PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
p-ISSN: 2808-456X
e-ISSN: 2808-4195

Vol. 5 No. 1 (2024)

Published: 2024-12-23

Articles

Inovasi dan Tantangan dalam Pengembangan Posyandu Selama Program KKN di Desa Sukamaju
Inovasi dan Tantangan dalam Pengembangan Posyandu Selama Program KKN di Desa Sukamaju
Resa Restu Pauji, Azkya Syaira Khairani, Miladuddin Fadzlulloh, Adhelia Ananta 1-16
PDF

Strategi Efektif Mahasiswa KKN 116 SISDAMAS dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan dan Kebersihan berdasarkan Keluhan Masyarakat RW 05 Desa Drawati
Suparman, Muhamad Fahreza Awaludin, Muhammad Fadillah, Salsabila Zaahirotul 'Ulya, Siti Khofifah 1-12
PDF

Peran mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) dalam meningkatkan pendidikan usia dini di paud Al-Mubarokah
Ujang Jejen Mulyanto, Dewi Agustin, Kania Hardiyanti, Salman Alfarizi, Syifa Fauziah, Khomisah 1-8
PDF

Implementasi Teknologi Digital terhadap Pembuatan Banner dan Media Promosi UMKM melalui Program KKN SISDAMAS Kelompok 262 Kp. Tegallaja, Desa Sukatani tahun 2024

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 5 No: I Tahun 2024

Inovasi dan Tantangan dalam Pengembangan Posyandu Selama Program KKN di Desa Sukamaju

Resa Restu Pauji[1], Azkya Syaira Khairani[2], Miladuddin Fadzlulloh[3], Adhelia Ananta[4]
[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: restupauji@uinsgd.ac.id
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: syairaazkya@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fadlumilad@gmail.com
[4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: anantaadhelia@gmail.com

Abstrak

Desa Sukamaju di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, menghadapi tantangan besar dalam layanan kesehatan, terutama terkait ketersediaan dan efisiensi Posyandu sebagai layanan kesehatan dasar bagi ibu dan anak. Rendahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya sumber daya manusia yang terlatih memperparah situasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi dan tantangan dalam pengembangan Posyandu melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menggunakan Sistem Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas). Pendekatan partisipatif diterapkan, melibatkan pemetaan sosial, pengorganisasian masyarakat, dan pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap program kesehatan, serta pengetahuan tentang gizi. Temuan ini menyarankan bahwa keterlibatan dan kolaborasi masyarakat, didukung oleh perencanaan dan evaluasi yang terstruktur, sangat penting untuk pengembangan layanan kesehatan yang berkelanjutan di daerah pedesaan. Hasil ini memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan layanan Posyandu dan model pemberdayaan masyarakat yang dapat diterapkan di desa-desa dengan kondisi serupa.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Posyandu, Layanan Kesehatan Pedesaan, Sisdamas, Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract

Sukamaju Village in Majalaya District, Bandung Regency, faces significant challenges in healthcare services, especially regarding the availability and efficiency of Posyandu, a primary health service for mothers and children. The low community participation and the lack of trained human resources exacerbate the situation. This research aimed to explore innovations and challenges in Posyandu development through a Community Service Program (KKN) using the Community-Based System (Sisdamas). A participatory approach was applied, involving social mapping, community organization, and program implementation. The study shows a significant improvement in community awareness and participation in healthcare programs, as well as knowledge about nutrition. The findings suggest that community engagement and collaboration, supported by structured planning and evaluation, are critical for the sustainable development of health services in rural areas. These results provide practical recommendations for enhancing Posyandu services and community

empowerment models that can be applied to other villages with similar conditions.

Keywords: *Community Participation, Posyandu, Rural Healthcare, Sisdamas, Community Empowerment.*

A. PENDAHULUAN

Desa Sukamaju, yang terletak di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, merupakan sebuah wilayah dengan karakteristik desa yang khas di Jawa Barat. Secara geografis, desa ini dikelilingi oleh lahan pertanian yang subur dan hutan lindung yang mendukung keberagaman ekosistem lokal. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung, desa ini memiliki populasi yang terdiri dari mayoritas petani dengan tingkat pendidikan yang beragam, namun cenderung rendah. Meskipun memiliki potensi alam yang baik, Desa Sukamaju menghadapi berbagai tantangan dalam hal pelayanan kesehatan dan infrastruktur sosial.

Masalah utama yang dihadapi Desa Sukamaju adalah keterbatasan fasilitas kesehatan, khususnya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang merupakan layanan kesehatan dasar bagi masyarakat, terutama ibu dan anak. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan kesehatan masyarakat, fasilitas Posyandu yang ada saat ini belum memadai untuk menjangkau seluruh populasi secara optimal. Masalah ini diperparah dengan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan dan keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih.

Dalam upaya mengatasi masalah tersebut, berbagai referensi teori dasar mengenai pengembangan komunitas dan inovasi pelayanan kesehatan dapat digunakan. Teori partisipasi masyarakat dan pemberdayaan local serta pendekatan berbasis komunitas dalam pengembangan Kesehatan memberikan kerangka dasar untuk mengidentifikasi strategi inovatif. Penelitian mengenai Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang serupa, seperti yang diuraikan oleh Wulandari dan Sari, menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dan pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efektivitas Posyandu. Metode partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi solusi menjadi pendekatan kunci dalam mengatasi tantangan ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi inovasi dan tantangan dalam pengembangan Posyandu selama Program KKN di Desa Sukamaju. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi yang praktis dan berkelanjutan dalam meningkatkan layanan kesehatan masyarakat dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan Posyandu dan model pemberdayaan masyarakat yang dapat diterapkan di desa-desa serupa.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

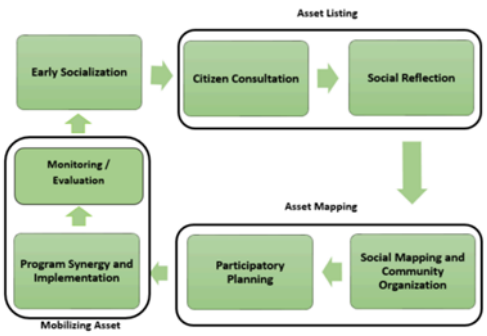

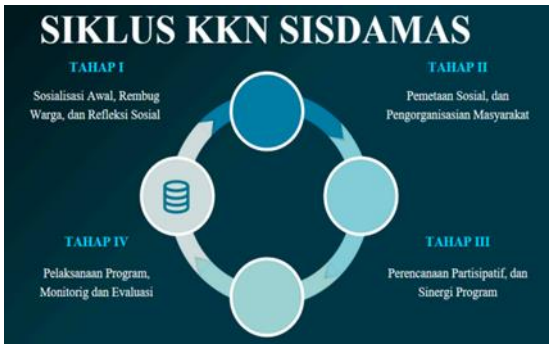

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukamaju menerapkan metode Sistem Berbasis Pemberdaya Masyarakat (Sisdamas), yang dirancang untuk memberikan solusi holistik terhadap permasalahan sosial melalui pendekatan partisipatif. Sisdamas terdiri dari empat siklus utama yang masing-masing memiliki peran dan tujuan spesifik dalam proses pemberdayaan masyarakat. Berikut adalah penjelasan lebih mendetail tentang masing-masing siklus tersebut:

1. **Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial**
   Tahap awal dalam pelaksanaan Sisdamas adalah sosialisasi awal dan rembug warga, yang menjadi langkah penting dalam mengatasi masalah sosial melalui intervensi dari pihak luar, seperti pemerintah. Proses ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memutuskan apakah mereka akan menerima atau menolak Sisdamas sebagai solusi alternatif. Jika masyarakat setuju untuk menerima program ini, mereka secara otomatis harus berkomitmen untuk berpartisipasi dalam penanggulangan masalah sosial melalui proses pembelajaran yang partisipatif, sebagaimana tercantum dalam siklus-siklus berikutnya.
   Komitmen masyarakat akan membawa konsekuensi, seperti mengikuti pertemuan-pertemuan, bekerja sama dengan berbagai pihak, menyediakan dana swadaya, serta menyediakan tempat untuk berbagai kegiatan. Dengan mengetahui konsekuensi tersebut, diharapkan masyarakat siap untuk menjalankan program Sisdamas dengan penuh kesadaran, bukan hanya karena janji bantuan dana.
   Secara umum, sosialisasi dan rembug warga dilakukan mulai dari tingkat Kabupaten/Kota hingga tingkat komunitas sosial paling bawah:

   - **Tingkat Kabupaten/Kota:** Pada tingkat ini, sosialisasi dilakukan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung bekerja sama dengan pihak pemerintah daerah, termasuk Bupati/Walikota dan Bappeda, serta tokoh masyarakat lainnya. Kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan formalitas antara kedua lembaga, diikuti dengan pertemuan resmi yang disertai MoU dan daftar hadir.
   - **Tingkat Desa:** Sosialisasi di tingkat desa merupakan tahap penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kajian. Masyarakat perlu memahami tujuan pemberdayaan dan membangun kepercayaan antara masyarakat dan tim KKN. Kegiatan ini melibatkan penyusunan rencana sosialisasi, termasuk pemilihan tempat, waktu, pengumuman, dan pelaksanaan rembug warga.
   - **Tingkat Komunitas:** Sosialisasi di tingkat RW dan RT melanjutkan apa yang telah dilakukan di tingkat desa, dengan dokumen hasil kesepakatan diperbanyak oleh relawan di setiap RW, RT, dan komunitas.

Kemudian adanya **Refleksi Sosial** bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat terhadap penyebab masalah yang ada di desa mereka. Proses ini melibatkan dua aspek utama: Olah Pikir dan Olah Rasa.

- **Olah Pikir** melibatkan analisis kritis terhadap masalah sosial yang dihadapi masyarakat, dengan tujuan menggali hubungan sebab akibat hingga menemukan akar permasalahan sosial.
- **Olah Rasa** menekankan pada refleksi internal yang melibatkan sikap dan perilaku terhadap masalah sosial, dengan tujuan menumbuhkan kesadaran bahwa pemberdayaan manusia adalah esensi dari kehidupan bermasyarakat yang sejahtera.

2. Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Pemetaan sosial merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi kondisi sosial budaya masyarakat lokal, termasuk potensi dan sumber daya yang ada. Menurut berbagai ahli, pemetaan sosial melibatkan pengumpulan dan penggambaran data serta informasi mengenai masalah sosial, ekonomi, teknis, dan kelembagaan masyarakat. Hasil akhir dari pemetaan sosial biasanya berupa peta wilayah yang menggambarkan karakteristik dan masalah sosial di suatu daerah, yang akan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dan pengembangan masyarakat.

Di sisi lain, pengorganisasian masyarakat merupakan respons terhadap kebutuhan untuk membentuk struktur organisasi yang dapat melaksanakan nilai-nilai luhur dan memastikan kepemimpinan yang efektif dalam masyarakat. Setelah dilakukan analisis kelembagaan dan refleksi kepemimpinan dalam siklus pemetaan sosial, langkah berikutnya adalah menentukan jenis organisasi yang paling sesuai untuk melaksanakan program pemberdayaan. Organisasi ini bisa berupa pembentukan paguyuban atau perhimpunan baru, atau pemanfaatan lembaga yang sudah ada seperti Dewan Kemakmuran Masjid, Majelis Ulama Indonesia (MUI), Karang Taruna, dan Program Kesejahteraan Keluarga (PKK). Setiap jenis organisasi memiliki peran dan fungsi yang berbeda dalam mendukung program-program sosial, dan pemilihan organisasi yang tepat sangat penting untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program serta keterlibatan aktif masyarakat. Dengan membentuk atau memanfaatkan organisasi yang sesuai, diharapkan upaya pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana dengan efektif dan berkelanjutan.

3. Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Perencanaan partisipatif merupakan pendekatan strategis dalam pengembangan program di berbagai bidang, termasuk sosial, ekonomi, dan lingkungan, dengan tujuan utama untuk melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang ada dalam masyarakat, sehingga program yang dirancang benar-benar mencerminkan apa yang diperlukan oleh komunitas. Perencanaan partisipatif tidak hanya melibatkan pembuatan rencana jangka pendek (satu tahun) tetapi juga merencanakan untuk jangka panjang (lima tahun). Program yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi referensi dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa, memastikan bahwa perencanaan yang dilakukan relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Evaluasi tahunan menjadi komponen penting dalam proses ini, karena memungkinkan pemantauan dan penilaian apakah program yang telah dijalankan sesuai dengan target dan tujuan yang diharapkan. Jika diperlukan, penyesuaian

dan perbaikan dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan efektivitas program dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Di samping itu, sinergi program adalah proses integrasi berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk memastikan bahwa semua kegiatan tersebut selaras dan dapat dimasukkan dalam agenda musyawarah perencanaan pembangunan. Forum sinergi program, yang difasilitasi oleh organisasi masyarakat dengan bantuan dari peserta KKN, bertujuan untuk mengkoordinasikan dan mengoptimalkan berbagai upaya pemberdayaan agar tidak tumpang tindih dan dapat memberikan dampak yang maksimal. Forum ini juga berfungsi untuk menetapkan angka partisipasi swadaya masyarakat, yaitu kontribusi dan keterlibatan masyarakat dalam pembiayaan dan pelaksanaan program. Selain itu, forum ini bertanggung jawab dalam menyusun proposal kegiatan yang akan dilaksanakan, dengan proses penyusunan proposal tersebut didampingi oleh peserta KKN. Dengan pendekatan ini, diharapkan seluruh elemen masyarakat dapat berperan aktif dalam pengembangan program, sehingga menciptakan sinergi yang efektif dan mendukung keberhasilan program dalam mencapai tujuannya.

4. **Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi**

Pelaksanaan program dalam metode Sisdamas melibatkan kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat di tingkat RW, dengan masing-masing pihak menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan. Para mahasiswa yang terlibat dalam program diberi arahan oleh kelompok kerja untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Tugas mereka mencakup sosialisasi langsung kepada masyarakat, baik secara lisan melalui kunjungan rumah (*door-to-door*) maupun dengan menggunakan media komunikasi tertulis seperti surat dan brosur. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa informasi tentang program mencapai seluruh lapisan masyarakat secara efektif.

Selama pelaksanaan program, penting untuk menjaga komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan antara kelompok kerja dan mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dokumentasi setiap kegiatan juga sangat penting sebagai bukti pelaksanaan dan sebagai referensi untuk analisis selanjutnya. Dokumentasi ini mencakup catatan pelaksanaan, laporan aktivitas, dan bukti-bukti lain yang relevan, yang semuanya membantu dalam menilai efektivitas dan pencapaian tujuan program.

Tahap akhir dalam siklus Sisdamas adalah monitoring dan evaluasi (monev), yang merupakan proses kritis untuk menilai hasil pelaksanaan program. Tim monitoring dan evaluasi dibentuk oleh organisasi masyarakat dengan tujuan untuk mengecek dan mengevaluasi hasil pelaksanaan program, memastikan bahwa semua aktivitas sesuai dengan rencana yang ada dalam proposal. Proses monev ini melibatkan pengumpulan data, analisis pencapaian tujuan, dan penilaian dampak program terhadap masyarakat. Hasil dari proses monev akan dijadikan dasar untuk merekomendasikan tindak lanjut yang diperlukan untuk program berikutnya. Jika program dinyatakan selesai dan berhasil mencapai tujuannya, tim monev akan dibubarkan. Namun, untuk menjaga keberlanjutan program dan memastikan bahwa hasil yang telah dicapai tetap terpelihara, tim monev akan digantikan oleh organisasi pemelihara. Organisasi ini bertugas untuk melanjutkan, memelihara, dan mengembangkan hasil-hasil program yang telah dicapai, sehingga manfaat

dari program dapat berlanjut dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program KKN di Desa Sukamaju menerapkan metode Sistem Berbasis Pemberdaya Masyarakat (Sisdamas) yang terdiri dari empat siklus utama:

Siklus 1: Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial

Pada tahap awal pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukamaju, mahasiswa kelompok 163 dari Universitas Islam Negeri Bandung memulai kegiatan mereka dengan melakukan sosialisasi awal dan rembug warga. Tahap ini merupakan komponen krusial dari implementasi model Sistem Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas) yang diadopsi dalam program KKN. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa pendekatan yang diterapkan selaras dengan kebutuhan spesifik masyarakat setempat.

RW 8, sebagai area fokus program, terdiri dari tiga RT: RT 1, RT 2, dan RT 3. Masing-masing RT memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri, yang menjadikan sosialisasi dan rembug warga sebagai langkah penting untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi sosial di wilayah tersebut. Untuk memfasilitasi kegiatan ini, madrasah di RT 1 dipilih sebagai lokasi acara, mengingat posisinya yang strategis serta peranannya sebagai tempat yang sering digunakan oleh masyarakat setempat untuk berbagai kegiatan sosial dan keagamaan.

Agar partisipasi masyarakat optimal dan efektif, mahasiswa mengundang berbagai pihak yang memiliki pengaruh di desa. Undangan ini mencakup ketua RW, ketua RT, anggota karang taruna sebagai perwakilan pemuda, ibu-ibu PKK yang aktif dalam kegiatan sosial dan kesehatan, serta tokoh agama dan masyarakat yang dihormati. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat ini, mahasiswa berharap dapat membangun komunikasi yang efektif dan memperoleh pemahaman komprehensif tentang kondisi dan kebutuhan warga di RW 8.

Selama rembug warga berlangsung, diskusi berjalan dengan dinamis dan partisipatif. Para peserta menyampaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi, mencakup isu sosial, ekonomi, dan kesehatan. Misalnya, beberapa warga mengungkapkan kekhawatiran terkait akses yang terbatas terhadap fasilitas kesehatan, sementara yang lain menyoroti masalah pengangguran di kalangan pemuda serta dampaknya terhadap kondisi ekonomi keluarga.

Namun, di antara sekian banyak isu yang diangkat, permasalahan yang paling menonjol adalah rendahnya antusiasme masyarakat terhadap kegiatan posyandu. Posyandu, yang seharusnya menjadi pusat pelayanan kesehatan ibu dan anak, mengalami penurunan partisipasi yang signifikan. Ketua RW dan ibu-ibu PKK menganggap hal ini sebagai masalah yang serius, mengingat peran penting posyandu dalam pencegahan dan penanganan stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh pada anak

akibat kekurangan gizi, yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak.

Rendahnya partisipasi masyarakat ini menimbulkan kekhawatiran baik di kalangan warga maupun mahasiswa KKN. Mereka menyadari bahwa jika masalah ini tidak segera ditangani, maka dampaknya terhadap kesehatan anak-anak di Desa Sukamaju bisa semakin memburuk. Oleh karena itu, dalam rembug warga tersebut, mahasiswa dan para pemangku kepentingan mulai merancang strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Diskusi ini menghasilkan beberapa gagasan inovatif, termasuk rencana pelaksanaan kampanye door-to-door yang lebih personal dan langsung menyentuh masyarakat, serta melibatkan tokoh agama secara lebih aktif dalam menyampaikan pentingnya posyandu melalui ceramah-ceramah keagamaan.

Selain itu, refleksi sosial menjadi bagian penting dalam tahap ini. Melalui refleksi sosial, mahasiswa bersama warga merenungkan berbagai isu yang muncul dalam diskusi, memahami akar permasalahan yang ada, dan mempertimbangkan dampaknya terhadap kehidupan sosial serta kesehatan masyarakat. Refleksi ini membantu semua pihak melihat masalah secara lebih mendalam dan menyadari pentingnya kolaborasi antara warga dan mahasiswa dalam menemukan solusi yang tepat. Refleksi sosial juga memberikan kesempatan bagi warga untuk mengevaluasi peran mereka sendiri dalam menjaga kesehatan komunitas, terutama terkait dengan partisipasi dalam posyandu.

Dengan dilakukannya sosialisasi awal, rembug warga, dan refleksi sosial ini, mahasiswa tidak hanya berhasil mengenalkan program KKN yang akan mereka laksanakan, tetapi juga memperoleh pemahaman mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Langkah ini menjadi dasar penting bagi tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan program KKN yang lebih efektif dan berkelanjutan di Desa Sukamaju.

Siklus 2: Pemetaan Sosial dan Organisasi Masyarakat

Setelah menyelesaikan tahap pertama yang mencakup sosialisasi awal, rembug warga, dan refleksi sosial, di mana mahasiswa berhasil mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat RW 8, tahap berikutnya sebelum memasuki fase sinergi program dan perencanaan partisipatif adalah pelaksanaan pemetaan sosial dan identifikasi organisasi masyarakat. Tahap ini memiliki signifikansi yang tinggi karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi dan potensi wilayah RW 8 serta mengidentifikasi sumber daya yang dapat mendukung pengembangan posyandu.

Mahasiswa memulai tahap ini dengan mengundang ketua RW serta ketua RT dari masing-masing RT di RW 8, yaitu RT 1, RT 2, dan RT 3, untuk berkumpul di rumah ketua RW. Tujuan utama dari pertemuan ini adalah untuk menyusun peta geografis masing-masing RT, yang bertujuan untuk menggambarkan potensi wilayah secara lebih komprehensif. Setiap RT diberikan media seperti kertas karton dan sticky notes untuk membuat peta sederhana, di mana mereka menandai lokasi-lokasi yang dianggap memiliki potensi strategis untuk pengembangan wilayah.

Untuk meningkatkan akurasi dalam proses pemetaan ini, mahasiswa juga memanfaatkan peta dari Google Earth sebagai referensi, yang membantu dalam penentuan letak geografis dengan lebih presisi. Salah satu aspek penting yang mendapat perhatian khusus dalam pemetaan ini adalah lokasi posyandu yang berada di RT 1. Melalui analisis pemetaan ini, diketahui bahwa jarak antara posyandu di RT 1 dengan RT 2 dan RT 3 cukup signifikan, yang menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya partisipasi warga dari RT 2 dan RT 3 dalam kegiatan posyandu.

Selain pemetaan geografis, mahasiswa juga melakukan identifikasi terhadap organisasi masyarakat yang ada di RW 8. Tujuan dari langkah ini adalah untuk membentuk atau mengoptimalkan organisasi yang dapat membantu dalam menangani permasalahan posyandu yang telah teridentifikasi pada siklus pertama. Namun, setelah melalui diskusi yang mendalam, ditemukan bahwa sudah terdapat organisasi masyarakat yang berperan dalam bidang kesehatan dan kesejahteraan, seperti PKK, yang sudah aktif di RW 8. Oleh karena itu, fokus kemudian diarahkan pada penguatan peran PKK dalam upaya mengatasi permasalahan ini, termasuk merancang strategi untuk mendekatkan layanan posyandu kepada warga di RT 2 dan RT 3.

Hasil dari pemetaan sosial dan identifikasi organisasi ini memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu sinergi program dan perencanaan partisipatif. Tahap ini akan difokuskan pada pengembangan solusi yang lebih efektif dan tepat sasaran bagi masyarakat di RW 8.

Siklus 3: Sinergi Program dan Perencanaan Partisipatif

Setelah berhasil menyelesaikan dua tahap awal, kelompok 163 dari Universitas Islam Negeri Bandung melanjutkan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukamaju dengan memasuki siklus ketiga, yaitu tahap Sinergi Program dan Perencanaan Partisipatif. Tahap ini merupakan komponen kritis dalam pelaksanaan model Sistem Berbasis Pemberdaya Masyarakat (Sisdamas), di mana mahasiswa bersama masyarakat berupaya menyelaraskan program yang telah dirancang dengan kebutuhan dan aspirasi lokal yang teridentifikasi pada dua siklus sebelumnya, yakni sosialisasi awal dan pemetaan sosial.

Pada tahap sebelumnya, berbagai permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat di RW 8 telah diidentifikasi, salah satunya adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Masalah ini dianggap sangat mendesak, mengingat pentingnya posyandu dalam menyediakan layanan kesehatan dasar bagi ibu dan anak, serta perannya dalam pencegahan stunting—suatu kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan asupan gizi yang memadai. Mengingat urgensi permasalahan ini, siklus ketiga difokuskan untuk mencari solusi yang efektif dan berkelanjutan.

Mahasiswa menginisiasi pertemuan yang kembali melibatkan seluruh elemen penting di RW 8. Kehadiran ketua RW, ketua RT dari RT 1, RT 2, dan RT 3, anggota karang taruna yang mewakili generasi muda, serta ibu-ibu PKK yang aktif dalam kegiatan sosial dan kesehatan masyarakat, menjadi faktor kunci dalam proses perencanaan ini. Mereka semua berkumpul di sebuah rumah warga yang dipilih sebagai lokasi kegiatan.

Suasana pertemuan sengaja dibuat lebih informal dan nyaman agar setiap peserta merasa bebas untuk menyampaikan pendapat dan ide tanpa hambatan.

Diskusi yang berlangsung dalam forum ini sangat dinamis. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, mendorong partisipasi aktif dari setiap peserta, dan menciptakan ruang untuk berbagi pandangan secara terbuka. Masyarakat yang hadir diberikan kesempatan untuk mengemukakan solusi dari permasalahan yang telah diidentifikasi, dan berbagai ide kreatif pun bermunculan. Salah satu ide utama yang disepakati adalah perlunya penyuluhan dan sosialisasi secara door-to-door kepada warga yang memiliki balita di RW 8. Pendekatan door-to-door dipilih karena dianggap lebih efektif dalam menjangkau masyarakat secara langsung dan memberikan sentuhan personal yang lebih kuat, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih mudah diterima dan dipahami.

Kampanye door-to-door ini tidak hanya sekadar mengajak warga untuk hadir di posyandu, tetapi juga memberikan edukasi mengenai pentingnya posyandu sebagai garda terdepan dalam layanan kesehatan ibu dan anak. Pesan utama yang ingin disampaikan adalah pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin di posyandu, terutama dalam hal pemberian Vitamin A, yang sangat esensial untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita. Selain itu, kampanye ini juga akan menyoroti isu stunting, dengan memberikan informasi tentang cara pencegahan stunting melalui asupan gizi yang tepat dan konsisten.

Untuk mendukung kampanye ini, mahasiswa dan ibu-ibu PKK bersama-sama merancang dan mempersiapkan brosur yang berisi ajakan untuk menghadiri posyandu serta informasi penting mengenai pencegahan stunting. Brosur ini dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai ilustrasi yang menarik, agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang mungkin memiliki keterbatasan dalam memahami informasi tertulis. Brosur-brosur ini nantinya akan disebarkan kepada warga sebagai bagian dari tahap selanjutnya, untuk memperkuat pesan yang disampaikan selama kampanye door-to-door.

Dengan berbagai langkah yang telah dirancang dalam siklus ketiga ini, mahasiswa berharap dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu, sehingga masalah kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan stunting, dapat diminimalisir di Desa Sukamaju. Siklus ini juga menjadi bukti komitmen mahasiswa dan masyarakat dalam bekerja sama untuk menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan, dengan harapan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat di RW 8 dan Desa Sukamaju secara keseluruhan

Siklus 4: Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Siklus keempat dalam rangkaian pelaksanaan model Sistem Berbasis Pemberdaya Masyarakat (Sisdamas) oleh kelompok 163 dari Universitas Islam Negeri Bandung di Desa Sukamaju adalah tahap pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Pada tahap ini, fokus utama adalah memastikan bahwa program yang telah dirancang dan disepakati pada siklus sebelumnya dapat diimplementasikan dengan baik, serta

dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil kesepakatan pada siklus ketiga, yang menekankan pentingnya sosialisasi mengenai ajakan posyandu dan edukasi pencegahan stunting, menjadi dasar bagi pelaksanaan program ini. Mahasiswa bersama ibu-ibu PKK mulai menyebarkan brosur yang telah dirancang secara komprehensif pada tahap sebelumnya. Brosur-brosur ini memuat informasi penting mengenai manfaat posyandu, pentingnya pemeriksaan rutin, pemberian Vitamin A, serta langkah-langkah pencegahan stunting yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk memastikan tumbuh kembang anak yang optimal.

Pelaksanaan program dimulai dengan kegiatan sosialisasi door-to-door di wilayah RT 1, RT 2, dan RT 3 di RW 8. Kegiatan ini dirancang untuk menjangkau setiap keluarga yang memiliki balita, memastikan bahwa mereka mendapatkan informasi yang cukup mengenai pentingnya partisipasi dalam kegiatan posyandu. Melalui pendekatan personal ini, diharapkan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih efektif dan menciptakan kesadaran yang lebih tinggi di kalangan masyarakat.

Selain kegiatan sosialisasi, mahasiswa dan ibu-ibu PKK juga terlibat langsung dalam pelaksanaan layanan posyandu. Mereka berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan posyandu, mulai dari pencatatan kehadiran peserta, penimbangan balita, hingga pemberian vitamin yang sangat penting untuk menunjang kesehatan dan pertumbuhan anak-anak. Kehadiran mahasiswa dan ibu-ibu PKK dalam kegiatan posyandu juga berfungsi untuk memberikan dukungan moral kepada para ibu dan keluarga yang hadir, serta untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan layanan yang mereka butuhkan.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara terus-menerus selama pelaksanaan program. Setiap tahap kegiatan dicatat dan dievaluasi untuk melihat sejauh mana program ini mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Pemantauan dilakukan dengan mencatat jumlah kehadiran di posyandu, mengevaluasi respons masyarakat terhadap kegiatan door-to-door, serta mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan program. Informasi yang dikumpulkan dari monitoring ini digunakan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan agar program dapat berjalan lebih efektif.

Melalui pelaksanaan program yang sistematis dan partisipatif ini, diharapkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dapat meningkat secara signifikan, dan masalah stunting dapat dicegah sejak dini. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan juga memastikan bahwa program ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di RW 8, Desa Sukamaju.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kondisi Sosial dan Kesehatan di Desa Sukamaju

Desa Sukamaju di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, merupakan wilayah dengan karakteristik pedesaan yang khas di Jawa Barat, dikelilingi oleh lahan pertanian subur dan hutan lindung. Sebagai desa dengan mayoritas penduduknya adalah petani dengan tingkat pendidikan yang rendah, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas kesehatan, terutama Posyandu, yang menjadi tulang punggung pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan anak.

Analisis ini menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi dalam pelayanan kesehatan adalah infrastruktur yang belum memadai serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam program kesehatan. Rendahnya partisipasi ini diperparah dengan terbatasnya sumber daya manusia yang terlatih, yang sangat diperlukan untuk memastikan keberlangsungan dan efektivitas pelayanan kesehatan. Kondisi ini mencerminkan pentingnya pengembangan dan inovasi dalam program-program kesehatan di desa, yang harus disesuaikan dengan karakteristik lokal dan kebutuhan spesifik masyarakat.

2. Pendekatan Berbasis Partisipasi Masyarakat dalam Mengatasi Masalah Kesehatan

Dalam rangka mengatasi tantangan kesehatan di Desa Sukamaju, metodologi pengabdian yang diadopsi melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menggunakan pendekatan Sistem Berbasis Pemberdaya Masyarakat (Sisdamas). Metode ini dirancang untuk memberikan solusi holistik dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap pelaksanaan program.

Pada tahap awal, sosialisasi dan rembug warga menjadi langkah penting untuk membangun komitmen masyarakat. Tahap ini menunjukkan bahwa kesadaran dan komitmen masyarakat adalah kunci utama untuk keberhasilan program, sesuai dengan teori partisipasi masyarakat dan pemberdayaan lokal yang dikemukakan oleh Putnam. Ketika masyarakat memahami konsekuensi dan manfaat dari program, mereka cenderung lebih siap untuk berpartisipasi aktif, yang menjadi dasar keberhasilan program pemberdayaan.

3. Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat sebagai Dasar Perencanaan

Pemetaan sosial yang dilakukan dalam Sisdamas memungkinkan identifikasi kondisi sosial budaya, potensi, dan sumber daya lokal. Proses ini sangat penting karena hasil pemetaan akan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dan pengembangan masyarakat. Pemetaan ini juga membantu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang sebenarnya, yang kemudian dapat ditangani melalui program-program yang tepat sasaran. Selain itu, pengorganisasian masyarakat melalui pembentukan atau penguatan lembaga-lembaga lokal memastikan adanya struktur yang mendukung pelaksanaan program pemberdayaan.

Pengorganisasian masyarakat ini sesuai dengan pendekatan berbasis komunitas dalam pengembangan kesehatan yang diuraikan oleh Green & Kreuter, di mana keberhasilan program sangat tergantung pada sejauh mana masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.

4. Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program untuk Keberlanjutan

Perencanaan partisipatif yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan program melalui evaluasi tahunan dan sinergi antarprogram. Pendekatan ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam merancang dan menilai program yang akan dilaksanakan, sehingga program yang dihasilkan lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal.

Sinergi program menjadi penting untuk menghindari tumpang tindih kegiatan dan memastikan bahwa semua upaya pemberdayaan berjalan selaras. Dengan adanya sinergi, diharapkan seluruh elemen masyarakat terlibat dalam setiap tahap, yang akan meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap program. Ini juga memperkuat teori partisipasi masyarakat, di mana keterlibatan aktif dan kolaboratif dalam setiap tahap program memastikan keberhasilan dan keberlanjutan intervensi.

5. Implementasi dan Evaluasi Program sebagai Penjamin Keberlanjutan

Pelaksanaan program yang diintegrasikan dengan pendekatan monitoring dan evaluasi (monev) memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan monev ini memungkinkan program untuk terus dievaluasi dan disesuaikan jika diperlukan, berdasarkan data dan bukti yang dikumpulkan selama pelaksanaan.

Dokumentasi dan evaluasi juga menjadi komponen penting yang membantu menilai efektivitas program serta memberikan umpan balik yang berguna untuk program-program selanjutnya. Mengingat pentingnya keberlanjutan, pembentukan organisasi pemelihara yang menggantikan tim monev setelah program selesai memastikan bahwa hasil yang dicapai tidak hanya bersifat sementara, tetapi berkelanjutan dan terus berkembang.

Aspek Pengujian	Pretest (%)	Posttest (%)
Kesadaran tentang posyandu	40%	70%
Partisipasi dalam posyandu	35%	70%
Pengetahuan tentang gizi	50%	85%
Kesiapan Berkolaborasi	30%	65%

Berikutnya, kami akan membuat grafik berdasarkan data tersebut.

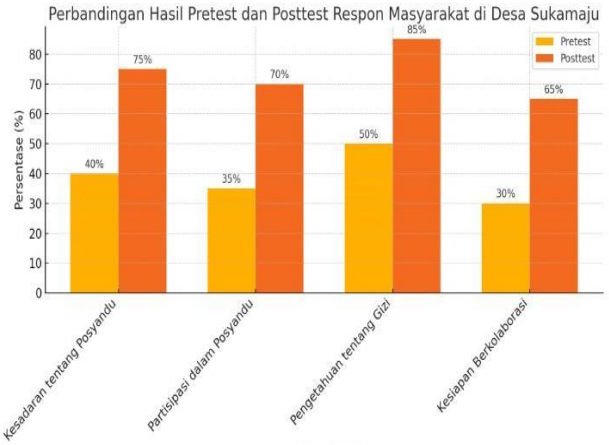

Gambar 1. Aspek Pengujian

Berikut adalah grafik perbandingan hasil pretest dan posttest berdasarkan respon masyarakat di Desa Sukamaju. Grafik ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek, seperti kesadaran tentang Posyandu, partisipasi dalam Posyandu, pengetahuan tentang gizi, dan kesiapan masyarakat untuk berkolaborasi setelah intervensi program.

Interpretasi:

- **Kesadaran tentang Posyandu** meningkat dari 40% pada pretest menjadi 75% pada posttest, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya Posyandu setelah program KKN.
- **Partisipasi dalam Posyandu** meningkat dari 35% menjadi 70%, yang menandakan bahwa program ini berhasil mendorong lebih banyak masyarakat untuk berpartisipasi aktif.
- **Pengetahuan tentang Gizi** naik dari 50% menjadi 85%, memperlihatkan efektivitas program dalam memberikan edukasi tentang gizi kepada masyarakat.
- **Kesiapan Berkolaborasi** meningkat dari 30% menjadi 65%, menunjukkan peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kolaboratif.

Grafik ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam program KKN berhasil meningkatkan berbagai aspek penting dalam pelayanan kesehatan di Desa Sukamaju.

Gambar 1. Sosialisasi pemakaian, pemberian vitamin A dan obat cacing pada balita di wilayah RW. 08 melalui *door-to-door*.

Gambar 2. Kegiatan rutin posyandu di RW. 08.

E. SIMPULAN

Melalui pendekatan Sisdamas dalam Program KKN, Desa Sukamaju diharapkan dapat mengatasi tantangan-tantangan dalam pelayanan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

Pendekatan ini, yang menekankan partisipasi aktif masyarakat, pengorganisasian, perencanaan partisipatif, dan evaluasi berkelanjutan, dapat menjadi model yang berguna untuk diterapkan di desa-desa lain dengan karakteristik serupa. Dengan keterlibatan masyarakat yang optimal dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, keberhasilan program ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Sukamaju.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami haturkan kepada Bapak Resa Restu Pauji, S.Pd., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang terus memantau dan mengarahkan kami sehingga apa yang kami upayakan ini dapat terwujud sebagaimana mestinya. Kemudian juga pihak LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang tanpanya tak mungkin kegiatan ini dapat terlaksana.

Kemudian juga pihak Desa Sukamaju, Bapak Acep Handana, S.Pd., M.M. selaku Kepala Desa, juga Masyarakat setempat lainnya yang tak dapat kami sebutkan satu persatu semoga selalu dalam arah kebaikan dan naungan keberkahan dari Allah Swt.

G. DAFTAR PUSTAKA

Anwar, K. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kuliah Kerja Nyata di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Bandung, B. P. (2022). *Data Statistik Desa Sukamaju Bandung*.

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. (2024). P*anduan Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas)*. Bandung: UIN SGD Bandung.

Fakih, M. (2002). *Runtuhnya Teori Pengembangan dan Globalisasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Green, L. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach.* New York: McGraw-Hill.

Kartasasmita, G. (1996). *Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Alternatif Pembangunan Indonesia.* Jakarta: LP3ES.

Nasution, A. &. (2022). *Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Kesehatan Berbasis Komunitas*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 18 (3), 240-255.

Organization, W. H. (2016). *Community-Based Health Programs: Best Practices.* Geneva:WHO.

Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community.* New York.

Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.* Bandung: PT Refika Aditama.

Suryani, T. (2021). *Analisis Tantangan Pelayanan Kesehatan di Desa Sukamaju.* Bandung: Universitas Padjajaran.

Tjokrowinoto, M. (1996). *Pembangunan Dilema dan Tantangan.* Jakarta: Pustaka LP3ES.

Wrihatnolo, R. R. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Wulandari, R. &. (2020). *Pengembangan Program Kemitraan Masyarakat dalam Peningkatan Layanan Posyandu*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7 (2), 100-115.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 5 No: I Tahun 2024

Strategi Efektif Mahasiswa KKN 116 SISDAMAS dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan dan Kebersihan berdasarkan Keluhan Masyarakat RW 05 Desa Drawati

Suparman[1], Muhamad Fahreza Awaludin[2], Muhammad Fadillah[3], Salsabila Zaahirotul 'Ulya[4], Siti Khofifah[5]

[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: suparmanjassin@uinsgd.ac.id
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mfahrezafahreza075@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mhmmadfadillah99@gmail.com
[4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: szahira13@gmail.com
[5]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sitikhofifah28081999@gmail.com

Abstrak

KKN 116 UIN Sunan Gunung Jati Bandung dilaksanakan di Desa Drawati dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa permasalahan utama terkait dengan minimnya air bersih dan pembuangan sampah. Program ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui dua inisiatif utama, yaitu proyek jaringan pipa untuk menyediakan akses air bersih di RW 05 dan pembangunan lubang sampah di setiap area pengolahan untuk mencegah penumpukan sampah. Proyek jaringan pipa ini dilaksanakan bekerja sama dengan Yayasan Salman ITB, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga penerapan dan pemeliharaan sistem jaringan pipa. Sementara itu, pembangunan lubang sampah difokuskan pada penanganan masalah kebersihan dengan menyediakan tempat pembuangan sampah terpusat dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan bersih. Program ini berhasil menunjukkan peningkatan kebersihan dan kesadaran masyarakat serta peningkatan kualitas hidup warga Desa Drawati. Namun, permasalahan seperti keterbatasan lahan dan perubahan kebiasaan warga masih menjadi fokus keberlanjutan melalui pengawasan, edukasi, dan kerja sama dengan pemerintah daerah.

Kata Kunci: Jaringan Pipa, Lubang Sampah, Lingkungan Bersih, Air Bersih.

Abstract

KKN 116 UIN Sunan Gunung Jati Bandung was implemented in Drawati Village with the aim of improving the quality of health and environmental cleanliness. Based on the results of observations, it was found that the main problems were related to the lack of clean water and waste disposal. This program aims to address these problems through two main initiatives,

namely a pipe network project to provide access to clean water in RW 05 and the construction of garbage pits in each processing area to prevent waste accumulation. This pipe network project was implemented in collaboration with the Salman ITB Foundation, starting from identifying needs to implementing and maintaining the pipe network system. Meanwhile, the construction of garbage pits focused on addressing cleanliness issues by providing a centralized waste disposal site and increasing public awareness of the importance of a clean environment. This program has succeeded in showing an increase in cleanliness and public awareness as well as an increase in the quality of life of Drawati Village residents. However, problems such as limited land and changes in residents' habits are still the focus of sustainability through supervision, education, and cooperation with the local government.

Keywords: *Pipe Network, Garbage Pits, Clean Environment, Clean Water.*

A. PENDAHULUAN

Desa Drawati, khususnya di RW 05, menghadapi masalah kebersihan yang signifikan yang berdampak pada kualitas kesehatan masyarakat. Kebersihan lingkungan merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan, namun di RW 05, kondisi ini masih belum optimal. Kurangnya fasilitas sanitasi dan pengelolaan sampah yang memadai mengakibatkan lingkungan yang tidak bersih. Ketiadaan sarana pengelolaan sampah yang baik serta minimnya akses terhadap air bersih semakin memperburuk situasi ini. Kondisi tersebut meningkatkan risiko penyebaran penyakit akibat sanitasi yang buruk, yang dapat membahayakan kesehatan warga. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan kebersihan lingkungan guna mencegah dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat.

Masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat RW 05 Desa Drawati meliputi kurangnya akses terhadap air bersih yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan tidak adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah yang layak, yang mengakibatkan sampah menumpuk di sembarang tempat dan mencemari lingkungan.

Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di RW 05. Secara khusus, diusulkan proposal untuk pipanisasi air bersih guna memperbaiki akses masyarakat terhadap air bersih, serta pembuatan lubang sampah di setiap RT sebagai solusi pengelolaan sampah untuk meningkatkan kebersihan lingkungan dan mencegah penyebaran penyakit.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian dalam KKN Sisdamas (Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) yang melibatkan beberapa langkah penting yang diintegrasikan dalam siklus-siklus pengabdian. Berikut adalah rangkaian langkah-langkah utama:

1. Penelusuran Wilayah : Mahasiswa melakukan observasi lapangan untuk memahami potensi dan permasalahan yang ada di daerah yang dituju.
2. Sosialisasi Awal dan Rembug Warga: Kelompok mahasiswa melakukan sosialisasi awal dan rembug warga untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan mengidentifikasi kelompok-kelompok yang perlu diberdayakan.
3. Refleksi Sosial: Proses refleksi sosial untuk memahami kondisi sosial dan permasalahan yang dihadapi masyarakat.
4. Pemetaan Sosial: Pemetaan sosial untuk mengidentifikasi potensi yang ada dan kebutuhan masyarakat.
5. Pengorganisasian Masyarakat: Pengorganisasian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan.
6. Perencanaan Partisipatif: Perencanaan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan program dan kegiatan.
7. Sinergi Program: Sinergi program dengan berbagai pihak untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program.
8. Pelaksanaan Program: Pelaksanaan program yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat dalam implementasi kegiatan pemberdayaan.
9. Monitoring dan Evaluasi: Monitoring dan evaluasi untuk mengevaluasi hasil kegiatan dan menyesuaikan strategi jika diperlukan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

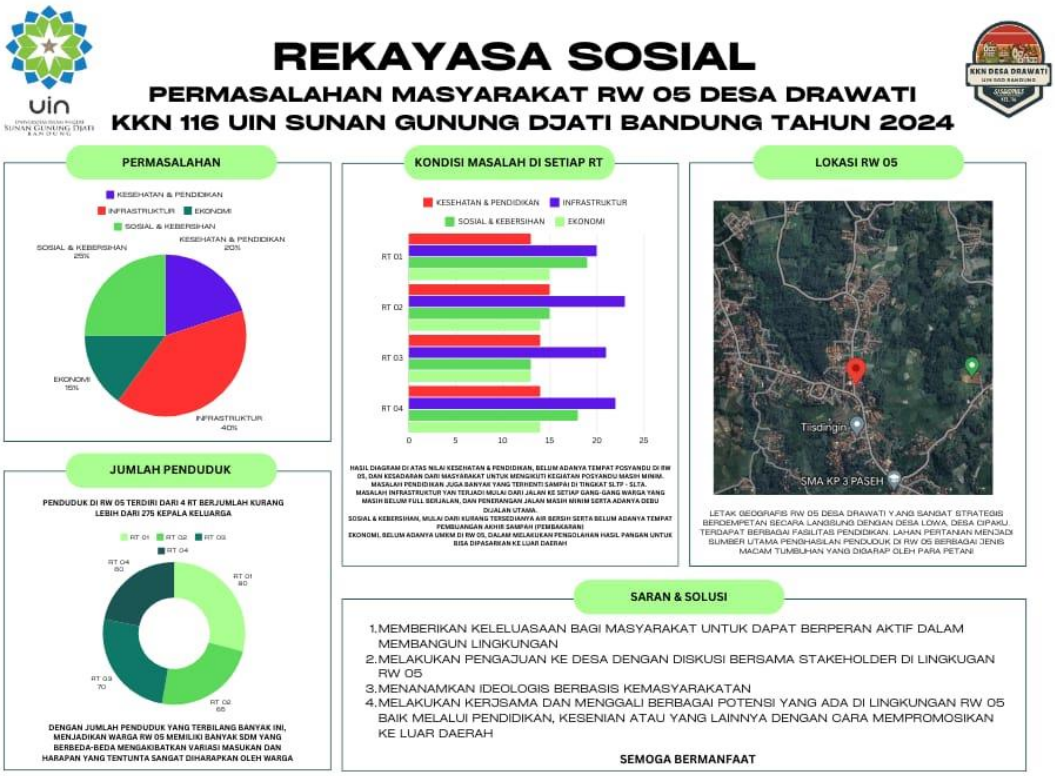

Pelaksanaan kegiatan di awali dengan pembukaan bersama dengan aparatur Desa Drawati. Setelah itu, di lanjutkan dengan sosialisasi awal dan rempug warga bersama dengan warga RW 05 . Pelaksanaan sosialisasi ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan warga sekitar. Kemudian dilanjutkan dengan rempug warga yang bertujuan untuk mengumpulkan keluhan warga RW 05. Selanjutnya proses refleksi sosial dilakukan untuk memahami bagaimana kondisi sosial dan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Dilanjutkan dengan pemetaan sosial yang bertujuan untuk mengidentifikasi apasaja potensi yang ada dan bagaimana kebutuhan masyarakat di lapangan. Setelah pemetaan sosial akan dilakukan pengorganisasian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan. Kemudian dilakukan Perencanaan Partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan program dan kegiatan agar masyarakat turut serta dalam setiap proses perencanaan.

Untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam program kerja menjalin hubungan dengan berbagai pihak. Selanjutnya Pelaksanaan Program yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat dalam implementasi setiap kegiatan pemberdayaan. Selanjutnya diadakan monitoring dan evaluasi untuk mengevaluasi hasil kegiatan dan menyesuaikan strategi jika diperlukan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

1. PIPANISASI AIR BERSIH

A. Sistem Distribusi Air Bersih

Berdasarkan (Damanhuri, 1989) sistem distribusi merupakan sistem yang secara langsung terhubung dengan konsumen dengan fungsi utama sebagai penyaluran air dari sumber ke konsumen dan telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Sistem distribusi harus memiliki unsur sistem perpipaan dan kelengkapannya, hidran kebakaran, tekanan tersedia, sistem pemompaan, dan reservoir distribusi. Berdasarkan buku Panduan Pendampingan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Perpipaan Berbasis Masyarakat oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya menjelaskan bahwa sistem transmisi adalah gabungan berbagai jenis pipa yang bersumber dari sumber air baku ke unit pengolahan lalu dari unit pengolahan ke reservoir distribusi. Sistem perpipaan air bersih dapat berupa Sambungan Rumah (SR), Kran Umum (KU), dan hidran umum dengan unit pelayanan berupa jarirngan perpipaan dan unit tanki air.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pemerintah No. 16 Tahun 2005 tentang sistem pengembangan air minum, Sistem Penyediaan Air Minum merupakan satu kesatuan sistem fisik dan non fisik dari prasarana dan sarana air minu. SPAM dengan jaringan perpipaan dapat meliputi:

A. Unit Air Baku Berupa sumber mata air, waduk, sungai, laut, atau sumber air lainnya yang belum diolah dan merupakan hasil langsung dari alam.
B. Unit Pelayanan Berupa sambungan rumah, hidran umum, dan hidran kebakaran.
C. Unit Distribusi Berupa sistem perpompaan, jaringan distribusi, bangunan penampungan, alat ukur, dan peralatan pemantauan
D. Unit Pengelolaan Berupa pengelolaan teknis dan non teknis, pengelolaan teknis seperti kegiatan operasional, pemeliharaan, dan pemantauan unit air baku, unit produksi, dan unit distribusi. Pengelolaan non teknis berupa adminstrasi dan pelayanan. Sistem distribusi air baku berupa sistem penyediaan air minum (SPAM) berdasarkan tiga pengertian diatas saling mendukung.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sistem distribusi air bersih merupakan sistem jaringan fisik dan non-fisik. Jaringan fisik berupa sistem perpipaan yang mengalirkan air dari sumber air baku hingga ke konsumen dan non-fisik berupa proses yang terjadi sehingga didapatkan air bersih yang digunakan oleh konsumen.

Tabel 2. 1 Sintesa Teori Sistem Distribusi Air Bersih

No.	Sumber	Unsur
1.	Damanhuri (1989)	a. Sistem perpipaan dan kelengkapannya. b. Hidran kebakaran c. Tekanan tersedia d. Sistem pemompaan

		e. Reservoir distribusi
2.	Panduan Pendampingan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Perpipaan Berbasis Masyarakat oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya	a. Sambungan Rumah b. Kran Umum c. Hidran umum
3.	Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2005 tentang sistem pengembangan air minum	a. Unit air baku b. Unit pelayanan c. Unit distribusi d. Unit pengolahan

**) Olahan penulis, 2021*

B. Sistem Pengaliran

Berdasarkan Siahaya (2010) pengaliran air bersih merupakan proses dalam distribusi air bersih yang digunakan pipa-pipa penghubung dari sumber air ke reservoir, hidran, pipa distribusi yang lebih kecil, atau langsung ke pelanggan. Sistem pengaliran dilakukan berdasarkan tiga sistem pengaliran, antara lain.

A. Sistem pengaliran gravitasi Sistem ini memiliki karakteristik berupa sumber air baku terdapat di kawasan yang lebih tinggi daripada kawasan pelayanannya. Sistem ini pengelolaannya yang paling murah karena menggunakan energi potensial yang tinggi sehingga tidak memerlukan tambahan pompa untuk mengalirkan air.

B. Sistem pemompaan Sistem ini memiliki karakteristik berupa sumber air baku yang setara dengan kawasan pelayanannya. Sistem perpipaan yang digunakan berupa pipa yang lebih kecil terhubung dengan sumber air baku membentuk jaring pipa distribusi karena tidak memerlukan tekanan yang besar.

C. Sistem pengolahan pengaliran kombinasi Sistem ini memiliki karakteristik berupa penggunaan reservoir dan pompa yang bersamaan atau bergantian. Reservoir berfungsi sebagai tempat penampungan air dan dapat langsung mendistribusikan ke daerah pelayanan jika telah mencapai ketinggian air maksimum.

Berdasarkan Modul Prosedur Mobilisasi dan Pemasangan Pipa Air Minum Suplemen Modul SPAM Perpipaan Berbasis Masyarakat dengan Pola KKN Tematik tahun 2016 sistem pengaliran adalah sistem perpipaan untuk mendistribusikan air bersih dari reservoir distribusi ke konsumen. Dijelaskan bahwa pemasangan sistem pengaliran pipa distribusi dilakukan pada tanah stabil dengan dinding saluran yang tidak mudah runtuh, pada area terbuka lebar galian dibuat lebih luas, dan lebar galian dapat digunakan kayu penopang pada area yang lebih sempit. Persyaratan minimum penggalian pada beberapa kondisi lapangan dilakukan berdasarkan kriteria berikut.

a. Kedalaman 300 mm pada pipa yang berada di bawah permukaan tanah biasa.
b. Kedalaman 450 mm pada pipa yang berada di sisi jalan dan di bawah permukaan jalan kecil.

c. Kedalaman 600 mm pada pipa yang berada di bawah permukaan jalan besar dengan perkerasan.
d. Kedalaman 750 mm pada pipa yang berada di bawah permukaan jalan besar tanpa perkerasan.

Menurut SNI 7509 tahun 2011 tentang Tata cara perencanaan teknik jaringan distribusi dan unit pelayanan sistem penyediaan air minum pengaliran air bersih merupakan suatu rangkaian sistem perpipaan untuk mendistribusikan air minum dari reservoir distribusi ke konsumen. Sebelum dilakukan pemasangan sistem pengaliran pipa distribusi air, dilakukan penyesuaian dengan beberapa kriteria yaitu tata guna lahan eksisting, tata guna lahan selama tahun periode perencanaan, topografi, jaringan jalan, dan potensi dan kebutuhan pelayanan air. Penggunaan data tersebut dilakukan pada setiap jenis jaringan air bersih yang akan direncanakan seperti sambungan rumah, hidran umum, dan pengaturan hidran kebakaran yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah.

Tabel 2. 2 Sintesa Teori Sistem Pengaliran

No.	Sumber	Faktor
1.	Siahaya (2010)	a. Sistem pengaliran gravitasi b. Sistem pemompaan c. Sistem pengolahan pengaliran kombinasi
2.	Modul Prosedur Mobilisasi dan Pemasangan Pipa Air Minum Suplemen Modul SPAM Perpipaan Berbasis Masyarakat dengan Pola KKN Tematik (2016)	a. Stabilitas tanah b. Luasan area galian c. Jenis tanah d. Jaringan jalan
3.	SNI 7509 tahun 2011 tentang Tata cara perencanaan teknik jaringan distribusi dan unit pelayanan sistem penyediaan air minum	a. Guna lahan eksisting b. Guna lahan perencanaan c. Topografi d. Jaringan jalan e. Potensi dan kebutuhan pelayanan airbersih

*)Olahan penulis, 2021

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pengertian terkait sistem pengaliran air saling mendukung dan melengkapi. Menurut modul prosedur pemasangan pipa (2016) sistem pengaliran merupakan jaringan perpipaan untuk menyalurkan air bersih dari reservoir kepada konsumen, proses pendistribusian ini juga didukung pada pengertian SNI 7509 (2011). Sedangkan pengertian menurut Siahaya (2011) menambahkan beberapa tujuan akhir dari sistem pengaliran. Beberapa faktor yang mempengaruhi sistem pengaliran air bersih menurut uraian diatas beragam namun dapat disimpulkan bahwa sistem pengaliran adalah sistem pipa distribusi air bersih dari sumber air ke tempat tujuan.

2. Penting adanya Tempat Pemerosesan Akhir (TPA)

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaannya sejak mulai timbul di sumber, pengumpulan, pemindahan/ pengangkutan, pengolahan dan pembuangan. TPA merupakan tempat dimana sampah diisolasi secara aman agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya. Karenanya diperlukan penyediaan fasilitas dan perlakuan yang benar agar keamanan tersebut dapat dicapai dengan baik.

Tempat Pemrosesan Akhir dapat diartikan juga sebagai lokasi yang digunakan untuk menampung dan mengelola sampah yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti rumah tangga, pasar, dan industri, sebelum dilakukan pengolahan lebih lanjut atau ditimbun secara permanen. Keberadaan TPA sangat penting dalam sistem pengelolaan sampah karena berfungsi sebagai titik akhir dalam rantai pembuangan sampah yang bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.[1]

TPA memastikan bahwa sampah yang dihasilkan oleh masyarakat tidak menumpuk di jalan, sungai, atau tempat umum, yang dapat menimbulkan masalah kesehatan dan lingkungan. Dengan adanya TPA, sampah dapat dikelola secara teratur dan terpusat(1). Penanganan sampah yang tidak tepat dapat menjadi sumber berbagai penyakit menular, seperti diare, demam berdarah, dan infeksi kulit. TPA membantu mengurangi potensi penyebaran penyakit dengan mengelola sampah secara sistematis dan aman(2). Beberapa TPA modern dilengkapi dengan fasilitas untuk memilah sampah dan mendaur ulang bahan yang masih bisa digunakan, seperti plastik, kertas, dan logam. Hal ini mendukung upaya pengurangan limbah serta pemanfaatan kembali sumber daya(3). TPA berperan dalam mencegah pencemaran tanah, air, dan udara yang bisa terjadi jika sampah dibiarkan menumpuk di alam bebas. Dengan penanganan yang baik, risiko pencemaran dapat diminimalisir(4). Beberapa jenis sampah, seperti limbah elektronik atau bahan kimia, memerlukan penanganan khusus. TPA menyediakan fasilitas untuk menangani limbah berbahaya tersebut agar tidak mencemari lingkungan.[2]

Hasil

1. Pipanisasi air bersih

Air adalah sumber kehidupan yang sangat penting bagi manusia. Kekurangan air bisa mengancam kelangsungan hidup manusia di suatu daerah. Air memiliki peran penting dalam proses produksi makanan yang dikonsumsi manusia, serta digunakan untuk menjaga kebersihan tubuh agar hidup lebih nyaman dan sehat. Oleh karena itu, akses terhadap air menjadi sangat krusial untuk mendukung kehidupan manusia.

---

[1] Irwan Ridwan Rahim, "Sosialisasi Keselamatan Kerja Dan Mitigasi Bencana Pada Tempat Pengolahan Akhir Sampah (TPAS) Tamangapa, Kota Makassar," *JURNAL TEPAT : Applied Technology Journal for Community Engagement and Services* 1, no. 1 (2018): 11–16, https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v1i1.23.

[2] Intan Nurmalasari Ahmad, Lukman Arif, and M Si, "Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Bangkalan," *Jurnal Ilmiah Riset Dan Pengembangan* / 8, no. 6 (2023): 1–15, https://ejournal.irpia.or.id/index.php/irpia-jurnal/article/view/217.

Di Desa Drawati, khususnya di RW 05, terdapat masalah kekurangan air bersih karena belum adanya akses dari sumber air di sekitar wilayah tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk jarak yang jauh dari sumber air, keterbatasan infrastruktur yang tersedia, serta pertumbuhan populasi yang tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas penyediaan air. Kondisi ini diperparah dengan kualitas air yang kurang memenuhi standar kesehatan, terutama pada musim kemarau, di mana sumber-sumber air mulai mengering. Akibatnya, warga harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli air bersih atau menempuh jarak yang lebih jauh untuk mendapatkan air. Masalah ini berdampak langsung pada kebutuhan sehari-hari warga, baik untuk konsumsi maupun kebersihan, yang jika tidak segera diatasi, dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka.

Menyadari pentingnya penyediaan air bersih yang memadai bagi warga RW 05, mahasiswa KKN 116 UIN Sunan Gunung Djati Bandung berinisiatif untuk melaksanakan proyek pipanisasi. Proyek ini bertujuan untuk menyediakan akses air bersih secara lebih mudah, merata, dan berkelanjutan bagi seluruh warga RW 05. Pipanisasi ini dirancang untuk menghubungkan sumber air yang ada dengan rumah-rumah warga melalui sistem perpipaan yang efisien. Dengan adanya pipanisasi, diharapkan warga tidak lagi kesulitan dalam mendapatkan air bersih, sehingga kualitas hidup mereka pun dapat meningkat. Selain itu, proyek ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi wilayah-wilayah lain di Desa Drawati yang menghadapi tantangan serupa. KKN UIN Sunan Gunung Djati berkontribusi untuk mewujudkan UIN Bandung rahmatan lil 'alamin yang berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan visi ini, mahasiswa menyadari potensi besar yang dimiliki oleh bangsa ini dalam solidaritas umat islam untuk menyalurkan bantuan, salah satunya bantuan air bersih. Di Bandung sendiri, ada organisai nirlaba yang mengutamakan penggunaan hasil pengembangan dana untuk memberikan manfaat sebesar besarnya kepada publik atau masyarakat tanpa memiliki maksud untuk mendapatkan keuntungan balik. Lembaga ini mengumpulkan donasi untuk membuat program – program dalam membantu meringankan beban umat islam yang mengalami kesulitan. Salah satunya adalah pembuatan sumur wakaf untuk membantu penyediaan air bersih di Indonesia, sehingga diharapkan kelangkaan air tidak lagi terjadi, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan bisa hidup lebih sehat dan terhindar dari berbagai penyakit akibat kekurangan air bersih. Mahasiswa KKN 116 UIN Sunan Gunung Djati Bandung berinisiatif untuk menjalin kerjasama dengan organisasi tersebut. Mahasiswa mengajukan proposal proyek pipanisai ke lembaga Wakaf Salman ITB. Pengajuan mahasiswa mendapatkan sambutan baik dari pihak Wakaf Salman ITB. Proyek pipanisasi ini melalui beberapa tahapan penting untuk memastikan pelaksanaan yang efektif dan berkelanjutan. Tahapan ini sesuai dengan kondisi spesifik wilayah yang akan dibantu, secara umum tahapannya ialah : 1) Identifikasi kebutuhan : Dilakukan studi dan survei untuk memahami wilayah RW 05 Desa Drawati yang membutuhkan akses air bersih. Pada tahapan ini tim akan mengidentifikasi sumber air, tingkat kekurangan air, serta kebutuhan teknis dan sosial masyarakat setempat. 2) Perencanaan dan Desain Teknis: Setelah kebutuhan teridentifikasi, tim merancang sistem pipanisasi, termasuk rute pipa, sumber air, kapasitas penampungan, dan pemeliharaan. Desain teknis ini disesuaikan dengan kondisi geografis, sumber daya,

dan anggaran yang tersedia. 3) Penggalangan Dana: Karena proyek ini berbasis wakaf, dana dikumpulkan melalui donasi dari masyarakat dan mitra filantropi. Wakaf Salman ITB menggunakan pendekatan penggalangan dana yang partisipatif untuk memastikan keberlanjutan proyek. 4) Pembangunan Infrastruktur: Tahap ini meliputi pemasangan pipa, pembangunan penampungan air, pompa, dan fasilitas pendukung lainnya. Pelaksanaan dilakukan oleh tenaga ahli, sambil melibatkan masyarakat lokal untuk pemberdayaan dan pemahaman teknis. 5) Pengujian dan Uji Coba: Setelah infrastruktur terpasang, sistem pipanisasi diuji untuk memastikan aliran air berjalan lancar dan memenuhi standar kualitas air bersih. Tahap ini sangat penting untuk meminimalkan potensi masalah teknis di masa depan. 6) Sosialisasi dan Pelatihan: Masyarakat setempat diberi pelatihan tentang cara mengoperasikan, memelihara, dan memperbaiki sistem pipanisasi. Tujuannya agar mereka dapat mengelola sistem secara mandiri setelah proyek selesai. 7) Pemeliharaan dan Pengawasan: Setelah sistem pipanisasi beroperasi, Wakaf Salman ITB tetap melakukan pemantauan berkala untuk memastikan kelancaran sistem dan memberikan bantuan teknis jika diperlukan. 8) Evaluasi dan Pengembangan: Proyek dievaluasi untuk melihat dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Jika ada kebutuhan pengembangan atau perluasan, tahap ini digunakan untuk merencanakan proyek lebih lanjut.

Setiap tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa proyek pipanisasi tidak hanya membangun infrastruktur, tetapi juga menciptakan solusi jangka panjang yang berkelanjutan bagi masyarakat yang membutuhkan air bersih.

Terhitung satu minggu setelah pengajuan prposal pipanisasi, pihak Wakaf Salman ITB memberikan informasi bahwa propasl sudah diterima dan selanjutnya akan dijadwalkan untuk tahap identifikasi kebutuhan dengan survei langsung ke wilayah yang akan dibantu tersebut.

2. Pembuatan lubang sampah

Mahasiswa KKN 116 UIN Sunan Gunung Jati Bandung, telah melakukan observasi di Desa Drawati untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan warga, salah satu masalah yang paling sering ditemui adalah sampah yang berserakan di berbagai sudut desa, terutama di area permukiman dan fasilitas umum. Minimnya fasilitas pembuangan sampah yang memadai menyebabkan masyarakat sering membuang sampah sembarangan, sehingga lingkungan menjadi kotor dan tidak sehat.

Sebagai solusi dari permasalahan ini, kami mengusulkan *pembuatan lubang sampah* di setiap RT di Desa Drawati. Lubang sampah ini berfungsi sebagai tempat pembuangan sampah yang terpusat, di mana warga dapat membuang sampah mereka secara tertib. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan sampah tidak lagi berserakan di sekitar rumah, jalan, dan area umum desa, sehingga kebersihan lingkungan bisa terjaga dengan lebih baik.

Hal ini juga bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan, mencegah pencemaran tanah, air, dan udara, serta mengurangi risiko penyebaran penyakit seperti diare dan demam berdarah. Pelaksanaan program ini dimulai dengan koordinasi bersama ketua RT dan tokoh masyarakat untuk menentukan lokasi strategis pembuatan lubang sampah, disertai sosialisasi kepada warga tentang pentingnya memanfaatkan fasilitas ini. Setelah diterapkan, kami melihat penurunan sampah yang berserakan, kebersihan lingkungan yang lebih terjaga, dan peningkatan kesadaran warga akan pentingnya kebersihan. Meski demikian, beberapa tantangan muncul, seperti keterbatasan lahan di beberapa RT dan perlunya waktu untuk mengubah kebiasaan warga yang terbiasa membuang sampah sembarangan. Untuk keberlanjutan program ini, diperlukan pengawasan berkala, edukasi berkelanjutan, dan kerja sama dengan pemerintah daerah untuk memastikan sampah diangkut secara teratur ke tempat pemrosesan akhir (TPA). Kami berharap dengan program ini, Desa Drawati dapat terus menjaga kebersihan dan menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi seluruh warga.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Program KKN 116 UIN Sunan Gunung Jati Bandung telah berhasil membantu masyarakat Desa Drawati dalam mengatasi permasalahan utama terkait air bersih dan kebersihan lingkungan. Melalui proyek pipanisasi, warga RW 05 kini memiliki akses yang lebih mudah dan terjamin terhadap air bersih, yang sebelumnya sangat terbatas. Selain itu, Solusi untuk pembuatan lubang sampah di setiap RT juga di harap berhasil mengurangi sampah yang berserakan dan meningkatkan kebersihan lingkungan desa. Dengan adanya program ini, kesadaran warga tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan semakin meningkat, sehingga kualitas hidup mereka pun turut membaik.

Saran

Untuk menjaga keberlanjutan program ini, diperlukan pengawasan rutin oleh masyarakat dan pihak terkait dalam hal pemeliharaan sistem pipanisasi dan penggunaan lubang sampah. Edukasi berkelanjutan tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan perlu dilakukan secara berkala agar kesadaran warga tetap tinggi. Selain itu, pemerintah daerah diharapkan dapat berkolaborasi dalam mendukung pengangkutan sampah secara teratur ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dan memastikan keberlanjutan penyediaan air bersih di wilayah tersebut.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) 116 yang dilaksanakan di Desa Drawati. Tanpa dukungan dan kerjasama yang luar biasa dari berbagai pihak, program ini tidak akan berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif yang optimal.

Pertama-tama, kami menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Bapak Kepala Desa Drawati beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan izin, dukungan penuh, serta bimbingan selama kami menjalankan program KKN di desa ini. Keramahan dan keterbukaan dalam menyambut kami sangat memudahkan kami untuk berintegrasi dengan masyarakat dan menjalankan program yang telah direncanakan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Dusun dan RW 05 beserta seluruh jajarannya yang telah dengan sabar membantu kami dalam menjembatani komunikasi dengan warga setempat. Bantuan dalam mengorganisir masyarakat, menyampaikan informasi, dan memberikan arahan lapangan sangat berarti bagi keberhasilan kegiatan kami.

Tak lupa, kami juga menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya kepada Bapak Suparman selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan akademik, serta dukungan moral selama proses KKN berlangsung. Pendekatan yang beliau berikan sangat membantu kami dalam mengatasi berbagai tantangan yang kami hadapi selama di lapangan.

Kami juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Lembaga Wakaf Salman ITB , yang telah menjadi donatur dalam kegiatan KKN ini. Dukungan finansial dan moral dari Lembaga Wakaf Salman ITB sangat membantu kelancaran program-program yang kami jalankan, baik dalam kegiatan fisik maupun pemberdayaan masyarakat.

Terakhir, rasa terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada seluruh teman-teman KKN 116 yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi, semangat, dan kekompakan. Bersama-sama kita telah melewati berbagai tantangan dan meraih pencapaian yang membanggakan.

Semoga apa yang telah kita lakukan di Desa Drawati membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan menjadi pengalaman berharga bagi kita semua. Terima kasih atas segala kerja keras, waktu, dan upaya yang telah diberikan demi kesuksesan KKN ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Intan Nurmalasari, Lukman Arif, and M Si. "Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Bangkalan." *Jurnal Ilmiah Riset Dan Pengembangan* / 8, no. 6 (2023): 1–15. https://ejournal.irpia.or.id/index.php/irpia-jurnal/article/view/217.

Rahim, Irwan Ridwan. "Sosialisasi Keselamatan Kerja Dan Mitigasi Bencana Pada Tempat Pengolahan Akhir Sampah (TPAS) Tamangapa, Kota Makassar." *JURNAL TEPAT : Applied Technology Journal for Community Engagement and Services* 1, no. 1 (2018): 11–16. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v1i1.23.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 5 No: I Tahun 2024

Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Meningkatkan Pendidikan Usia Dini di PAUD Al-Mubarokah

Dewi agustin[1], Kania Hardiyanti[2], Salman Alfarizi[3], Syifa Fauziah[4], Ujang Jejen Mulyanto[5], Khomisah[6].

[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dewiagustin1885200@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hardiyantikania142@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: salman.alfaris2502@gmail.com
[4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: faujiii.syf@gmail.com
[5]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ujangjejen291002@gmail.com
[6]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: khomisah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Artikel ini mendokumentasikan peran KKN Sisdamas 120 dalam meningkatkan kegiatan pendidikan di PAUD Al-Mubarokah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi kurangnya aktivitas belajar yang variatif dan pengajaran yang lebih terarah bagi anak-anak usia dini. Dengan melibatkan anggota KKN sebagai pengajar sukarela, kelompok ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Partisipasi mahasiswa dalam proses pengajaran tidak hanya mempercepat penguasaan materi, tetapi juga mendorong kreativitas anak dalam belajar. KKN berbasis pemberdayaan masyarakat di PAUD Al-Mubarokah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun keterlibatan komunitas dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *KKN Sisdamas, Pendidikan Usia Dini (PAUD), Pengabdian, Pemberdayaan Masyarakat.*

Abstract

This article documents the role of KKN Sisdamas 120 in improving educational activities at PAUD Al-Mubarokah. This activity aims to address the lack of varied learning activities and more focused teaching for early childhood. By involving KKN members as volunteer teachers, this group succeeded in creating a more interactive and enjoyable learning atmosphere. Student participation in the teaching process not only accelerates mastery of the material but also encourages children's creativity in learning. Community empowerment-based KKN at PAUD Al-Mubarokah has proven effective in improving the quality of education and building community involvement in the learning process.

Keywords: *KKN Sisdamas, Early Childhood Education (PAUD), Community Service, Community Empowerment.*

A. PENDAHULUAN

1. Sub Bab

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai salah satu bentuk penerapan ilmu pengetahuan di masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, serta memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan daerah.

Program KKN umumnya melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu yang bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan teori yang dipelajari di bangku kuliah dalam konteks nyata, sekaligus belajar dari pengalaman dan dinamika kehidupan masyarakat.

Salah satu bentuk KKN yang memiliki fokus khusus adalah KKN Sisdamas (KKN Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Program ini menekankan pada penguatan kapasitas masyarakat melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan warga. Dalam KKN Sisdamas, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengajar atau penyuluh, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu masyarakat dalam merumuskan solusi terhadap permasalahan yang ada.

Dalam konteks KKN Sisdamas 120 di PAUD Al-Mubarokah, mahasiswa berupaya untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan kualitas pendidikan anak usia dini. Dengan melibatkan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, serta merencanakan program kunjungan edukasi, kami berharap dapat mengatasi masalah minat belajar dan disiplin siswa. Melalui pengamatan dan evaluasi, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pendidikan di desa tersebut.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan KKN ini mengunakan metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat. Dalam metode ini menggunakan metode siklus yang terdiri dari 4 tahapan yang berjalan secara bertahap dan secara beruntun. Yaitu , tahap I *citizen meeting & social reflection,* tahap II *communitty organization & soccial mapping,* tahap III *participa planning,* dan tahap IV *action & monev (*monitoring & evaluasi).

Pada siklus pertama, kelompok KKN 120 Desa Karangtunggal mengadakan pertemuan dengan Ketua RT, RW, Kepala Dusun 3, dan tokoh masyarakat di Dusun 3 Salamungkal untuk melakukan rembug warga dan refleksi sosial. Dalam pertemuan ini, kelompok KKN 120 Desa Karangtunggal memperoleh informasi terkait permasalahan sosial di Dusun 3, terutama terkait isu lingkungan, yakni masalah sampah. Selain itu, dilakukan pula identifikasi terhadap faktor-faktor yang memicu permasalahan sampah di Dusun 3 Kampung Salamungkal.

Pada siklus kedua dan ketiga, kelompok KKN 120 Desa Karangtunggal memutuskan untuk melakukan pemeetan terhadap permasalahan lingkungan dan juga fokus pada pengembangan dan perencanaan lebih lanjut program kerja yang diberi nama SAMPING (Salamungkal Trash Mapping). Program ini dirancang untuk memetakan pengelolaan sampah

di Dusun 3 Salamungkal. Dalam tahap ini, kelompok KKN 120 Desa Karangtunggal mulai merumuskan konsep dasar dan strategi pelaksanaan program, memastikan bahwa setiap langkahnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan mencakup penentuan metode pelaksanaan, alokasi sumber daya, dan memberikan dampak positif yang nyata.

Pada siklus keempat, kami melaksanakan program pendidikan yang dipokuskan kepada pendidikan anak usia dini (PAUD) yang sebelumnya sudah dirancang teerkait konsep dan perencanaannya. Pada pelaksanaannya kita lebih pokus pada peningkatan kwalitas SDM anak anak usia dini karna menurut kihajar dewantara 'beliau menekankan pentingnya pendidikan untuk membentuk manusia yang utuh, yaitu manusia yang memiliki keseimbangan antara jasmani, rohani, dan sosial''. Makanya Ketika pelaksanaan program Pendidikan kelompok KKN 120 Desa Karangtunggal lebih menekankan pada peningkatan kwalitas SDM anak dari usia paling dini sehingga pembentukan karakternya bisa lebih mudah untuk di arahkan dan lebih mudah terstruktur karna pola pikir anak yang masih terbilang sederhana dan murni begitupun nantinya bisa lebih sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ki hajar dewantara. Selain itu, kelompok KKN 120 Desa karangtunggal juga melakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas program.

Kegiatan ini menargetkan anak anak yang masih usia dini dengan tujuan supaya anak kedepannya bisa lebih siap dan lebih berani dalam melangsungkan sebuah kehidupan karna tantangan kehidupan dimasa depan bisa lebih berat dan lebih extreme dibandingkan kehidupan mereka sekarang yang masih kecil dan masih sederhana.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini terjadi di Desa Karangtunggal Dusun III Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung Selatan, Provinsi Jawa Barat yang berlangsung selama 35 hari mulai dari Tanggal 28 Juli s/d 31 Agustus 2024. Sebagai upaya para mahasiswa KKN Sisdamas Kelompok 120 dalam melaksanakan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat Dengan subjek pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan salah satunya yaitu program mendorong pendidikan usia dini di PAUD Al-Mubarokah. Untuk memastikan kelancaran serta konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, kami menyusun langkah-langakah pelaksanaan kegiatan yang terstruktur. Langkah ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan detail diantaranya;

- **Kunjungan Dengan Kepala Sekolah PAUD Al-Mubarokah**

Pada Tanggal 31 Juli mahasiswa KKN mengikuti pengajian rutin ibu-ibu di Masjid Taklim Al-Mubarokah disana kami bertemu ustadzah juga selaku kelapa sekolah PAUD Al-Mubarokah, Selesai pengajian kami pun di tawarkan melakukan kunjungan ke PAUD Al-

Mubarokah untuk melihat kondisi yang ada di sekolah tersebut, serta membahas waktu pelaksanaan bagi mahasiswa untuk dapat ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

Pertemuan Mahasiswa KKN 120 dengan Kepala Sekolah PAUD Al-Mubarokah

Melalui pertemuan ini, pimpinan sekolah PAUD Al-Mubarokah telah mengizinkan mahasiswa KKN kelompok 120 untuk dmelakukan kegiatan mengajar selama melaksanakan KKN di desa Karangtunggal. Kepala sekolah pun memberikan jadwal untuk mahasiswa dapat melakukan proses belajar mengajar. Melalui pertemuan ini, terjalin hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan mahasiswa.

- **Penentuan Jadwal, Frekuensi Kegiatan, dan Pembagian Penugasan**

Jadwal kegiatan pengajaran ditentukan sebelumnya agar memastikan kelancaran dan konsistensi proses belajar mengajar untuk itu kami mahasiswa KKN 120 melakukan rapat untuk menentukan dan memastikan bahwa pembagian jadwal kegiatan mengajar yang disusun adil dan merata setiap anggota, sehingga seluruh mahasiswa dapat berperan aktif dan berkontribusi sesuai dengan porsinya. kegiatan pengajaran yang akan dilakukan secara rutin dalam periode tertentu, yaitu seminggu tiga kali sesi, dengan sehari satu kali sesi (dilaksanakan pada hari Senin-Rabu). Setiap sesi dilaksanakan pada pukul 08.00-10.00.

Kegitan ini berlangsung dari mulai hari Senin tanggal 05 Agustus 2024 sampai periode KKN Sisdamas selesai, yaitu pada 21 Agustus 2024. Penentuan jadwal dan frekuensi kegiatan ini sesuai dengan kesepakatan bersama antara pihak pengelola PAUD & pihak kelompok KKN 120.

Pembagian jadwal mengajar setiap anggota dinyatakan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Pembagian jadwal mengajar di PAUD Al-Mubarokah

Hari	Waktu Mengajar	Nama Anggota yang Mengajar
Senin	08.00-10.00	Aulia, Kania, Sheila, Salman
Selasa	08.00-10.00	Nazifa, Syifa, Aisy, Sultan
Rabu	08.00-10.00	Reika, Mizan, Dewi, Ujang

- **Proses Belajar Mengajar**

Sebelum memulaikan proses belajar mengajar, mahasiswa KKN 120 melihat terlebih dahulu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru yang berada disana terhadap siswa/siswi. Setelah menyaksikan secara langsung, kami mendapati bahwa minat belajar siswa/siswi di PAUD Al-Mubarokah masih kurang dan siswa/siswi masih kurang di siplin. Maka kami berusaha mencari materi pembelajaran dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif yang kami rancang dengan metode-metode yang beragam, termasuk membaca, tanya jawab, menggambar, belajar sambil bermain. Kami juga memanfaatkan lagu, musik, dan gerakan sebagai sarana pembelajaran.

Proses Belajar Mengajar

Pendekatan ini bertujuan agar para siswa/siswi lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan, sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu kami mencoba mengajukan program kunjungan edukasi ke kantor polisi kepada kepala sekolah dan guru-guru disana, dan alhamdulillah mereka menyetujui

program kami. Adapun tujuannya untuk membuat siswa/siswi lebih semangat lagi dalam belajar dan mereka bisa disiplin sejak dini

- **Evaluasi**

Setelah tahap pelaksanaan selesai, kami melanjutkan ke tahap evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dalam proses pengajaran serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Kami melakukan evaluasi internal antar anggota kelompok terkait kinerja masing-masing pengajar.

Evaluasi dengan Guru PAUD dan Mempersiapkan Media Belajar untuk Hari Besok

Selain itu, kami juga meminta masukan dari para guru di PAUD Al-Mubarokah guna memperbaiki metode pengajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ini menjadi langkah penting agar proses belajar dan mengajar dapat berjalan lebih efektif, serta agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah utama yang diddefenisikan dalam pengabdian ini adalah kurangnya pengajar dalam pendidikan , khususnya dalam mengajar mebaca, mengenal lambang dengan cara mewarnai dan yang lainnya, kepada murid berusia 4 sampai 6 tahun didesa Karangtunggal kurangnya pengajar berdampak pada kualitas dalam mengajar sehingga tidak maksimal apa yang diajarkan kepada anak-anak

Untuk menjawab masalah tersebut, setiap hari senin sampai rabu kami dari KKN kelompok 120 mengutus 3 orang untuk membantu proses mengajar di PAUD, dengan demikian jumlah pengajar jadi 7 orang, untuk 53 murid yang ada.

Hasil dari penambahan pengajar berpengaruh terhadap durasi dan kualitas dalm mengajar sehingga kegiatan yang berjalan dengan maksimal berikut tabel perbandingan durasi bimbingan sebelum dan setelah ditambahkan pengajar.

Jumlah pengajar	**Jumlah murid**	**Durasi bimbingan**
3 orang (mengajar setempat)	53 0rang	120 meniit
7 0rang (4 pengajar setem pat +3 pengajar dari KKN 120)	53 orang	120 menit

Sesi mengajarnya dimulai dari jam 08.00 -10.00, sebelum ditambahkan pengajar, biasanya anak-anak melaksanakan kegiatan praktek membaca sebelum melaksanakan belajar, jam 07.30 masih ada murid yang belum mendapatkan giliran bimbingan. Namun ditambah pengajar, jam 07.30 jarang ada anak-anak yang belum melaksakan bimbingan membaca, dan bisa dilaksakan dengan cepat. Kegiatan lainnya yaitu upacara dilaksakan setiap hari kamis dan senam dilaksankan setiap hari rabu, tanpa ada kekurangan waktu pada hari yang sama setelah ada pengajar dari KKN 120.

Selain sesi mengajar kami juga mengajak anak-anak PAUD untuk melaksasnakan kegiatan study tour ke polsek kecamatan paseh, disasna kita melaksanakan kegiatan dijam pelajaran, berangkat dari sekolah jam 08.00 dan selesai jam 10.00, dipolsek kami mengirim utusan 4 0rang ditambah dengan pengajar tetap di PAUD, jadi jumlahnya jadi 8 0rang, disana kita melaksakan kegiatan belajat langsung dengan metode penyampaian secara langsung, dan praktek. Dissana kita juga langsung mengenal bagaimana polisi melakssakan tugasnya dalam menjalankan amat sebagai aparat negara. Tujuan mengadakan study tour adalah supaya anak-anak menjaga mentalnya supaya tidak ada pikiran negatif terhadap polisi.

Study Tour ke Polsek Kecamatan Paseh

Setelah kita melaksanakan sesi study tour ke polsek, anak-anak jadi paham bagaiman polisi dalam menjalankan tugasnya dan anak-anak juga paham polisi itu baik dalam mengayomi masyarakat dalam menjalankan tugasnya sebagai aparatur negara.`

E. PENUTUP

Kegiatan KKN Sisdamas 120 di PAUD Al-Mubarokah menunjukkan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan anak usia dini. Melalui pendekatan yang interaktif dan kreatif, program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan komunitas. Diharapkan, inisiatif ini dapat menjadi contoh bagi program serupa di masa mendatang, sehingga lebih banyak anak memperoleh akses pendidikan yang berkualitas.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan KKN Sisdamas 120 di PAUD Al-Mubarokah. Terima kasih kepada kepala sekolah, para pengajar, dan orang tua murid atas kerja sama dan sambutan hangatnya. Kami juga berterima kasih kepada seluruh anggota kelompok KKN yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Zaenal Mukarom and Rohmanur Aziz. "*Riset Aksi (Konsep, Teori, Metodologi, danAplikasi)*." (March, 2023). Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Buku kuliah kerja nyata berbasis sistem pemberdayaan masyarakat
- Juknis KKN UIN SGD 2024.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 5 No: I Tahun 2024

Implementasi Teknologi Digital terhadap Pembuatan Banner dan Media Promosi UMKM melalui Program KKN SISDAMAS Kelompok 262 Kp. Tegallaja, Desa Sukatani tahun 2024

Dela Agustine[1], Humaira Nur Jannah[2], Neng Siti Nur Laela Sari[3], Farid Soleh Nurdin[4]
[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dellaaagt@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: humaira.ira1107@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nengs0796@gmail.com
[4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Farid.s.nurdin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi teknologi digital dalam pembuatan banner dan media promosi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Sukatani melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) SISDAMAS oleh Kelompok 262. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk membantu UMKM memanfaatkan teknologi digital guna meningkatkan efektivitas strategi pemasaran mereka. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengungkap bahwa teknologi digital, seperti perangkat lunak desain grafis dan platform media sosial, dapat secara signifikan meningkatkan kualitas dan daya tarik promosi UMKM. Teknologi ini memungkinkan UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya yang lebih rendah. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan pengetahuan, keterampilan teknis, dan biaya menjadi tantangan utama bagi UMKM dalam memaksimalkan potensi teknologi digital. Program KKN SISDAMAS memberikan solusi berupa pelatihan dan pendampingan intensif, yang membantu UMKM mengatasi tantangan tersebut. Hasilnya, UMKM di Desa Sukatani berhasil meningkatkan visibilitas produk dan daya saing mereka di pasar yang lebih luas. Penelitian ini menyarankan perlunya dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan dan akses ke teknologi untuk memastikan kesuksesan UMKM di era digital.

Kata Kunci: UMKM, teknologi digital, promosi, KKN SISDAMAS, Desa Sukatani.

Abstract

This study examines the application of digital technology in creating banners and promotional media for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Sukatani Village through the SISDAMAS Community Service Program (KKN) by Group 262. The main objective of this study is to help MSMEs utilize digital technology to improve the effectiveness of their marketing strategies. Using a descriptive qualitative method, this study reveals that digital technology, such as graphic design software and social media platforms, can significantly

improve the quality and attractiveness of MSME promotions. This technology allows MSMEs to reach a wider market at a lower cost. However, this study also found that limited knowledge, technical skills, and costs are the main challenges for MSMEs in maximizing the potential of digital technology. The SISDAMAS Community Service Program provides solutions in the form of intensive training and mentoring, which helps MSMEs overcome these challenges. As a result, MSMEs in Sukatani Village have succeeded in increasing the visibility and competitiveness of their products in a wider market. This study shows the need for ongoing support in the form of training and access to technology to ensure the success of MSMEs in the digital era.

Keywords: ***UMKM, Digital Technology, Promotion, KKN SISDAMAS, Sukatani Village***

A. PENDAHULUAN

Pemasaran dengan menggunakan teknologi digital menjadi prioritas karena masyarakat sudah terpapar dengan media digital. Hal tersebut menjadi pilihan karena dengan mudah dapat diakses oleh konsumen. Digital marketing merupakan metode pemasaran yang menerapkan media berbasis web, blog, website, email, ataupun media sosial untuk branding image. Digital marketing, menurut *American Marketing Association* (AMA), merujuk pada aktivitas, institusi, serta proses yang memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan serta pihak-pihak yang berkepentingan.

Tabel 1 Pertumbuhan UMKM tahun 2018-2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64.19	65.47	64	65.46	65	66
Pertumbuhan		1.98%	-2.24%	2.28%	-0,70%	1,52%

Berdasarkan tabel di atas tercatat bahwa pertumbuhan terjadi di tahun 2019 sebanyak 1.98% namun di tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup signifikan sebanyak -2,24% yang diakibatkan oleh pengaruh dari covid-19 yang sedang mengalami peningkatan ditahun tersebut sehingga berpengaruh terhadap sektor ekonomi di Indonesia. Tahun selanjutnya di 2021 kembali terjadi peningkatan sebanyak 2.28% dibanding tahun lalu, hal ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi Indonesia sudah kembali pulih secara perlahan, namun di tahun 2022 kembali terjadi penurunan dalam pertumbuhan UMKM di Indonesia namun hanya sekitar -0.70% dan

kembali naik di tahun 2023 sebanyak 1.52%, berdasarkan data dari tahun ke tahun bisa ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan UMKM di Indonesia masih berjalan dengan baik.

Strategi ini menjadi alat yang sangat efektif untuk mencapai target konsumen, sekaligus merupakan elemen kunci yang dibutuhkan oleh perusahaan atau pemilik bisnis dalam memperkenalkan produk mereka. Digital marketing mencakup berbagai metode promosi produk atau jasa melalui platform digital seperti situs web, media sosial, video pemasaran, email marketing, iklan, SEO, dan lain-lain.[1] Dengan memanfaatkan digital marketing, perusahaan dapat menciptakan pengalaman positif bagi konsumen, dan pesatnya perkembangan teknologi informasi memberikan kesempatan untuk terus berkreasi dan berinovasi dalam memasarkan produk atau jasa.

Di era digital saat ini, teknologi informasi telah mengubah cara berbagai sektor beroperasi, termasuk dalam dunia usaha. Khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penggunaan teknologi digital dalam pembuatan banner dan media promosi dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan visibilitas mereka. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) SISDAMAS yang dilaksanakan oleh Kelompok 262 di Kp. Tegallaja RW 06, Desa Sukatani, merupakan salah satu inisiatif yang bertujuan untuk memfasilitasi UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital.

Teknologi digital, termasuk perangkat lunak desain grafis dan platform pemasaran online, memberikan peluang besar bagi UMKM untuk memperbarui strategi promosi mereka. Penggunaan teknologi ini memungkinkan UMKM untuk menciptakan banner dan materi promosi yang lebih menarik dan efektif, serta menjangkau audiens yang lebih luas dengan biaya yang lebih efisien. Namun, adopsi teknologi ini seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan pengetahuan hingga kendala teknis.

Selain itu, penelitian ini akan membahas bagaimana program KKN SISDAMAS membantu UMKM dalam mengatasi berbagai masalah dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas media promosi mereka. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi UMKM, penyelenggara program, serta pihak-pihak yang tertarik dalam pengembangan UMKM melalui teknologi digital.

Program KKN SISDAMAS Kelompok 262 di Desa Sukatani memainkan peran penting dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pemanfaatan teknologi digital, khususnya dalam pembuatan banner dan media promosi. Salah satu fokus utama program ini adalah membantu para pelaku UMKM

[1] Rachmadi Usman, Hukum Perbankan, Sinar Grafika: Jakarta, 2010.

memahami dan mengadopsi teknologi digital untuk memperkuat strategi pemasaran mereka. Dalam pelaksanaan program, mahasiswa KKN memberikan pendampingan dan pelatihan terkait penggunaan aplikasi desain grafis, seperti Canva dan platform lainnya, yang memungkinkan UMKM untuk membuat banner promosi secara efisien dan menarik. Teknologi digital membantu UMKM Desa Sukatani, yang sebelumnya bergantung pada metode promosi tradisional, untuk beralih ke media online yang lebih efektif dan mampu menjangkau audiens lebih luas.

KKN SISDAMAS juga mendorong UMKM untuk memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok, yang kini menjadi platform promosi penting. Dengan bimbingan dari mahasiswa KKN, para pelaku usaha diajarkan cara membuat konten promosi yang menarik dan relevan dengan target pasar mereka, sehingga dapat meningkatkan daya saing di era digital. Secara keseluruhan, program ini berperan tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan digital UMKM tetapi juga dalam memperluas peluang pemasaran mereka, yang berdampak pada peningkatan penjualan dan pengembangan usaha di Desa Sukatani.

Program KKN SISDAMAS Kelompok 262 di Desa Sukatani memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas promosi UMKM dengan memanfaatkan teknologi digital. Salah satu fokus penting dari program ini adalah membantu pelaku UMKM memahami bagaimana teknologi digital dapat menjadi alat efektif dalam strategi pemasaran mereka. Dengan digitalisasi, UMKM diharapkan mampu mengembangkan keterampilan baru dalam membuat materi promosi yang lebih menarik dan relevan bagi audiens modern. Penggunaan aplikasi desain grafis seperti Canva memungkinkan UMKM untuk menciptakan banner dan konten visual yang lebih profesional dan estetis, sehingga produk mereka dapat lebih menonjol di pasar.

Selain itu, program ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar bagi UMKM melalui media sosial. Melalui pelatihan dan pendampingan, pelaku usaha diajarkan bagaimana memanfaatkan platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok sebagai sarana promosi yang tidak hanya hemat biaya tetapi juga memiliki potensi besar untuk menjangkau lebih banyak konsumen. Dengan bantuan teknologi ini, UMKM dapat mempromosikan produk mereka secara lebih efektif dan efisien, mengurangi ketergantungan pada metode promosi tradisional yang sering kali mahal dan kurang fleksibel.

Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM di Desa Sukatani. Dengan memanfaatkan media digital dan strategi pemasaran yang lebih modern, UMKM diharapkan mampu bersaing lebih baik di pasar yang semakin kompetitif. Teknologi digital memberikan kesempatan bagi UMKM untuk menyesuaikan konten promosi mereka dengan kebutuhan dan preferensi target pasar yang lebih spesifik, sehingga meningkatkan peluang peningkatan penjualan dan pengembangan usaha. Melalui pendekatan ini, KKN SISDAMAS berupaya

memberdayakan UMKM agar mampu tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan di era digital.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk memahami bagaimana teknologi digital diimplementasikan dalam pembuatan banner dan media promosi oleh UMKM di desa ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh teknologi digital terhadap proses pembuatan media promosi dan mengevaluasi dampaknya terhadap strategi pemasaran UMKM. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana teknologi digital diterapkan, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta manfaat yang diperoleh oleh UMKM.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang penulis gunakan dalam kegiatan ini yaitu metode Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) dengan menggunakan jenis penelitian metode kualitatif guna mendapatkan informasi mengenai program, baik itu melalui hasil observasi maupun terjun langsung kemasyarakat. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, menggunakan teori yang sudah ada sebagai dasar untuk menjelaskan temuan, dan akhirnya menghasilkan teori baru.[2] Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan pandangan pelaku UMKM di KP. Tegallaja, Desa Sukatani terkait penggunaan teknologi digital dalam pembuatan banner dan media promosi melalui program KKN SISDAMAS. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana teknologi digital mempengaruhi strategi promosi dan operasional UMKM.

Penelitian dimulai dengan tahap refleksi sosial, di mana mahasiswa menyesuaikan diri dengan masyarakat setempat dan bersama-sama mengidentifikasi masalah, kebutuhan, potensi, serta harapan yang ada di desa tersebut. Langkah awal peneliti adalah melakukan survei di Desa Sukatani, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, untuk menilai kelayakan lokasi sebagai tempat pengabdian. Setelah itu, dilakukan diskusi dengan masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai pedagang untuk memahami masalah yang ada, terutama terkait peningkatan teknologi informasi di Desa Sukatani, Kecamatan Ngamprah. Potensi dan peluang di Dusun 3 Desa Sukatani kemudian diidentifikasi melalui wawancara semi-terstruktur dengan aparat desa. Hasil dari identifikasi ini akan dirancang menjadi program kegiatan melalui musyawarah terbuka antara mahasiswa dan kepala dusun, sehingga data yang terkumpul dapat diterapkan dalam program yang sesuai.

Subjek penelitian adalah para pelaku UMKM di Kp. Tegallaja RW 06, Desa Sukatani yang terlibat dalam program KKN SISDAMAS Kelompok 262 dan telah

[2] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 56

mendapatkan pelatihan teknologi digital untuk pembuatan banner dan media promosi. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana kriteria subjek meliputi: 1) UMKM yang telah menggunakan teknologi digital dalam pembuatan media promosi setelah mengikuti pelatihan. 2) Pelaku usaha yang bersedia berpartisipasi dalam wawancara mendalam. Jumlah subjek penelitian yang diambil adalah sekitar 10-15 UMKM yang dianggap representatif untuk memberikan pandangan yang bervariasi.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara *(Interview)*

Menurut Sugiyono, ada tiga jenis wawancara yaitu, terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.[3] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, di mana pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan menggali permasalahan secara terbuka, memberi ruang bagi partisipan untuk mengungkapkan pandangan dan ide mereka. Proses wawancara dilakukan secara transparan, dengan partisipan mengetahui tujuan wawancara dan berlanjut hingga informasi baru tidak lagi ditemukan. Wawancara dilakukan langsung kepada pelaku UMKM di Kp. Tegallaja RW 06, Desa Sukatani, yang telah memanfaatkan teknologi digital dalam pembuatan banner dan media promosi.

b. Observasi

Menurut Satori dan Komariah, observasi langsung bertujuan untuk memahami keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam pengumpulan data penelitian.[4] Moleong menyatakan bahwa observasi digunakan untuk mengevaluasi aspek-aspek seperti motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, dan kebiasaan peneliti.[5] Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan UMKM, khususnya dalam proses pembuatan banner dan media promosi menggunakan teknologi digital. Tujuan observasi ini adalah untuk melihat penerapan teknologi tersebut dalam aktivitas sehari-hari, mencatat perubahan desain promosi, dan strategi pemasaran yang diterapkan.

b. Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi melibatkan penyelidikan terhadap berbagai benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, dan catatan harian.[6] Sedangkan menurut Riyanto, dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan

[3] Sugiyono et al. Hal 200
[4] Aan Komariah dan Djam'an Satori. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. Hal 80
[5] Moleong, Lexy J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. Hal 30
[6] Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi. (2006). Prosedur Peneltian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal 158

mencatat informasi yang telah ada.[7] Dalam penelitian ini, pengumpulan data juga mencakup dokumentasi visual dan tertulis, seperti hasil desain banner sebelum dan sesudah penggunaan teknologi digital serta materi pelatihan dari program KKN. Dokumentasi ini digunakan untuk menganalisis perkembangan dan perbandingan media promosi yang dibuat oleh UMKM.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini dimulai dengan persiapan yang melibatkan penentuan subjek dan lokasi penelitian, yakni pelaku UMKM di Kp. Tegallaja RW 06, Desa Sukatani, yang telah menggunakan teknologi digital dalam pembuatan banner dan media promosi. Peneliti menyusun instrumen penelitian, termasuk panduan wawancara semi-terstruktur dan format observasi serta dokumentasi, dan melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk mengatur jadwal serta mendapatkan izin. Selanjutnya, wawancara dilakukan secara langsung dengan pelaku UMKM untuk mengumpulkan informasi mengenai pengalaman, manfaat, tantangan, dan dampak penggunaan teknologi digital. Selama proses wawancara, data dicatat secara detail untuk memastikan informasi yang diperoleh akurat dan komprehensif.

Observasi juga dilakukan untuk melihat secara langsung penerapan teknologi digital dalam pembuatan banner dan media promosi, mencatat perubahan desain dan strategi pemasaran yang diterapkan oleh UMKM. Selain itu, dokumentasi visual dan tertulis dikumpulkan, termasuk hasil desain banner sebelum dan sesudah penggunaan teknologi digital serta materi pelatihan dari program KKN. Dokumentasi ini digunakan untuk menganalisis perkembangan dan perbandingan media promosi yang dibuat oleh UMKM.

Setelah data terkumpul, peneliti mengolah dan menganalisis hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai dampak teknologi digital. Laporan akhir disusun untuk mencakup temuan utama, analisis, dan kesimpulan dari penelitian. Terakhir, evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan penelitian, dan umpan balik diberikan kepada pelaku UMKM serta pihak terkait untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan lebih lanjut.

Pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahapan penting untuk memastikan bahwa tujuan penelitian dapat tercapai dengan efektif. Berikut adalah rincian pelaksanaan kegiatan:

[7] Adi, Riyanto. 2010. Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum. Jakarta: Granit. Hal 103

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan Kegiatan		
Penentuan Subjek dan Lokasi	Menentukan pelaku UMKM di Kp. Tegallaja RW 06, Desa Sukatani, sebagai subjek penelitian	11-08-2024
Pengembangan Instrumen Penelitian	Menyusun panduan wawancara semi-terstruktur dan mempersiapkan format observasi serta dokumentasi yang diperlukan	12-08-2024
Koordinasi dengan Pihak Terkait	Berkomunikasi dengan pihak UMKM dan penyelenggara program KKN untuk mengatur jadwal dan mendapatkan izin	12-08-2024
Pelaksanaan Wawancara		
Jadwal dan Tempat	Mengatur jadwal wawancara dengan pelaku UMKM sesuai dengan waktu yang disepakati	13-08-2024
Pelaksanaan Wawancara	Melakukan wawancara secara langsung dengan pelaku UMKM untuk menggali informasi mengenai penggunaan teknologi digital	14-08-2024
Pencatatan Data	Mencatat hasil wawancara secara detail, mencakup pengalaman, manfaat, tantangan, dan dampak teknologi digital	14-08-2024
Pelaksanaan Observasi		
1. Observasi Langsung	Mengamati proses pembuatan banner dan media promosi yang dilakukan oleh UMKM	15-08-2024
2. Pencatatan Temuan	Mencatat perubahan desain dan strategi pemasaran berdasarkan pengamatan langsung di lapangan	15-08-2024
Pengumpulan Dokumentasi		
1. Dokumentasi Visual dan Tertulis	Mengumpulkan dan memeriksa hasil desain banner sebelum dan sesudah penggunaan teknologi digital serta materi pelatihan dari program KKN	17-08-2024

2. Analisis Dokumentasi	Menilai perkembangan dan perbandingan media promosi yang dibuat oleh UMKM berdasarkan dokumen yang tersedia	17-08-2024
Analisis Data		
1. Pengolahan Data	Mengolah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang dampak teknologi digital	18-08-2024
2. Penyusunan Laporan	Menyusun laporan akhir yang mencakup temuan utama, analisis, dan kesimpulan dari hasil penelitian	18-08-2024
Evaluasi dan Umpan Balik		
1. Evaluasi Kegiatan	Menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan penelitian serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan	25-08-2024
2. Umpan Balik	Memberikan umpan balik kepada pelaku UMKM dan pihak terkait mengenai hasil penelitian dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut	27-08-2024

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji penerapan teknologi digital dalam pembuatan banner dan media promosi oleh UMKM di Kp. Tegallaja RW 06, Desa Sukatani, serta tantangan dan manfaat yang dialami oleh pelaku UMKM. Berikut adalah data pemilik UMKM:

Tabel 3. Data Pemilik UMKM Kp. Tegallaja

No	Nama UMKM	Jenis Produk	Lokasi UMKM	Kendala yang Dihadapi	Solusi yang Diberikan
1	Seblak Bu Lina	Seblak	Sukatani RW 06/RT 01	Biaya teknologi, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan	Pembuatan banner, pembuatan media promosi, sertifikasi halal, NIB
2	Telor Asin Pak Ana	Telor Asin	Sukatani RW 06/RT 02	Biaya teknologi, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan	Pembuatan banner, pembuatan media promosi, sertifikasi halal, NIB
3	Lotek Nads	Lotek	Sukatani RW 06/RT 01	Biaya teknologi, keterbatasan	Pembuatan banner, pembuatan media

				pengetahuan dan keterampilan	promosi, sertifikasi halal, NIB
4	Cimol Mak Enung	Cimol	Sukatani RW 06/RT 04	Biaya teknologi, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan	Pembuatan banner, pembuatan media promosi, sertifikasi halal, NIB
5	Kue Balok Pak Jajat	Kue Balok	Sukatani RW 06/RT 04]	Biaya teknologi, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan	Pembuatan banner, pembuatan media promosi, sertifikasi halal, NIB
6	Seblak Bu Neni	Seblak	Sukatani RW 06/RT 04	Biaya teknologi, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan	Pembuatan banner, pembuatan media promosi, sertifikasi halal, NIB
7	Asinan Buah Bu Fitri	Asinan Buah	Sukatani RW 06/RT 04	Biaya teknologi, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan	Pembuatan banner, pembuatan media promosi, sertifikasi halal, NIB
8	Daffa Foods	Makanan Umum	Sukatani RW 06/RT 04	Biaya teknologi, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan	Pembuatan banner, pembuatan media promosi, sertifikasi halal, NIB
9	Bu Wida	Jenis Produk]	Sukatani RW 06/RT 01	Biaya teknologi, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan	Pembuatan banner, pembuatan media promosi, sertifikasi halal, NIB
10	Bu Aisyah	Gorengan	Sukatani RW 06/RT 04	Biaya teknologi, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan	Pembuatan banner, pembuatan media promosi, sertifikasi halal, NIB
11	Cireng Pastel	Cireng dan Pastel	[Lokasi]	Biaya teknologi, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan	Pembuatan banner, pembuatan media promosi, sertifikasi halal, NIB

Tabel hasil penelitian ini menyajikan informasi mengenai berbagai UMKM yang terlibat dalam penelitian dan masalah utama yang mereka hadapi. Setiap UMKM, yang mencakup produk seperti seblak, telur asin, lotek, cimol, dan berbagai jenis makanan lainnya, menghadapi kendala serupa, yaitu biaya teknologi dan keterbatasan pengetahuan serta keterampilan. Kendala ini seringkali menghambat mereka dalam mengakses teknologi modern dan memanfaatkan strategi pemasaran yang efektif, yang penting untuk pertumbuhan dan daya saing usaha mereka.

Untuk mengatasi masalah tersebut, berbagai solusi telah diberikan. Solusi yang diusulkan termasuk pembuatan banner dan media promosi untuk meningkatkan visibilitas produk di pasar, serta sertifikasi halal untuk memastikan produk memenuhi standar kualitas dan kepatuhan agama. Selain itu, pendaftaran Nomor Induk Berusaha

(NIB) juga disarankan untuk membantu UMKM dalam memperoleh dukungan pemerintah dan akses ke fasilitas yang lebih baik. Solusi-solusi ini bertujuan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dan mendukung perkembangan UMKM secara berkelanjutan.

Dengan penerapan solusi tersebut, diharapkan UMKM dapat lebih mudah memasarkan produk mereka, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam penggunaan teknologi, serta memenuhi standar sertifikasi yang diperlukan. Hal ini akan membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional mereka, menarik lebih banyak pelanggan, dan pada akhirnya, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal serta keberhasilan usaha mereka di pasar yang lebih luas.

Penerapan teknologi digital dalam pembuatan banner dan media promosi oleh UMKM di Kp. Tegallaja RW 06, Desa Sukatani, menunjukkan dampak yang positif dalam meningkatkan efektivitas pemasaran. Hasil wawancara dengan pelaku UMKM seperti Ibu Enung dari usaha Cimol Pop Ice dan Sosis Bakar, Bapak Jajat yang menjual kue balok, Ibu Neni dari usaha Seblak, Ibu Fitri Nurjanah yang menjual asinan buah, dan Ibu Mega yang berbisnis Tahu Walik, memberikan wawasan yang mendalam mengenai manfaat dan tantangan yang mereka alami.

1) PENERAPAN TEKNOLOGI DIGITAL

Penerapan teknologi digital dalam pembuatan banner dan media promosi oleh UMKM di Kp. Tegallaja RW 06 memberikan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek pemasaran dan operasional bisnis. Penggunaan perangkat lunak desain grafis seperti Adobe Photoshop, Canva, dan CorelDRAW telah memperbaiki kualitas desain banner yang dihasilkan. Ibu Enung, misalnya, mengungkapkan bahwa Canva memungkinkan dia untuk membuat desain yang lebih menarik tanpa memerlukan jasa desainer profesional. Hal ini sejalan dengan observasi yang menunjukkan bahwa teknologi digital membantu UMKM menghasilkan desain yang lebih inovatif dan konsisten, serta mengurangi ketergantungan pada layanan desain eksternal.Selain banner, teknologi digital digunakan untuk membuat brosur, pamflet, dan materi iklan untuk media sosial. Aplikasi editing foto dan video, seperti Adobe Premiere Pro dan Filmora, diterapkan untuk menghasilkan video promosi yang lebih profesional. Platform media sosial seperti Instagram dan Facebook digunakan untuk mempublikasikan materi promosi, memperluas jangkauan pasar, dan berinteraksi langsung dengan pelanggan.

Selain banner, teknologi digital juga dimanfaatkan untuk pembuatan berbagai materi promosi lain seperti brosur dan video promosi. Bapak Jajat melaporkan bahwa aplikasi seperti Adobe Premiere Pro telah memperbaiki kualitas video promosi yang dihasilkannya, menunjukkan peningkatan efektivitas promosi visual dalam menarik perhatian pelanggan. Dengan memanfaatkan platform media

sosial, UMKM dapat menjangkau audiens yang lebih luas dengan biaya yang relatif rendah. Platform seperti Instagram dan Facebook berfungsi sebagai saluran yang efektif untuk memperluas jangkauan pasar dan berinteraksi langsung dengan pelanggan, sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan efektivitas media sosial dalam meningkatkan visibilitas produk.

Program pendampingan branding telah memainkan peran kunci dalam membantu UMKM menciptakan identitas merek yang kuat. Ibu Neni mengungkapkan bahwa pendampingan dalam desain logo dan kemasan membantu produknya lebih mudah dikenali dan meningkatkan kepercayaan pelanggan. Program ini juga termasuk bantuan dalam memperoleh sertifikasi halal, yang semakin penting di pasar yang mengutamakan aspek kehalalan produk. Sertifikasi halal membantu meningkatkan kepercayaan konsumen dan membuka peluang baru di pasar yang lebih luas, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fitri yang melihat peningkatan dalam jumlah pelanggan setelah banner dipasang di lokasi strategis.

Banner yang dirancang secara digital dipasang di lokasi-lokasi strategis dengan lalu lintas tinggi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemasangan banner di area strategis secara signifikan meningkatkan eksposur produk dan kesadaran merek. Penempatan banner pada lokasi yang tepat berkontribusi besar dalam menarik perhatian konsumen potensial dan memperluas jangkauan pasar UMKM.

2) TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI DIGITAL PADA UMKM

Dalam penerapan teknologi digital untuk pembuatan banner dan media promosi, UMKM di Kp. Tegallaja menghadapi beberapa tantangan yang signifikan. Berikut adalah uraian rinci mengenai tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yaitu, keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan Banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memanfaatkan fitur-fitur canggih dari perangkat lunak desain digital. Perangkat lunak seperti Adobe Photoshop, CorelDRAW, dan Canva menawarkan berbagai fitur dan alat yang dapat meningkatkan kualitas desain. Namun, fitur-fitur ini seringkali kompleks dan memerlukan pemahaman mendalam serta keterampilan teknis untuk digunakan secara optimal.

Ibu Enung, pemilik usaha Cimol Pop Ice dan Sosis Bakar, mengungkapkan bahwa meskipun Canva menyediakan berbagai template dan alat desain, ia masih merasa perlu pelatihan tambahan untuk memaksimalkan semua fitur yang tersedia. "Saya sudah mencoba menggunakan berbagai fitur di Canva, tetapi masih banyak hal yang saya tidak tahu bagaimana cara menggunakannya dengan efektif. Pelatihan lebih lanjut pasti akan sangat membantu," katanya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital menawarkan potensi besar,

penguasaan teknis yang memadai sangat penting untuk mengoptimalkan manfaatnya.

Lalu yang selanjutnya mengenai Penggunaan perangkat lunak desain berbayar sering kali memerlukan biaya langganan yang signifikan, yang bisa menjadi beban finansial bagi UMKM dengan anggaran terbatas. Beberapa perangkat lunak, seperti Adobe Photoshop dan CorelDRAW, menawarkan fitur yang lebih lengkap dan canggih tetapi datang dengan biaya langganan yang tidak selalu terjangkau bagi usaha kecil. Bapak Jajat, yang menjual kue balok, mencatat bahwa biaya perangkat lunak berbayar menjadi kendala utama dalam usahanya. "Saya sebenarnya ingin menggunakan Adobe Photoshop karena fitur-fitur canggihnya, tetapi biaya langganan bulanan terlalu tinggi untuk anggaran saya. Saya terpaksa menggunakan versi gratis yang fiturnya terbatas," ujarnya. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada banyak alat desain yang tersedia, tidak semua UMKM mampu mengakses teknologi yang lebih maju karena keterbatasan anggaran.

Selain masalah pengetahuan dan biaya, keterbatasan akses ke sumber daya pelatihan juga merupakan tantangan. Banyak pelaku UMKM tidak memiliki akses mudah ke pelatihan atau workshop yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan perangkat lunak desain digital. Ibu Neni, pelaku usaha Seblak, menekankan pentingnya dukungan pelatihan. "Kami membutuhkan pelatihan yang lebih terstruktur untuk benar-benar memahami bagaimana memanfaatkan perangkat lunak desain secara efektif. Tanpa pelatihan yang memadai, sulit untuk mendapatkan hasil maksimal dari alat yang ada," jelasnya. Keterbatasan dalam akses pelatihan menghambat kemampuan UMKM untuk memanfaatkan teknologi secara penuh dan meningkatkan keterampilan mereka dalam desain digital

Dukungan teknis yang terbatas juga menjadi tantangan bagi UMKM dalam menerapkan teknologi digital. Masalah teknis seperti kesulitan dalam instalasi, penggunaan fitur lanjutan, atau troubleshooting seringkali memerlukan bantuan dari teknisi atau ahli yang mungkin tidak selalu tersedia. Ibu Fitri Nurjanah, penjual asinan buah, mengungkapkan bahwa kurangnya dukungan teknis menjadi kendala dalam proses pengoperasian perangkat lunak. "Kami mengalami beberapa masalah teknis saat menggunakan perangkat lunak editing video. Sayangnya, kami tidak memiliki akses mudah ke dukungan teknis yang bisa membantu kami mengatasi masalah tersebut," ujarnya. Ini menekankan kebutuhan akan dukungan teknis yang lebih baik untuk memastikan UMKM dapat mengatasi masalah teknis yang muncul selama penggunaan perangkat lunak.

Meskipun teknologi digital memungkinkan pembuatan desain yang lebih inovatif, menjaga konsistensi desain di berbagai platform dan materi promosi juga menjadi tantangan. Keterbatasan dalam pemahaman mengenai prinsip desain yang konsisten dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara banner, brosur, dan

materi promosi lainnya. Ibu Mega, pemilik usaha Tahu Walik, mengungkapkan bahwa menjaga konsistensi desain di berbagai media merupakan tantangan. "Kami berusaha menjaga agar desain kemasan dan materi promosi lainnya konsisten, tetapi seringkali kami mengalami kesulitan dalam mempertahankan keseragaman desain di berbagai platform. Ini mempengaruhi identitas merek kami," katanya. Tantangan ini menunjukkan pentingnya pemahaman desain yang mendalam dan kontrol kualitas untuk memastikan konsistensi di semua materi promosi.

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam penerapan teknologi digital mencakup masalah teknis, biaya, keterbatasan pelatihan, dukungan teknis, dan konsistensi desain. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan tambahan, seperti pelatihan terstruktur, akses ke sumber daya pelatihan yang lebih baik, dan solusi untuk mengurangi biaya teknologi, guna memastikan UMKM dapat memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan maksimal.

3) MANFAAT YANG DIPEROLEH

Penerapan teknologi digital dalam pembuatan banner dan media promosi oleh UMKM di Kp. Tegallaja memberikan berbagai manfaat yang signifikan. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai manfaat yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yaitu, Penerapan teknologi digital memungkinkan UMKM untuk menghasilkan materi promosi dengan kualitas yang lebih tinggi. Perangkat lunak desain grafis seperti Adobe Photoshop, Canva, dan CorelDRAW menyediakan berbagai alat dan fitur yang memungkinkan pembuatan desain yang lebih profesional dan menarik. Ibu Neni, pemilik usaha Seblak, menjelaskan, "Dengan menggunakan Canva, kami dapat membuat desain yang lebih menarik dan berkualitas tinggi. Ini membantu kami dalam menarik perhatian pelanggan dan membedakan produk kami di pasar." Desain yang lebih profesional tidak hanya meningkatkan daya tarik visual produk tetapi juga memberikan kesan yang lebih positif tentang kualitas dan kredibilitas bisnis.

Teknologi digital mempercepat proses pembuatan materi promosi. Alat desain yang intuitif dan template yang tersedia mengurangi waktu yang diperlukan untuk membuat desain dari awal. Bapak Jajat, penjual kue balok, mengungkapkan bahwa penggunaan alat desain seperti Canva sangat menghemat waktu. "Sebelumnya, kami harus membuat desain secara manual, yang memakan waktu. Sekarang, dengan Canva, kami bisa menyelesaikan desain dalam waktu singkat dan lebih cepat menanggapi kebutuhan pasar," katanya. Efisiensi waktu ini memungkinkan UMKM untuk lebih responsif terhadap perubahan tren dan permintaan pelanggan, serta mengalokasikan waktu untuk aspek bisnis lainnya.

Teknologi digital, terutama melalui penggunaan platform media sosial, memungkinkan UMKM untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan biaya yang relatif rendah. Platform seperti Instagram dan Facebook menyediakan saluran efektif untuk mempublikasikan materi promosi dan berinteraksi langsung dengan pelanggan. Ibu Fitri Nurjanah, yang menjual asinan buah, menyatakan, "Media sosial telah membantu kami menjangkau pelanggan yang sebelumnya tidak bisa kami capai. Kami sekarang mendapatkan banyak pelanggan baru melalui iklan yang kami pasang di Instagram." Jangkauan yang lebih luas ini memungkinkan UMKM untuk memperbesar pasar mereka dan meningkatkan peluang penjualan.

Program pendampingan branding telah membantu UMKM menciptakan identitas merek yang kuat melalui desain logo dan kemasan produk. Identitas merek yang konsisten dan menarik membedakan produk UMKM di pasar yang kompetitif. Ibu Mega, pemilik usaha Tahu Walik, menjelaskan, "Desain kemasan yang baru dan logo yang kami buat melalui program pendampingan telah membuat produk kami lebih dikenali. Ini sangat membantu dalam membangun citra merek kami." Identitas merek yang kuat meningkatkan pengakuan merek dan kepercayaan pelanggan, yang pada akhirnya berkontribusi pada loyalitas pelanggan dan pertumbuhan bisnis.

Selain desain dan branding, dukungan dalam memperoleh sertifikasi halal juga memberikan manfaat signifikan. Sertifikasi halal meningkatkan kepercayaan konsumen, terutama di pasar yang mengutamakan aspek kehalalan produk. Ibu Enung, pemilik Cimol Pop Ice dan Sosis Bakar, mengungkapkan, "Mendapatkan sertifikasi halal telah membuka peluang baru bagi kami. Pelanggan lebih percaya dengan produk kami karena mereka tahu bahwa produk kami memenuhi standar kehalalan." Sertifikasi ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen tetapi juga membantu UMKM memasuki pasar yang lebih luas dan mengakses pelanggan yang lebih luas.

Secara keseluruhan, penerapan teknologi digital memberikan manfaat besar bagi UMKM dalam hal peningkatan kualitas materi promosi, efisiensi waktu, jangkauan pasar yang lebih luas, pengembangan identitas merek, dan peningkatan kepercayaan konsumen melalui sertifikasi halal. Manfaat ini tidak hanya membantu UMKM dalam berkompetisi lebih efektif di pasar tetapi juga mendukung pertumbuhan dan keberhasilan bisnis mereka secara keseluruhan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji dampak implementasi teknologi digital dalam pembuatan banner dan media promosi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Sukatani melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) SISDAMAS Kelompok 262. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas dan efektivitas promosi UMKM. Dengan menggunakan perangkat lunak desain grafis seperti Canva dan Adobe Photoshop, serta platform media sosial seperti Instagram dan Facebook, UMKM di Desa Sukatani mampu menghasilkan materi promosi yang lebih profesional dan menarik, yang pada gilirannya memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas produk mereka.

Namun, penelitian ini juga mengungkap tantangan yang dihadapi UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat lunak dan platform digital, serta biaya yang seringkali menjadi penghalang bagi UMKM untuk mengakses teknologi canggih. Keterbatasan akses terhadap pelatihan yang memadai juga menjadi kendala yang memperlambat adopsi teknologi ini secara optimal.

Program KKN SISDAMAS memberikan kontribusi penting dalam mengatasi tantangan ini dengan menyediakan pelatihan dan pendampingan intensif bagi para pelaku UMKM. Melalui program ini, UMKM di Desa Sukatani mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara memanfaatkan teknologi digital untuk memperkuat strategi pemasaran mereka. Hasilnya, UMKM dapat lebih efektif dalam meningkatkan daya saing, menarik lebih banyak pelanggan, dan memperluas pasar mereka di era digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan yang berkelanjutan untuk UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai alat pemasaran yang efektif. Tanpa dukungan yang memadai, UMKM akan kesulitan untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pelatihan dan pendampingan terkait teknologi digital bagi UMKM terus dilanjutkan dan dikembangkan. Pemerintah, institusi pendidikan, dan lembaga swasta perlu berkolaborasi dalam menyediakan akses yang lebih luas dan terjangkau terhadap teknologi digital serta program pelatihan yang relevan. Ini akan memastikan bahwa UMKM tidak hanya mampu mengadopsi teknologi digital, tetapi juga menggunakannya secara efektif untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka.

Selain itu, perlu adanya kebijakan yang mendukung pengurangan biaya akses terhadap perangkat lunak berbayar, sehingga UMKM dengan anggaran terbatas dapat memanfaatkan teknologi yang lebih canggih. Penyediaan pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan juga sangat penting untuk memastikan bahwa pelaku UMKM memiliki keterampilan teknis yang memadai dalam menggunakan teknologi digital.

Akhirnya, penting bagi UMKM untuk terus berinovasi dan memperbarui strategi pemasaran mereka sesuai dengan perkembangan teknologi dan perubahan tren pasar. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan daya saing dan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat lokal maupun nasional.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada dosen pembimbing lapangan kami bapak Farid Sholeh Nurdin, M.Stat yang senantiasa membimbing kami kelompok KKN 262, baik dalam pelaksanaan KKN maupun dalam pembuatan semua laporan dan artikel baik milik individu ataupun kelompok dalam pelaksanaan KKN tahun 2024 ini. Tidak lupa juga terima kasih banyak kepada teman-teman yang sudah bekerjasama dengan baik dalam pembuatan artikel ini, sehingga artikel ini bisa selesai dengan tepat waktu

G. DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah dan Djam'an Satori. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Adi, Riyanto. 2010. Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum. Jakarta: Granit.

Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi. (2006). Prosedur Peneltian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Rachmadi Usman, Hukum Perbankan, Sinar Grafika: Jakarta, 2010.

Sugiyono et al.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 5 No: I Tahun 2024

Penyuluhan Stunting Melalui Edukasi Materi Gizi Seimbang dalam Mewujudkan Generasi Sehat di Desa Mekarwangi

Sevani Kartika Nurhidayah[1], Ridwan Kurniawan Effend[2], Sopia Angel[3] Dadang Husen Sobana[4]

[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sevanikartika@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ridwankurniawan260802@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: xxxjustangelbae@gmail.com
[4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dadanghusensobana@uinsgd.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang kerap dihadapi oleh banyak anak di Indonesia. Pengetahuan mengenai gizi adalah langkah awal yang krusial dalam menentukan perubahan perilaku yang dapat meningkatkan status gizi keluarga. Metode pengabdian yang digunakan adalah pemberian edukasi kesehatan tentang gizi seimbang dengan metode penyuluhan pemberian ceramah dan diskusi tanya jawab. Materi yang diberikan diantaranya definisi gizi seimbang, definisi stunting, cara mencegah stunting, dampak stunting pada balita, deteksi dini stunting. Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu yang mempunyai balita dan kader kesehatan di Kp Bunisari RW 06 Desa Mekarwangi, Lembang. Kegiatan terbagi menjadi tiga tahap, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Penerapan dengan metode ceramah yang dikombinasikan dengan presentasi visual dan sesi diskusi interaktif efektif dalam menyampaikan informasi dan membantu orang memahami materi dengan baik. Peserta yang aktif menjawab menunjukan bahwa mereka sangat tertarik untuk mempelajari materi yang disampaikan yaitu gizi seimbang. beberapa kendala didapatkan seperti, keterbatasan waktu, fasilitas dan tempat yang kurang mendukung. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan gizi seimbang yang dilakukan KKN 341 dalam pencegahan stunting memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Kata Kunci: Penyuluhan, Gizi Seimbang, Edukasi, Ibu

Abstract

Stunting is one of the health problems faced by many children in Indonesia. Knowledge about nutrition is a crucial first step in determining behavioral changes that can improve the nutritional status of the family. The service method used is the provision of health education on balanced nutrition with the counseling method of giving lectures and question and answer discussions. The materials provided include the definition of balanced nutrition, the definition of stunting, how to prevent stunting, the impact of

stunting on toddlers, early detection of stunting. The main targets in this community service activity are mothers who have toddlers and health cadres in Kp Bunisari RW 06 Mekarwangi Village, Lembang. The activity is divided into three stages, the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. The application of the lecture method combined with visual presentations and interactive discussion sessions was effective in conveying information and helping people understand the material well. Participants who actively answered showed that they were very interested in learning the material presented, namely balanced nutrition. Some obstacles were encountered, such as time constraints, lack of facilities, and lack of support. Overall, the balanced nutrition counseling activities carried out by KKN 341 in preventing stunting have a positive impact in increasing community knowledge.

Keywords: *Counseling, Balanced Nutrition, Education, Mothers*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang kerap dihadapi oleh banyak anak di Indonesia, dan menjadi perhatian serius baik di tingkat nasional maupun global. Kondisi ini terjadi akibat kekurangan gizi yang berkepanjangan, terutama pada periode kritis 1.000 hari pertama kehidupan, yang mencakup masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Pada periode ini, kekurangan asupan gizi yang memadai dapat mengganggu pertumbuhan fisik anak, yang ditandai dengan tubuh yang lebih pendek dibandingkan anak-anak seusianya.

Dampak stunting tidak hanya terbatas pada hambatan pertumbuhan fisik saja. Lebih dari itu, kondisi ini juga memiliki implikasi serius terhadap perkembangan kognitif anak. Anak-anak yang mengalami stunting seringkali memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah, yang berpengaruh langsung pada tingkat kecerdasan mereka. Kondisi ini dapat menghambat prestasi akademik di sekolah, yang pada akhirnya mempengaruhi peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak di masa dewasa.

Selain itu, stunting juga berpengaruh pada produktivitas anak ketika mereka dewasa. Dengan kapasitas fisik dan intelektual yang terbatas, anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki daya saing yang rendah di pasar tenaga kerja, sehingga produktivitas mereka menjadi lebih rendah. Hal ini tidak hanya berdampak pada individu yang bersangkutan, tetapi juga dapat mempengaruhi perekonomian nasional secara keseluruhan, karena generasi yang kurang produktif akan sulit berkontribusi optimal terhadap pembangunan negara.

Tidak kalah penting, kualitas hidup anak-anak yang mengalami stunting cenderung lebih rendah. Mereka lebih rentan terhadap penyakit, memiliki harapan hidup yang lebih pendek, dan cenderung terjebak dalam siklus kemiskinan yang sulit diputus. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting harus menjadi prioritas utama, dengan fokus pada pemenuhan gizi yang memadai selama 1.000 hari pertama kehidupan anak. Pentingnya peran orang tua dalam memahami konsep gizi seimbang

menjadi sangat krusial dalam mencegah terjadinya stunting. Gizi seimbang, yang mencakup asupan karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral yang cukup sesuai dengan kebutuhan tubuh, harus diterapkan secara konsisten dalam pola makan anak. Namun, masih banyak orang tua yang kurang memahami konsep ini, sehingga upaya pencegahan stunting menjadi kurang optimal.

Stunting merupakan masalah gizi yang cukup signifikan terkait pertumbuhan dan perkembangan balita. Stunting disebabkan oleh pemberian makanan yang tidak seimbang pada kebutuhan gizi pada anak. Stunting dapat terjadi ketika anak masih dalam kandungan dan baru kelihatan saat anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi pada anak usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, mudah sakit dan memiliki postur tubuh kurang ideal saat dewasa, kemampuan kognitif kurang, sehingga mengakibatkan penurunan kesejahteraan jangka panjang bagi bangsa (Satriawan, 2018).

Masalah *stunting* memiliki faktor penyebab diantaranya gizi yang kurang, kondisi ibu yang kurang nutrisi di masa remajanya dan masa kehamilan , pada masa menyusui , dan infeksi pada ibu. Faktor lainnya berupa kualitas pangan dan rendahnya asupan vitamin dan mineral, kurangnya makanan sumber protein tinggi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh (Arnita et al., 2020).

Penanganan *stunting* merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum di dalam RPJMN 2020-2024 dengan target penurunan angka stunting sebesar 11,8% pada tahun 2024. Fokus utama dalam penanganan stunting oleh Kementerian Kesehatan RI adalah memberikan intervensi gizi spesifik yang diberikan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). (Arsyati, 2019)

Edukasi merupakan bagian dari kegiatan pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat melalui perubahan perilaku. Pendidikan kesehatan didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengubah perilaku tidak sehat menjadi pola hidup yang lebih sehat. Proses ini melibatkan berbagai komponen kunci, termasuk penggunaan strategi belajar-mengajar yang efektif, serta upaya untuk mempertahankan keputusan dalam membuat perubahan tindakan atau perilaku. Pendidikan kesehatan tidak hanya fokus pada penyampaian informasi, tetapi juga berusaha mengarahkan individu dan kelompok menuju perubahan perilaku yang berkelanjutan guna meningkatkan status kesehatan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan harus dirancang dengan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku kesehatan masyarakat (Laili & Andriani, 2019).

Pengetahuan mengenai gizi adalah langkah awal yang krusial dalam menentukan perubahan perilaku yang dapat meningkatkan status gizi keluarga. Sebagai faktor internal yang signifikan, pengetahuan ini memainkan peran penting dalam mempengaruhi bagaimana seseorang mengubah kebiasaan dan pola makan mereka. Dalam konteks keluarga, pengetahuan ibu tentang gizi sangat menentukan cara ia menyediakan makanan untuk anggota keluarga. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip gizi akan lebih mampu menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan ini tidak hanya mencakup pemahaman tentang komposisi nutrisi

makanan, tetapi juga tentang cara menyeimbangkan diet sehari-hari agar memenuhi kebutuhan gizi anak secara optimal. Dengan pengetahuan yang memadai, ibu dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai pilihan makanan, porsi yang tepat, serta mengimplementasikan pola makan yang mendukung kesehatan jangka panjang. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan gizi di kalangan ibu sangat penting karena ketidak tahuan ibu terkait gizi seimbang merupakan salah satu faktor penyebab *stunting* pada anak (Anakoda et al., 2021).

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan adalah pemberian edukasi kesehatan tentang gizi seimbang dengan metode penyuluhan pemberian ceramah dan diskusi tanya jawab. Materi yang diberikan diantaranya definisi gizi seimbang, definisi stunting, cara mencegah stunting, dampak stunting pada balita, deteksi dini stunting. Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu yang mempunyai balita dan kader kesehatan di Kp Bunisari RW 06 Desa Mekarwangi, Lembang. Realisasi pemecahan masalah adalah dengan memberikan edukasi gizi seimbang dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang Gizi seimbang pada Balita untuk menunjang tumbuh kembang Balita agar tidak terjadi stunting dan sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Metode pelaksanaan penyuluhan melalui tiga tahapan yaitu, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan fokus utama pada komponen yang mendukung kelancaran kegiatan diantaranya, perizinan dan koordinasi. Pengajuan izin dilakukan kepada ketua RW 6 dan koordinasi kegiatan dilakukan kepada ibu kader. Pada tahap pelaksanaan digunakan metode ceramah atau presentasi diikuti dengan diskusi dan tanya jawab. Pada tahap monitoring dan evaluasi, fokus pada pengamatan partisipasi peserta pada sesi tanya jawab yang meliputi jumlah pertanyaan yang diajukan, kualitas pertanyaan dan antusiasme peserta.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pencegahan Stunting melalui edukasi gizi seimbang yang dilakukan oleh kelompok KKN 341 Mekarwangi merupakan langkah strategis untuk mengatasi masalah kesehatan yang krusial di masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dalam mencegah stunting, yang merupakan masalah kesehatan serius yang berdampak pada pertumbuhan anak. Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi beberapa tahap seperti yang terlihat pada Tabel 1.

NO	TAHAPAN	KEGIATAN
1	Persiapan	Identifikasi daerah dan sasaran, perizinan, koordinasi, dan pembuatan materi
2	Pelaksanan	Pemberian materi, diskusi dan tanya jawab
3	Monitoring dan Evaluasi	Pengamatan, pengukuran keaktifan dan antusias peserta

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program

Tahap persiapan meliputi identifikasi daerah dan kelompok sasaran yang membutuhkan edukasi tentang gizi seimbang. Tim KKN melakukan survei untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang gizi dan stunting serta menganalisis kebutuhan spesifik mereka. Selanjutnya melakukan pengajuan izin kegiatan kepada ketua RW setempat dan berkoordinasi dengan ibu kader posyandu. Berdasarkan hasil identifikasi, tim KKN merancang materi edukasi yang sesuai, termasuk informasi tentang pentingnya gizi seimbang, dampak stunting, dan cara-cara pencegahannya. Materi ini disesuaikan dengan kondisi lokal dan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah atau presentasi pemberian materi yang diikuti diskusi dan tanya jawab. Tim KKN memberikan presentasi dan diskusi interaktif untuk menyampaikan informasi tentang gizi seimbang dan pencegahan stunting.

Setelah pelaksanaan kegiatan, tim KKN melakukan pemantauan untuk menilai efektivitas penyuluhan yang telah diberikan. Teknik yang digunakan berupa evaluasi keberhasilan dan hambatan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan gizi seimbang yang dilakukan oleh tim KKN 341 seperti yang tertera pada gambar 1, menunjukan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai gizi seimbang untuk mencegah stunting. Informasi yang diberikan diterima baik oleh ibu-ibu sebagai peserta penyuluhan. Disini dapat dibuktikan bahwa penerapan dengan metode ceramah yang dikombinasikan dengan presentasi visual dan sesi diskusi interaktif efektif dalam menyampaikan informasi dan membantu orang memahami materi dengan baik. Peserta yang aktif menjawab menunjukan bahwa mereka sangat tertarik untuk

mempelajari materi yang disampaikan yaitu gizi seimbang. Materi yang diberikan dinilai sesuai karena disesuaikan dengan peserta penyuluhan meningkatkan relevansi dan keterhubungan informasi, diskusi dan tanya jawab membantu peserta mengatasi kebingungan dan pertanyaan.

Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Gizi Seimbang

Dalam keberhasilan kegiatan terdapat beberapa hal yang menghambat yang didapat dari hasil evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi ditemukan hambatan berupa keterbatasan waktu dan fasilitas. Waktu yang terbatas pada saat penyuluhan berdampak pada beberapa aspek penting program, salah satunya menyebabkan sesi diskusi dan tanya jawab menjadi singkat, mengurangi kesempatan peserta untuk mendalami materi secara menyeluruh dan mengajukan pertanyaan terkait kebutuhan spesifik peserta. Hal tersebut berpotensi menghambat pemahaman mendalam dalam penerapan kehidupan praktis dari informasi yang disampaikan.

Fasilitas tempat pada program penyuluhan juga menjadi hambatan berikutnya. Keterbatasan ruang dan fasilitas menghambat kenyamanan peserta dan penyampaian materi yang optimal. Ruang yang tidak cukup luas menyebabkan ketidaknyamanan, mengurangi konsentrasi peserta dan menghambat interaksi yang efektif selama sesi tanya jawab. Selain itu kurangnya fasilitas kursi menyebabkan peserta harus duduk dilantai, yang mempengaruhi ketertiban kegiatan, kualitas penyampaian tidak maksimal dan mengurangi keterlibatan peserta.

Gambar 2. Evaluasi bersama ibu-ibu kader

Hasil dari evaluasi, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan gizi seimbang ini sangat tinggi. Dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat menunjukkan adanya kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya pencegahan stunting dan gizi seimbang. Ini menjadi indikasi bahwa masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi tetapi juga berkomitmen untuk mengimplementasikan perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan masyarakat. Hasil yang dicapai mencerminkan efektivitas pendekatan yang dilakukan oleh KKN 341 Mekarwangi dan menunjukkan potensi besar untuk memperluas program serupa di masa depan guna mewujudkan generasi yang lebih sehat dan produktif.

E. PENUTUP

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan gizi seimbang yang dilakukan KKN 341 dalam pencegahan stunting memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penggunaan metode ceramah dan alat bantu visual terbukti efektif dalam menyampaikan informasi dan memfasilitasi pemahaman peserta. Antusias dan keaktifan peserta dalam diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dan menarik bagi peserta.

Namun, beberapa kendala didapatkan seperti, keterbatasan waktu, fasilitas dan tempat yang kurang mendukung. Untuk mengatasi masalah tersebut disarankan agar alokasi waktu dalam program penyuluhan diperpanjang dan jadwal disusun lebih fleksibel, sehingga memungkinkan sesi diskusi yang lebih panjang dah mendalam. Kemudian disarankan pada program selanjutnya penyelenggara berkoordinasi lebih lanjut dengan pihak yang memiliki fasilitas atau mencari alternatif tempat yang lebih memadai yang akan mendukung lingkungan kondusif untuk pembelajaran.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah menyelenggarakan

program KKN sehingga kegiatan penyuluhan dapat terselenggara. Kepada dosen pembimbing lapangan, atas arahan dan nasihat yang membantu dalam perancangan kegiatan. Kepada Ketua RT O6, atas izin dan dukungannya, serta kepada ibu-ibu kader posyandu yang telah membersamai dalam kegiatan. Dan yang terakhir kepada seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dan antusias pada kegiatan penyuluhan gizi seimbang. Keterlibatan dan dukungan dari semua pihak ini sangat berharga dan berarti untuk kesuksesan program.

G. DAFTAR PUSTAKA

Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Bernike, S., Poso, P. D. K., & Palu, P. K, "Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil Stunting Preventive Behavior during Pregnancy Magdalena Sitorus , Lisda Widianti Longgupa," *Jurnal Ilmu Kesehatan 15,* no. 2 (Agustus, 2021): 97–104, http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JI

Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi," *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi 9*, no. 1 (Maret, 2020): 6-14, https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149

Arsyati, A. M, "Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang," *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat 2,* no. 3 (Juni, 2019): 182-190, https://doi.org/10.32832/pro.v2i3.1935

Laili, U., & Andriani, R. A. D, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting," *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS 5, no. 1* (Juni, 2019): 8-12, http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/2154/1741

Satriawan, E, "Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018- 2024 (National Strategy for Accelerating Stunting Prevention 2018-2024)," *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia*, (November, 2018): 1–32, https://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Sesi%201_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 5 No: I Tahun 2024

"Optimalisasi Pendidikan: Mahasiswa KKN Gelar Sosialisasi Beasiswa untuk Masyarakat"

Kawuryansih Widowati[1], Daffa Akhmad[2], Entu Holilah[3], Khairunnisa Rizqa[4], Raden Muhammad[5], Tiya Khoerunisa[6]

[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: kawuryansih.w@uinsgd.ac.id
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: akhmadnas29@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: entuholilah@gmail.com
[4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rizqahasana374@gmail.com
[5]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: vikriyanwar2@gmail.com
[6]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: tiyakhsolehani2@gmail.com

Abstrak

Program sosialisasi beasiswa yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di RW 12 Desa Sarimahi bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat setempat. Akses pendidikan di daerah pedesaan, termasuk RW 12, masih menghadapi kendala serius, terutama dalam hal kurangnya informasi tentang program beasiswa. Program ini diharapkan dapat memperluas wawasan masyarakat tentang berbagai peluang beasiswa yang tersedia. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini mengadopsi langkah-langkah pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang terdiri dari siklus I hingga IV. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang jenis-jenis beasiswa dan persyaratan pendaftaran. Kesimpulannya, sosialisasi beasiswa efektif dalam membuka akses pendidikan yang lebih luas bagi masyarakat kurang mampu, dan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi pendidikan di wilayah tersebut. Implikasi dari program ini adalah terciptanya kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya pendidikan tinggi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kata kunci: sosialisasi beasiswa, pendidikan pedesaan, KKN, akses pendidikan.

Abstract

Abstract
The scholarship outreach program carried out by KKN students in RW 12 Sarimahi Village aims to increase access to education for the local community. Access to education in rural areas, including RW 12, still faces serious obstacles, especially in terms of lack of information about scholarship

programs. This program is expected to broaden people's insight into the various scholarship opportunities available. The community service method used in this activity adopts community empowerment steps (Sisdamas) carried out by the LP2M Service Center Team at UIN Sunan Gunung Djati Bandung, which consists of cycles I to IV. The results of this activity show an increase in public understanding of the types of scholarships and registration requirements. In conclusion, scholarship outreach is effective in opening wider access to education for underprivileged communities, and is expected to increase educational participation in the region. The implication of this program is to create higher awareness about the importance of higher education to improve people's standard of living.

***Key words**: scholarship outreach, rural education, KKN, access to education.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan masyarakat yang berdaya saing tinggi, terutama di era globalisasi saat ini. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai instrumen pencapaian kesejahteraan, tetapi juga sebagai landasan utama untuk menciptakan masyarakat yang kritis dan produktif (Kebudayaan 2021). Di Indonesia, akses pendidikan masih menjadi tantangan serius, khususnya di daerah-daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan sumber daya dan informasi. Desa Sarimahi, khususnya RW 12, merupakan salah satu contoh wilayah di mana akses terhadap informasi pendidikan, termasuk informasi tentang program beasiswa, masih sangat terbatas.

Sosialisasi program beasiswa kepada masyarakat menjadi hal yang sangat penting mengingat peran beasiswa dalam membantu masyarakat yang kurang mampu untuk tetap mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kebudayaan 2021), sekitar 35% pelajar di Indonesia, terutama di wilayah-wilayah terpencil, tidak sepenuhnya mengetahui atau memahami bagaimana mengakses program-program beasiswa yang tersedia baik dari pemerintah maupun swasta. Hal ini menyebabkan banyak peluang pendidikan yang sebenarnya dapat diakses oleh masyarakat kurang mampu menjadi terlewatkan.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) sebagai program pengabdian mahasiswa kepada masyarakat memiliki potensi yang besar untuk membantu meningkatkan kesadaran akan program-program pendidikan, salah satunya beasiswa. Mahasiswa KKN dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia kerap kali ditugaskan untuk melaksanakan program-program yang mendukung pengembangan sumber daya manusia di wilayah yang masih tertinggal atau membutuhkan pendampingan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui sosialisasi beasiswa kepada masyarakat, yang dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan lebih lanjut dan memperkecil kesenjangan sosial-ekonomi (Hendrawan and Susilo 2019).

Dalam konteks RW 12 Desa Sarimahi, keterbatasan informasi menjadi salah satu penghambat utama bagi masyarakat untuk memanfaatkan peluang beasiswa. Banyak dari masyarakat di wilayah ini yang tidak menyadari adanya program-program beasiswa yang ditawarkan baik oleh pemerintah, lembaga pendidikan, maupun organisasi swasta. Selain itu, pemahaman masyarakat tentang persyaratan dan mekanisme pendaftaran beasiswa juga masih sangat minim (Suryani 2022). Fenomena ini menunjukkan perlunya upaya optimalisasi penyebaran informasi terkait beasiswa agar masyarakat di wilayah RW 12 Desa Sarimahi dapat memanfaatkan berbagai peluang pendidikan yang tersedia.

Pentingnya sosialisasi beasiswa ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Supriyadi dan Aziz yang menunjukkan bahwa masyarakat di daerah pedesaan yang mendapat informasi beasiswa lebih awal memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mendaftar dan diterima di program beasiswa tersebut. Dengan adanya informasi yang tepat dan bimbingan yang intensif, masyarakat yang berasal dari kalangan kurang mampu tidak hanya mampu mengakses pendidikan tinggi, tetapi juga dapat meraih prestasi akademik yang lebih baik.

Oleh karena itu, melalui program KKN ini, mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menyosialisasikan program-program beasiswa kepada masyarakat RW 12 Desa Sarimahi. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait pentingnya pendidikan dan bagaimana mereka dapat memanfaatkan berbagai peluang beasiswa yang tersedia. Selain itu, sosialisasi ini juga diharapkan dapat membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya pendidikan tinggi sebagai salah satu jalan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana efektifitas sosialisasi beasiswa yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kepada masyarakat RW 12 Desa Sarimahi. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengukur tingkat pemahaman masyarakat tentang mekanisme pendaftaran dan persyaratan beasiswa setelah mengikuti sosialisasi, serta dampak jangka panjang dari program sosialisasi ini terhadap partisipasi pendidikan di wilayah tersebut.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini mengadopsi langkah-langkah pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang terdiri dari siklus I hingga IV. Dalam implementasinya terdapat beberapa tahapan, pertama sosialisasi awal, rembug warga dan refleksi sosial. Tahap pertama ini dilakukan dengan tujuan untuk observasi, mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di Dusun jongor 2 serta mengetahui kebutuhan dan potensi yang ada di dusun tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengelompokkan permasalahan-permasalahan yang ada di Dusun jongor 2 untuk mengidentifikasi masalah serta memprioritaskan masalah sesuai dengan urgensi masalah tersebut.

Tahap Kedua pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, pemetaan sosial atau mapping guna mendapatkan gambaran mengenai masyarakat Dusun jongor 2 berdasarkan hasil informasi yang di dapatkan dari siklus 1 dan observasi. Dan pengorganisasian masyarakat untuk dijadikan sebagai motor penggerak yang juga nantinya dijadikan sebagai penanggung jawab dalam melaksanakan program.

Tahap Ketiga perencanaan partisipatif dan sinergi program, pada perencanaan partisipatif tahap menyusun rencana program yang akan dilakukan senantiasa bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dan sinergi program mengadakan kerjasama dengan aparatur setempat atau para ahli dalam bidang program yang sudah diangkat. Tahap Keempat pelaksanaan program dan monitoring dan evaluasi.

Metodologi yang digunakan dalam kegiatan KKN ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan melakukan observasi langsung ke lapangan serta wawancara sehingga terjadi proses interaksi antara mahasiswa dengan masyarakat. Tujuan dari dilakukannya wawancara secara mendalam guna mendapatkan data yang kuat. (Sugiono 2009). Adapun informan dalam kegiatan wawancara ini diantaranya ketua RT, ketua RW, Kepala Dusun, tokoh agama, aparatur desa, tokoh masyarakat dan warga lainnya yang bertempat tinggal di Dusun Jongor 2.

Metode tersebut dilakukan untuk mencari dan menemukan masalah yang nantinya menjadi acuan dalam penelitian dan pengabdian kita terhadap masyarakat tersebut. Dan pada akhirnya tujuan yang diharapkan adalah masyarakat tersebut menjadi masyarakat yang sadar bahwa suatu perubahan (baik dari sisi manapun) akan tercapai terjadi di masyarakat sekitar wilayah tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan mahasiswa KKN SISDAMAS kelompok 76 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati di Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung yang dilaksanakan untuk membantu mengatasi masalah anak-anak maupun orang tua yang menginginkan anaknya melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Siklus 1

Pada tanggal 31 Juli 2024, mahasiswa KKN SISDAMAS kelompok 76 Desa Sarimahi mengadakan pertemuan yang bertempat di Masjid Al-Ihsan RT 02 RW 12

Dusun Jongor 2 Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay kabupaten Bandung pada pukul 19.30 sampai dengan selesai. Pertemuan ini dihadiri oleh tokoh masyarakat seperti ketua DKM Masjid Al-Ihsan, Ketua Dusun, Ketua RW, Ketua RT dan juga dihadiri oleh beberapa warga setempat untuk menggali berbagai informasi mengenai permasalahan maupun potensi yang ada di Dusung Jongor 2 khususnya di RW 12. Salah satu informasi penting yang muncul dalam pertemuan ini adalah harapan sejumlah orang tua yang menginginkan anak-anak mereka dapat melanjutkan

pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Namun, mereka menghadapi kendala finansial. Banyak dari mereka belum mengetahui bahwa terdapat berbagai beasiswa yang tersedia, baik dari pemerintah maupun lembaga swasta, yang dapat membantu membiayai pendidikan secara gratis.

Gambar 1. Rembuk Warga

2. Kegiatan Siklus 2

Pada siklus kedua, mahasiswa KKN SISDAMAS kelompok 76 merencanakan kegiatan sosialisasi beasiswa sebagai upaya untuk menjawab masalah yang dihadapi oleh warga terkait keinginan mereka agar anak-anak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Proses perencanaan ini mencakup beberapa aspek penting, di antaranya penetapan waktu pelaksanaan yang harus dipilih dengan cermat agar tidak bertabrakan dengan kegiatan lain, penentuan lokasi yang strategis agar mudah diakses oleh warga, serta pemilihan penanggung jawab kegiatan sosialisasi beasiswa ini yaitu Entu Holilah, Khairunnisa Rizqa Hasana, Nissa Nurpadillah, dan Roosyiidah.

Selain itu, perencanaan teknis pemberitahuan kepada warga juga menjadi perhatian penting, dengan mempertimbangkan cara yang paling efektif untuk menyampaikan informasi tentang acara tersebut, baik melalui undangan tertulis, pengumuman di tempat-tempat umum, maupun melalui penyebaran brosur. Teknis pelaksanaan acara juga dirumuskan secara rinci, termasuk bagaimana alur sosialisasi akan berjalan agar informasi terkait peluang beasiswa dari pemerintah maupun lembaga swasta dapat tersampaikan dengan jelas dan komprehensif kepada peserta.

Yang tidak kalah penting dalam perencanaan ini adalah pemilihan pemateri yang akan memberikan sosialisasi. Mengingat pentingnya topik yang akan dibahas, pemateri dipilih dari kalangan yang berpengalaman di bidang pendidikan dan beasiswa yaitu saudara Abdul Rohman Saparudin yang merupakan Ketua Komunitas

Beasiswa UIN Sunan Gunung Djati. Namun, penyesuaian jadwal pemateri dengan kegiatan mahasiswa KKN lainnya memerlukan waktu yang cukup lama agar semua pihak dapat menyesuaikan agendanya. Proses perencanaan yang matang ini diharapkan akan menghasilkan kegiatan sosialisasi yang berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi warga, khususnya dalam membuka wawasan mereka tentang berbagai peluang pendidikan yang tersedia.

Yang paling penting adalah pemilihan sasaran utama yang akan menjadi peserta sosialisasi, seperti para orang tua dan remaja yang sedang bersekolah di tingkat SMA. Maka mahasiswa KKN SISDAMAS kelompok 76 melakukan sensus untuk pemetaan sosial dengan tujuan mendata seluruh warga masyarakat di wilayah RW 12 Dusun jongor 2 Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung pada tanggal 9 Agustus 2024. Sensus ini mencakup berbagai aspek, mulai dari jumlah penduduk, kondisi sosial-ekonomi warga, potensi UMKM, posisi warung dan rumah di setiap RT, hingga data mengenai mayoritas agama, organisasi keagamaan, dan perbatasan antar RT juga dicatat dengan cermat. Selain itu, mahasiswa KKN SISDAMAS kelompok 76 juga melakukan pendataan pendidikan terakhir penduduk RW 12 khususnya remaja-remaja. Kemudian, mahasiswa KKN SISDAMAS kelompok 76 melakukan survei terhadap warga, khususnya keluarga yang memiliki anak di jenjang SMA, serta orang tua yang ingin anaknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Survei ini penting untuk memastikan target audiens kegiatan sosialisasi beasiswa dan meningkatkan partisipasi warga. Tidak sedikit orang tua yang memiliki harapan besar agar anak-anak mereka yang saat ini sedang menempuh pendidikan di tingkat SMA dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Meskipun demikian, beberapa dari mereka menghadapi tantangan, terutama terkait dengan biaya pendidikan, namun tetap memiliki keinginan kuat agar anak-anak mereka dapat melanjutkan studi ke level yang lebih tinggi. Maka kegiatan pada siklus ketiga ini penting untuk memahami struktur sosial potensi ekonomi serta harapan warga, sehingga dapat menjadi bahan untuk melakukan siklus selanjutnya dari rangkaian KKN SISDAMAS ini.

Dalam melakukan sensus ini mahasiswa KKN SISDAMAS kelompok 76 melibatkan para karang taruna di RW 12. Kemudian terjadi diskusi antara mahasiswa KKN SISDAMAS kelompok 76 dengan para karang taruna tersebut untuk bertukar ide dan mencari masukan dari karang taruna untuk menyesuaikan rencana dengan kebutuhan dan situasi masyarakat setempat. Hasil dari diskusi dengan karang taruna tersebut kemudian dibahas lagi secara internal oleh mahasiswa KKN SISDAMAS kelompok 76 untuk menyempurnakan perencanaan. Akhirnya, ditetapkanlah kegiatan sosialisasi beasiswa ini pada pada tanggal 20 Agustus 2024 pukul 15.30 di Masjid Allhsan RW 12.

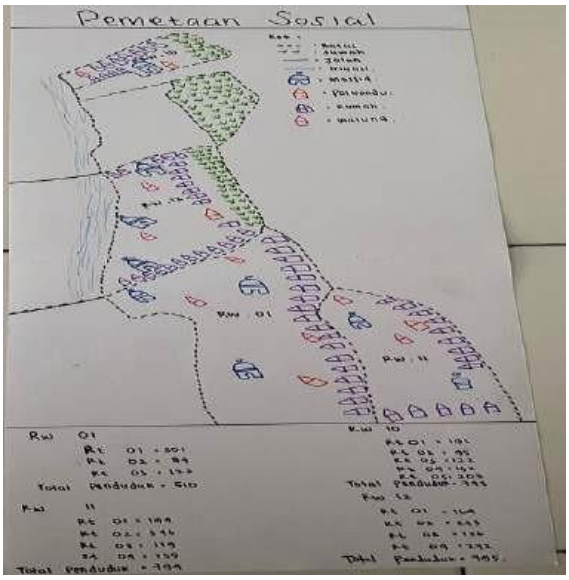

Gambar 2. Pemetaan Sosial

3. Kegiatan Siklus 3

Pada siklus ketiga kegiatan yang dilakukan yaitu pelaksanaan sosialisasi beasiswa. Kegiatan sosialisasi beasiswa ini bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan terperinci mengenai berbagai program beasiswa yang tersedia. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2024 di Masjid Al-Ihsan, Kampung Sukamulya RT 2 RW 12 Dusun Jongor 2 Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dengan dihadiri oleh berbagai pihak, termasuk perwakilan dari lembaga pendidikan, dan tokoh masyarakat. Sosialisasi ini terbuka untuk anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi, serta orang tua yang ingin memperoleh informasi lebih lanjut mengenai beasiswa untuk anak-anak mereka. Acara ini merupakan langkah penting dalam upaya memberdayakan masyarakat dan memberikan peluang yang lebih baik untuk masa depan generasi muda di kampung Sukamulya. Melalui acara ini, diharapkan anak-anak di kampung Sukamulya memiliki peluang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tanpa harus terbebani oleh biaya.

Pada hari pelaksanaan, acara dimulai tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2024 pukul 15.30 sampai dengan selesai di Masjid Jami' Al-Ihsan, dengan Kang Abdul Rohman Saparudin yang merupakan ketua Komunitas Beasiswa UIN Sunan Gunung Djati sebagai pembicara dan Devitha Maulina sebagai moderator. Kegiatan ini dimulai dengan pemaparan mengenai pentingnya Pendidikan, kendala yang dihadapi untuk menempuh Pendidikan, serta bagaimana beasiswa dapat menjadi solusi bagi mereka yang memiliki keterbatasan finansial. Di dalam kegiatan sosialisasi beasiswa tersebut diberikan penjelasan mendetail mengenai berbagai jenis beasiswa yang tersedia, mulai dari beasiswa penuh, beasiswa prestasi, beasiswa bantuan biaya, beasiswa khusus untuk bidang tertentu, dan lain-lain. Kemudian dijelaskan juga cara pendaftaran serta syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi seperti persyaratan umum, dokumen yang dibutuhkan, serta proses pendaftaran. Selain itu, dijelaskan juga berbagi tips dan

strategi untuk meningkatkan peluang mendapatkan beasiswa serta manfaat atau keuntungan dari beasiswa-beasiswa tersebut seperti biaya pendidikan, tunjangan hidup, dan fasilitas tambahan lainnya.

Kegiatan sosialisasi beasiswa ini berlangsung dengan lancar dan diikuti oleh antusiasme tinggi serta mendapat sambutan positif dari masyarakat kampung Sukamulya. Banyak orang tua dan pelajar yang mengapresiasi adanya informasi yang jelas mengenai peluang beasiswa. Mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di akhir acara, disediakan sesi tanya jawab. Para tokoh masyarakat serta kami sebagai penyelenggara acara berharap bahwa melalui sosialisasi ini, akan ada lebih banyak anak-anak di kampung Sukamulya yang berhasil mendapatkan beasiswa dan melanjutkan pendidikan mereka. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut serta memberikan dampak positif bagi perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan adanya sosialisasi beasiswa ini, diharapkan masyarakat Kampung Sukamulya, khususnya para orang tua dan anak-anak yang bercita-cita melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dapat lebih memahami dan memanfaatkan peluang beasiswa yang ada. Kegiatan ini juga menjadi langkah awal bagi kami dalam mendukung optimalisasi pendidikan di Desa Sarimahi khususnya Kampung Sukamulya RW 12 Dusun Jongor 2, sehingga tidak ada lagi anak-anak yang harus mengubur impiannya hanya karena terbentur masalah biaya.

Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Beasiswa

4. Kegiatan Siklus Keempat

Pada siklus keempat, dilakukan evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi beasiswa yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan, partisipasi warga, dan efektivitas penyampaian informasi mengenai peluang beasiswa. Mahasiswa KKN SISDAMAS kelompok 76 mengadakan diskusi untuk meninjau apakah tujuan sosialisasi telah tercapai, termasuk sejauh mana warga yang hadir mendapatkan pemahaman tentang akses beasiswa yang tersedia. Kegiatan sosialisasi beasiswa ini telah terlaksana dengan bauk meskipun ada keterlambatan waktu karena menunggu seluruh peserta hadir. Para warga antusis dalam mengikuti kegiatan sosialisasi beasiswa ini, hal ini dapat dilhat dari banyaknya warga yang bertanya. Sehingga dapat dinilai bahwa tujuan sosialisasi beasiswa untuk

menyampaikan peluang-peluang beasiswa untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi meskipun terkendala dengan masalah finansial telah tercapai.

Selain itu, penyusunan laporan kegiatan juga menjadi fokus utama pada siklus ini. Laporan tersebut mencakup detail pelaksanaan acara. Laporan ini disusun secara komprehensif dan rinci sebagai bentuk dokumentasi serta sebagai referensi untuk perbaikan program serupa di masa mendatang. Evaluasi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kegiatan-kegiatan berikutnya, sehingga program sosialisasi beasiswa dapat terus ditingkatkan efektivitasnya.

Gambar 4. Evaluasi Kegiatan dan Penyusunan Laporan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar masyarakat RW 12 Desa Sarimahi memiliki mata pencaharian utama sebagai petani, baik di sawah maupun di bidang pertanian tanaman lain. Pekerjaan ini hanya dapat diandalkan pada saat musim panen, yang menyebabkan pendapatan mereka cenderung tidak stabil sepanjang tahun. Situasi ini berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, di mana banyak penduduk RW 12 yang tergolong dalam kategori ekonomi menengah ke bawah. Keterbatasan ini tidak hanya memengaruhi taraf hidup, tetapi juga menciptakan hambatan dalam akses terhadap pendidikan yang lebih tinggi (Anwar 2022).

Gambar 5. Hasil Pemetan Sosial

Untuk mengetahui akibat dari kondisi ekonomi yang lemah dapat diketahui dari pemetaan soaial karena pemetaan sosial dapat memberikan gambaran menyeluruh dari lokasi yang dipetakan, yang meliputi aktor yang berperan dalam proses relasi

sosial, jaringan sosial, kekuatan dan kepentingan masing-masing aktor dalam kehidupan masyarakat terutama dalam peningkatan kondisi kehidupan masyarakat, masalah sosial yang ada termasuk keberadaan kelompok rentan, serta potensi yang tersedia, baik alam, manusia, finansial, dan infrastruktur maupun modal sosial (Bahruddin et al., n.d.). Netting, Kettner dan McMurtry (1993) menjelaskan pemetaan sosial disebut juga dengan sosial profiling atau pembuatan profile suatu masyarakat, yang bermanfaat untuk membantu dan memahami perubahan-perubahan dalam masyarakat. Dari hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh kelompok peneliti, ditemukan bahwa kondisi ekonomi yang lemah ini juga memengaruhi partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan. Sebagian besar warga RW 12 belum dapat menempuh pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi. Selain faktor finansial, rendahnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi oleh masyarakat. Kedua faktor ini saling berkaitan dan memperkuat kesulitan yang dialami warga dalam mengakses pendidikan lebih lanjut.

Menyadari pentingnya peningkatan akses pendidikan, kelompok peneliti merasa perlu untuk mengadakan kegiatan sosialisasi beasiswa. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan informasi yang lebih luas kepada masyarakat RW 12 Desa Sarimahi mengenai berbagai jenis beasiswa yang tersedia. Dengan adanya informasi ini, diharapkan warga desa dapat memahami bahwa terdapat banyak peluang beasiswa yang dirancang untuk membantu mereka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Program beasiswa yang ada mencakup berbagai kebutuhan, mulai dari pembiayaan kuliah hingga bantuan biaya hidup selama masa studi.

Dengan kegiatan sosialisasi ini, diharapkan masyarakat RW 12 tidak lagi merasa terhambat oleh keterbatasan ekonomi dalam melanjutkan pendidikan. Beasiswa yang beragam memungkinkan warga untuk memperoleh dukungan finansial yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing, sehingga pendidikan tinggi dapat dijangkau oleh lebih banyak orang. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi masyarakat, sehingga mereka lebih bersemangat untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi guna meningkatkan kesejahteraan mereka di masa depan. Menurut Aurora dan Effendi tahun 2019 dalam (Irawati and Nuraeni 2022) motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri yang dapat meningkatkan minat sehingga dapat membuat seseorang melakukan pekerjaan dengan baik. Salah satu cara agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa juga dengan adanya beasiswa (Ramadhon and Fatimah 2017)

Oleh karena itu dengan pendapat beberapa ahli di atas dan beberapa permasalahan yang sudah dijabarkan menjadi dasar bagi mahasiswa KKN SISDAMAS Kelompok 76 untuk memberdayakan masyarakat muda Desa Sarimahi
RW 12 agar dapat melanjutkan pendidikan mereka khususnya ke perguruan tinggi dengan melakukan kegiatan sosialisasi beasiswa bagi masyarakat setempat yang diberi nama "Mencapai Impian Pendidikan: Panduan Beasiswa untuk Generasi Muda" yang berkolaborasi dengan Abdul Rohman Saparudin selaku ketua komunitas beasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kegiatan tersebut berisi tentang

informasi dasar beasiswa dan dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2024 dan bertempat di Masjid Jami Al-Ihsan RW 12 Desa Sarimahi.

Gambar 6. Penyebaran Brosur di Wilayah RW 12

Dalam rangka menyebarluaskan informasi mengenai acara sosialisasi beasiswa bertajuk "Mencapai Impian Pendidikan: Panduan Beasiswa untuk Generasi Muda," kami memulai dengan menyebarkan brosur kepada warga serta sekolah-sekolah di sekitar wilayah RW 12 Desa Sarimahi. Brosur tersebut berisi deskripsi lengkap tentang acara sosialisasi, termasuk informasi terkait tujuan, waktu, dan tempat pelaksanaannya. Beberapa hari setelah proses penyebaran brosur selesai, kami melanjutkan dengan melaksanakan kegiatan utama sosialisasi beasiswa yang telah direncanakan. Acara ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam kepada masyarakat mengenai pentingnya beasiswa sebagai sarana untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi beserta informasi mengenai beberapa program beasiswa yang sekiranya bisa membantu masyarakat setempat untuk meneruskan pendidikan mereka khususnya ke jenjang perguruan tinggi.

Gambar 7. Penyebaran Brosur ke Sekolah Sekitar Desa Sarimahi

Acara sosialisasi beasiswa yang kami selenggarakan dimulai dengan pemaparan dari Abdul Rohman Saparudin, ketua komunitas beasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam pemaparannya, Abdul menekankan pentingnya pendidikan sebagai fondasi untuk masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan. Beliau menjelaskan bahwa pendidikan, khususnya pada jenjang perguruan tinggi, tidak hanya membuka peluang karier yang lebih luas, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Namun, terdapat sejumlah tantangan yang sering kali menghalangi seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Gambar 8. Peserta Sosialisasi Beasiswa

Abdul kemudian mengidentifikasi dua hambatan utama yang sering dihadapi oleh calon mahasiswa, yaitu kendala ekonomi dan kurangnya akses informasi. Kendala ekonomi mengakibatkan banyak individu yang tidak mampu melanjutkan pendidikan karena terbatasnya biaya, sementara kurangnya informasi mengenai kesempatan beasiswa sering kali membuat mereka tidak menyadari solusi yang tersedia. Kedua hambatan ini, menurut Abdul, adalah permasalahan yang sangat umum di masyarakat dan memerlukan perhatian khusus agar generasi muda dapat melanjutkan pendidikan tanpa halangan.

Gambar 9. Pemateri Sosialisasi Beasiswa

Sebagai solusi dari kendala-kendala tersebut, Abdul memaparkan berbagai program beasiswa yang dapat membantu mengatasi masalah finansial dan informasi. Ia memberikan penjelasan mendetail mengenai persyaratan, manfaat, serta ketentuan

beasiswa yang relevan untuk mendukung pendidikan calon mahasiswa. Beberapa beasiswa yang disebutkan termasuk Beasiswa KIP-K, Beasiswa Unggulan Kemendikbud, Beasiswa JFLS, dan Beasiswa Ti-Bupati. Setiap beasiswa tersebut dipaparkan dengan informasi tambahan yang dirancang untuk memberikan pemahaman lebih kepada peserta sosialisasi mengenai cara memanfaatkan peluang tersebut dalam upaya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.Kemudian, sebagai bentuk keberlanjutan dari program yang telah dilaksanakan oleh KKN SISDAMAS 2024 Kelompok 76, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati diharapkan terus aktif dalam meningkatkan pemahaman diri mereka mengenai berbagai peluang beasiswa. Mahasiswa perlu membekali diri dengan informasi terkini tentang beasiswa, serta memperluas jaringan dengan lembaga-lembaga penyedia beasiswa untuk menjadi sumber informasi yang dapat diandalkan bagi masyarakat.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di RW 12 Desa Sarimahi telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, khususnya terkait akses beasiswa. Melalui sosialisasi beasiswa yang dilakukan, masyarakat, terutama generasi muda, memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai berbagai peluang beasiswa yang dapat mereka manfaatkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan ini tidak hanya membantu mengatasi kendala finansial yang sering menjadi hambatan utama, tetapi juga memberikan motivasi bagi masyarakat untuk lebih bersemangat dalam mengejar pendidikan. Dengan adanya informasi yang tepat, diharapkan kesenjangan sosial-ekonomi di daerah tersebut dapat dikurangi, serta kualitas hidup masyarakat dapat meningkat.

Saran

Program sosialisasi beasiswa sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan agar informasi tentang beasiswa selalu diperbarui dan dapat menjangkau lebih banyak masyarakat kemudian perlu adanya pelatihan lebih lanjut bagi masyarakat mengenai cara mendaftar beasiswa, termasuk bantuan teknis untuk mempersiapkan persyaratan administrasi agar nantinya diharapkan bisa berkolaborasi dengan pihakpihak lain, seperti lembaga pendidikan dan organisasi swasta, yang dapat ditingkatkan untuk memberikan lebih banyak alternatif beasiswa kepada masyarakat serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program sosialisasi perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas kegiatan dan menilai dampak jangka panjang terhadap partisipasi pendidikan masyarakat setempat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil‘alamin, puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan Rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan laporan artikel pengabdian

pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan baik dan lancar. Hal ini tidak lepas dari izin Allah yang telah memberikan kesehatan, kekuatan serta keterampilan pada kami semua mahasiswa KKN tidak lupa kepada semua pihak yang berkontribusi dalam program pengabdian masyarakat ini. Terimakasih sebesar-besarnya kami sampaikan kepada:

1. Lembaga penelitian dan pengabdian pada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan panduan dan prosedur KKN SISDAMAS 2024 dengan berjalan lancar sebagaimana mestinya.

2. Ibu Kawuryansih Widowati M. A selaku dosen pembimbing lapangan KKN SISDAMAS 2024 kelompok 76 yang telah membimbing kami dalam pelaksaanaan dari awal hingga akhir.

3. Bapak Yusuf S.IP selaku kepala desa sarimahi atas bantuan dan dukungannya selama KKN 2024 Kelompok 76 Desa Sarimahi.

4. Bapak Andri Gunawan selaku kepala dusun Jongor dua yang senantiasa membersamai kami kelompok 76 dalam berbagai pelaksanaan siklus sekaligus program pada KKN Desa Sarimahi dari awal hingga akhir kegiatan.

5. Abah Caca selaku sesepuh kampung Sukmulya yang senantiasa mengarahkan kami dan membimbing keberlangsungan kegiatan KKN kami dari awal hingga akhir kegiatan.

6. Ketua RW, RT, Guru, Tokoh masyarakat jongor dua yang turut berpartisipasi dalam kegiatan KKN Desa Sarimahi.

7. Serta seluruh masyarakat Dusun Jongor dua yang telah menerima kami mahasiswa KKN SISDAMAS Kelompok 76 UIN Sunan Gunung Djati Bandung

G. DAFTAR PUSTAKA

Adhi, Kusumastuti, and Ahmad Mustamil Khoiro. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

Anwar, Muhammad Saiful. 2022. "Ketimpangan Aksesibilitas Pendidikan Dalam Perpsektif Pendidikan Multikultural." *FOUNDASIA* 13:1–15.

Bahruddin, Krisdyatmiko, Danang Arif, Darmawan, and Soetomo. n.d. "Indikator Proper Hijau Aspek Pengembangan Masyarakat (Community Development) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2013 Tentang Proper. Deputi Pengendalian Dan Pencemaran Kementrian Lingkungan Hidup RI." Gadjah Mada.

Hendrawan, and Susilo. 2019. "Pemberian Beasiswa Baznas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam NEGERI (IAIN) BENGKULU." Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU.

Irawati, and Nuraeni. 2022. "Growing Learning Motivation Through The Use of E-Learning LMS (Learning Management System) and Lecturer Competence." *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 303–314.

Kebudayaan, K. P. 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Netting, F. Ellen, Kettner Peter M, and McMurtry Steven L. 1993. *Social Work Macro Practice*. New York: Longman.

Ramadhon, Jaenudin, and Fatimah. 2017. "Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya." *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*.

Sugiono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suryani. 2022. "Penggunaan Beasiswa Bank X Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis." Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 5 No: I Tahun 2024

Optimalisasi Peran KKN dalam Digitalisasi dan Penguatan UMKM di Desa Pasirlangu

Faris Hafidz Fauzan[1], M Arief Irchamsyah[2], Muhammad Fauzan[3], Lina Nur Syamsi[4]
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: muhammadarief21350@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: daniwar480@gmail.com
[4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: linanursyamsi01@gmail.com

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata tahun 2024 dengan menggunakan metode Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) dimana penulis merancang program kerja dengan tema Optimalisasi Peran KKN dalam Digitalisasi dan Penguatan UMKM di Desa Pasirlangu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan implementasi KKN dalam mempercepat adopsi teknologi digital di kalangan pelaku UMKM serta meningkatkan kapasitas dan daya saing mereka di pasar lokal dan global. Metode yang digunakan mencakup survei, wawancara, dan penerapan program pelatihan digital berbasis KKN. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa intervensi KKN yang terstruktur dan berbasis kebutuhan lokal dapat memperkuat kompetensi digital UMKM, meningkatkan akses ke pasar melalui platform online, dan mendorong inovasi dalam produk dan layanan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi implementasi program KKN di desa-desa lain untuk meningkatkan dampak sosial dan ekonomi melalui digitalisasi UMKM.

Kata Kunci: KKN, Desa Pasirlangu, UMKM, Digitalisasi, NIB, QRIS.

Abstract

The program of KKN Sisdamas (Community Empowerment System) method which the author designed a work program with the theme Optimising the Role of KKN in Digitalisation and Strengthening UMKM in Pasirlangu Village. This research aims to identify strategies and implementation of KKN in accelerating the adoption of digital technology among UMKM and increasing their capacity and competitiveness in local and global markets. The methods used included surveys, interviews, and the implementation of a KKN -based digital training program. The findings

of this study show that structured and locally-driven interventions be able to strengthen UMKM digital competencies, improve access to markets through online platforms, and foster innovation in products and services. The results of this study are expected to provide guidance for the implementation of KKN program in other villages to increase social and economic impact through UMKM digitalisation.

Keywords: KKN, Pasirlangu Village, MSMEs, Digitalization, NIB, QRIS.

A. PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor ekonomi yang berperan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan usaha mikro sebagai suatu kegiatan produktif yang dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha yang memenuhi syarat sebagai usaha mikro. Usaha kecil dijelaskan sebagai kegiatan produktif yang dilakukan perorangan, berdiri sendiri, dan bukan sebagai anak cabang dari perusahaan menengah maupun besar. Usaha menengah dijelaskan sebagai kegiatan produktif yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang baik secara langsung maupun tidak langsung tidak menjadi bagian dari usaha kecil maupun besar dalam kekayaan maupun hasil tahunan. OECD (2002) menjelaskan UMKM sebagai kegiatan usaha yang memiliki kurang dari 500 tenaga kerja. Mutula (2010) menjelaskan bahwa UMKM cenderung melayani pasar lokal atau menjadi pemasok ke unit atau pasar yang lebih besar. Menurut Tambunan (2012), kegiatan UMKM menjadi pemain utama dalam perekonomian Indonesia dan menjadi masa depan bagi pembangunan perekonomian di Indonesia, karena kemampuan UMKM untuk berkembang mandiri. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia menjelaskan bahwa kontribusi UMKM sebesar 60,5% pada produk domestik bruto (PDB) dan sebesar 96,9% dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Pemerintah juga menjelaskan bahwa perlu adanya perbaikan dan pengembangan UMKM di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM menjadi salah satu bidang yang memiliki kontribusi besar dalam PDB dan memiliki tingkat kecepatan dan perkembangan yang sangat baik setelah pandemi yang terjadi di Indonesia dan seluruh dunia. Pemerintah menjelaskan bahwa meskipun tingkat kontribusi UMKM pada PDB Indonesia sangat tinggi namun masih tertinggal dari perkembangan UMKM di Singapura, Thailand, dan Tiongkok. Berbagai bidang yang harus dibenahi dan dikembangkan dalam UMKM antara lain adalah inovasi, teknologi, literasi digital, produktivitas, legalitas, pembiayaan, branding dan pemasaran, sumber daya manusia, standarisasi dan sertifikasi, pemerataan, pembinaan, pelatihan, fasilitas, dan basis data tunggal.[1]

[1] Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan digital marketing bagi usaha mikro, kecil dan menengah pada era masyarakat ekonomi ASEAN. JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara, 1(2), 61–76. https://doi.org/10.26533/jmd.v1i2.175

Satu dari berbagai UMKM yang ada di Indonesia adalah UMKM Pertanian yang berkembang di Desa Pasirlangu, Kecamatan Cisarua, Bandung Barat, Jawa Barat.

Kondisi alam dan sumber daya alam yang sangat mendukung bagi Desa Pasirlangu untuk mengembangkan potensi pariwisata. Pemerintah setempat menjelaskan bahwa terdapat kendala yang dialami oleh UMKM di Desa Pasirlangu yaitu berkaitan dengan pemasaran serta penguasaan teknologi digital. Pemasaran UMKM dan hasil produksi di Desa Pasirlangu yang masih kurang menjadikan perkembangan UMKM itu sendiri terhambat yang menjadikan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja UMKM di Desa Pasirlangu menjadi kurang maksimal. Kurangnya pemahaman masyarakat dan perilaku UMKM mengenai teknologi menjadikan pemasaran dan penjualan hasil produksi UMKM menjadi kurang maksimal. Hal ini juga dipengaruhi oleh perubahan yang sangat cepat dari penjualan dan pemasaran secara konvensional menjadi penjualan dan pemasaran secara digital ketika pandemi terjadi. Oleh karena itu, pentingnya peningkatan pengetahuan tentang perkembangan teknologi informasi seperti digital marketing dan pemanfaatan media sosial untuk pemasaran dan peningkatan penjualan hasil produksi UMKM di Desa Pasirlangu, Cisarua, Bandung Barat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hal yang menjadi latar belakang kelompok
KKN UIN Sunan Gunung Djati memberikan salah satu alternatif solusi kepada mitra UMKM di Desa Pasirlangu, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Dalam pengembangan dan memaksimalkan produktivitas UMKM melalui digitalisasi guna meningkatkan penjualan dan pemasaran UMKM.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan partisipatif, yang mengutamakan peran aktif atau keterlibatan dari mitra yang didampingi. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari sosialisasi dan pendampingan program-program desa, dengan fokus pada pemberdayaan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Pasirlangu, khususnya di Dusun 2.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 hingga 27 Agustus 2024. Selama kegiatan, kelompok kami memberikan penjelaskan kepada para pelaku usaha UMKM mengenai Nomor Induk Berusaha (NIB) serta menawarkan bantuan dalam proses pendaftaran melalui website Online Single Submission (OSS) bagi UMKM yang belum memiliki NIB untuk mendaftarkan produk-produk yang dihasilkan. Selain itu, kami juga membantu pelaku usaha dalam penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) untuk mempermudah transaksi pembayaran.

Pengumpulan data UMKM dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara langsung dengan para pelaku UMKM di Dusun 2 Desa Pasirlangu. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai kondisi dan kebutuhan UMKM, serta memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Hasil Program kerja Kuliah Kerja Nyata kepada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan inisiatif dari kelompok KKN 296 setelah melakukan observasi di lokasi Desa Pasirlangu, Kecamatan Cisarua. Masyarakat Desa Pasirlangu pun sangat merespon baik terhadap kegiatan sosialisasi terkait program kerja yang akan ditawarkan oleh kelompok KKN 296 terkait Digitalisasi dan pemberian izin UMKM yang berada di Desa Pasirlangu. Tujuan dari program kerja ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas perdagangan masyarakat di Desa Pasirlangu.

1. Pra Kegiatan dan Survei Lokasi

   Tim pengabdian masyarakat melakukan survei ke lingkungan-lingkungan di Desa Pasirlangu. Selanjutnya tim pengabdian juga melaksanakan persiapan kegiatan dalam bentuk tindakan awal, seperti diskusi terhadap permasalahan yang ditemui setelah survei beserta dengan solusi yang akan ditawarkan berbekal catatan survei yang telah ditulis oleh tiap anggota kelompok KKN 296. Adapun waktu pelaksanaan survei oleh kelompok KKN 296 UIN Sunan Gunung Djati dilaksanakan selama satu pekan.

2. Sosialisasi Kegiatan Kuliah Kerja Nyata kepada Masyarakat

   Tim KKN 296 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kecamatan Cisarua, Desa Pasirlangu melaksanakan sosialisasi mengenai kegiatan sosialisasi terkait digitalisasi UMKM dan juga Perizinan berusaha kepada masyarakat di Desa Pasirlangu

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dan observasi di Desa Pasirlangu diketahui bahwa UMKM di sana belum berkembang. Berdasarkan wawancara sebelum sosialisasi diadakan secara door to door atau secara langsung ke tempat UMKM, menunjukkan bahwa 80% peserta memiliki merek yang digunakan dalam kegiatan usaha, namun hanya sekadar membuat merek tanpa mengetahui bahwa merek dapat dijadikan sebagai strategi pemasaran dan 20% peserta telah menerapkan strategi pemasaran dengan menggunakan media elektronik.

Purwana et al. (2017) menjelaskan bahwa digital marketing merupakan usaha untuk memperkenalkan sebuah merek dengan menggunakan media digital yang dengan tepat dapat menjangkau konsumen. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai pemasaran produk untuk penjualan.

Gambar 1. Kegiatan sosialisasi kepada pelaku UMKM Desa Pasirlangu

Sosialisasi dimulai dengan pemberian tips dan trik untuk memulai usaha, dikarenakan minimnya jumlah UMKM dan pelaku usaha menjalankan usahanya saat waktu luang atau saat ada pesanan. Sehingga diberikan pula pengarahan tentang tips dalam menjalankan usaha serta pentingnya branding sebuah produk. Pemaparan materi dilanjutkan tentang cara memasarkan produk secara online di berbagai marketplace maupun media sosial, seperti Facebook, Instagram, Tiktok, dll. Pada saat pemaparan materi, disampaikan bahwa mekanisme strategi pemasaran diawali dari identifikasi kebutuhan konsumen/pasar, pemilihan target konsumen/pasar, identifikasi pesaing, sarana untuk bersaing, penggunaan media elektronik untuk pemasaran. Hal tersebut bertujuan untuk mengenalkan berbagai marketplace yang bisa dipilih para pelaku UMKM yang bisa disesuaikan dengan target pasar maupun kecocokan fitur yang ditawarkan masing-masing marketplace dan media sosial. Kegiatan sosialisasi ini telah mampu memberikan hasil yaitu dengan meningkatnya pengetahuan pelaku UMKM tentang bagaimana pemasaran dapat dilaksanakan lebih maksimal melalui pemasaran online atau digital marketing. Selain itu setiap pelaku UMKM yang mengikuti sosialisasi juga dapat membuat sebuah merek untuk produk mereka dan juga mampu melakukan identifikasi kebutuhan konsumen/pasar, pemilihan target konsumen/pasar, identifikasi pesaing, sarana untuk bersaing, penggunaan media elektronik untuk pemasaran.[2]

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, kegiatan ini memberikan hasil yaitu masyarakat terlihat antusias dari setiap peserta sosialisasi terhadap digitalisasi produk. Kemudian pemahaman mereka mengenai branding/merek dalam strategi pemasaran mulai bertambah terutama mengenai digital marketing dan juga mengenai karakteristik marketplace. Sebelum mengikuti sosialisasi peserta hanya mengetahui setiap merek sebagai pembeda, kemudian setelah mengikuti sosialisasi para peserta mulai mengetahui bahwa merek mempunyai karakteristik dan daya tarik tersendiri

[2] Irianto, H., Viesta, A. D., Nugroho, A. T., Wahyuni, T., Prabowo, W. C., Hamid, I. N., ... & Sofyana & Hardiyanti, F. Y. (2022). Digitalisasi UMKM sebagai upaya peningkatan pemasaran dan penjualan online di Desa Tengklik. Journal of Cooperative, Small and Medium Enterprise Development, 1(2), 60-64.

untuk para pembeli atau konsumen. Berdasarkan hal tersebut para peserta mulai membuat merek untuk produk mereka kemudian mulai mengidentifikasikan kebutuhan dari konsumen, menentukan target potensial, mengidentifikasi pesaing, memilih sarana bersaing dan memilih penggunaan media dalam promosi. Selanjutnya, peserta juga telah memahami terkait media elektronik sebagai sarana promosi agar lebih menjangkau pasar yang lebih luas. Setelah kegiatan sosialisasi, diharapkan banyak masyarakat Desa Pasirlangu yang termotivasi untuk membuka dan mengembangkan UMKM lebih baik lagi di masa mendatang.

Pembuatan QRIS

Metode pembayaran secara non tunai semakin digemari oleh masyarakat. Sebagai cara pembayaran yang lebih simple dan tanpa uang tunai (cash less). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan salah satu jenis pembayaran digital yang banyak digunakan oleh masyarakat. Penggunaannya yang gampang, lebih cepat dari pembayaran secara tunai serta nyaman, sehingga QRIS mudah diaplikasikanoleh sebagian besar konsumen. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini memiliki tujuan guna meningkatkan ekonomi dan daya produksi pelaku UMKM melalui kegiatan pelatihan metode pembayaran non tunai.[3]

Kendala dan hambatan pemahaman peserta UMKM dari tingkat pemahaman terhadap aplikasi QRIS serta manfaat dan cara penggunaanya, sebelumnya masih menggunakan transaksi secara tradisional. Kendala alat dan pendukung terutama pada pengadaan gadget yang mendukung untuk proses transaksi dengan menggunakan QRIS dan ketidak pahaman terhadap cara mendaftarkan usahanya untuk menggunakan QRIS pada proses transaksi. Adapun yang paham tapi belum menerapkan dengan pertimbangan belum terbiasa dan adanya keterbatasan transaksi yang dilakukan, kendala sinyal pada jaringan internet dan masih mengganggap bahwa dengan transaksi tanpa QRIS masih dapat berjalan dengan baik. Telah ada beberapa UMKM sudah menerapkan tapi masih menggunakan aplikasi dari dompet elektronik tertentu seperti OVO, Dana, Shopeepay, dan sebagainya pada proses transaksinya dengan pertimbangan adanya tuntutan dari pelanggan untuk proses transaksi yang semakin cepat, fleksibel secara realtime.[4]

Setelah dilaksanakan pembuatan QRIS diharapkan ada Peningkatan Produktivitas pelaku UMKM dengan menggunakan Aplikasi QRIS. Pelaku UMKM belum ada peningkatan produktivitas dengan pertimbangan masih menyesuaikan dengan sistem transaksi yang baru dan masih dalam tahap belajar dalam penggunaanya dengan berusaha untuk membiasakan. Ada sedikit peningkatan sebesar dengan

menggunakan QRIS jika dibandingkan dengan sebelumnya dengan adanya variasi pada proses transaksi terutama bagi konsumen usia muda. Pelaku UMKM merasakan

[3] Dwiyatno, S., Juniarti, A. D., Masyruroh, A., Ruhiawati, I. Y., Rosdiyani, T., & Krisnaningsih, E. (2024). Peningkatan Ekonomi Dan Produktivitas Pelaku Umkm Melalui Pelatihan Pembuatan Qris. Suluh: Jurnal Abdimas, 6(1), 1-14.
[4] Aryawati, N. P. A. et al. (2022). Persepsi Pengguna QRIS Pada UMKM Di Kota Mataram. Guna Sewaka, 1(2), 35–44.

adanya peningkatan produktivitas dengan penggunaan QRIS semakin bertambah konsumen karena tidak terbatas dengan pembayaran dengan sistem manual tapi juga dengan QRIS sehingga semakin mempermudah dan mempercepat proses transaksi. Dari segi kepraktisan tidak perlu memberikan uang kembali dan kekinian.[5]

Pada tahapan identifikasi permasalahan pada pelaku usaha UMKM dilaksanakan wawancara dan jajak pendapat dengan perangkat desa dan perwakilan masyarakat di desa Pasirlangu dapat diidentifikasi beberapa permasalahan UMKM di desa Pasirlangu. Dengan pendekatan alat analisa SWOT diperoleh hasil bahwa permasalahan pemasaran bagi UMKM terutama strategi dalam meningkatkan jumlah transaksi penjualan. Saat ini QRIS telah tersedia di seluruh provinsi dan hampir seluruh daerah di Indonesia. QRIS telah digunakan oleh pedagang kecil di pasar tradisional, mall, universitas, sekolah, tempat ibadah, lembaga sosial dan keagamaan, tempat pariwisata, bayar parkir, retribusi pemda, dan lainnya. Penggunaan QRIS Pada UMKM sebelum dan setelah dilaksanakan pelatihan mempunyai dampak positif yang signifikan. Jika sebelum menggunakan QRIS merchan harus memiliki account di berbagai PJSP untuk menerima semua pembayaran QR, maka setelah menggunakan QRIS, Merchant cukup memiliki account di 1 PJSP untuk dapat menerima semua pembayaran QR.

Perkembangan dan perubahan di era digital saat ini semakin memudahkan konsumen dan UMKM dalam proses transaksi penjualan dan pembelian (Aryawati et al., 2022). Penggunaan QRIS bermanfaat bagi pelaku UMKM (Sihaloho et al., 2020). Bagi UMKM pembayaran berbasis QRIS Membantu dalam proses transaksi dengan lebih cepat, mudah dan keamanan terjaga.Peningkatan kesadaran bagi pelaku UMKM dalam membayarkan pajak usaha yang selama ini terkendala kegiatan administrasi perpajakan yang dianggap tidak praktis dan merepotkan,sehingga dengan dengan proses integrasi pembayaran pajak melalui teknologi QRIS mendapatkan respon yang positif dari pelaku UMKM karena menawarkan sisi kemudahan, kepraktisan dan efektivitas (Budiarsih & Sony, 2022).

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar kode QR Nasional untuk memfasilitasi pembayaran kode QR di Indonesia yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (www.bi.go.id,). Standarisasi pembayaran dengan menggunakan metode QR dari Bank Indonesia

[5] Afriyanti, D. (2022). Dampak Penggunaan Qris Pada Umkm Di Kota Pekanbaru Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital. 6 (2), 1–23.

dimaksudkan agar proses transaksi dengan QR Code menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. [6]

Cara menjadi Merchant QRIS:

- Apabila belum memiliki account, buka terlebih dahulu dengan datang ke kantor cabang atau mendaftar online pada salah satu PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) penyelenggara QRIS yang berijin (info: https://bit.ly/PJSPQRIS).
- Lengkapi data usaha dan dokumen yang diminta oleh PJSP tersebut.
- Tunggu proses verifikasi, pembuatan Merchant ID dan pencetakan kode QRIS oleh PJSP
- PJSP akan mengirimkan stiker QRIS.
- Install aplikasi sebagai merchant QRIS.
- PJSP melakukan edukasi kepada merchant mengenai tata cara menerima pembayaran.

Gambar 2. Pendaftaran QRIS bersama pelaku UMKM Desa Pasirlangu

Pemberian Nomor Induk Berusaha (NIB) UMKM

Pelaku Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) di Desa Pasirlangu cukup berkembang. UMKM memiliki peran yang besar dalam pembangunan ekonomi di Desa Pasirlangu. Jumlah UMKM seiring waktu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Bidang usaha yang ditekuni para pelaku UMKM di desa Pasirlangu sangat bervariasi mulai dari kuliner, toko kelontong, usaha bahan pokok pangan, kerajinan tangan, dan pertanian. Dalam perkembangannya, pelaku usaha memerlukan izin usaha untuk menunjukkan bahwa usaha tersebut memang masih beroperasi.[7] Dengan adanya perizinan, para pelaku usaha harus menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

[6] Prayogi, A., & Kirom, M. I. (2022). Pendampingan pengembangan digitalisasi UMKM masyarakat Desa Wonoyoso Pekalongan menghadapi era new normal. Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM), 3(1), 14-24.

[7] Puspita, V., & Tan, D. (2021). Pendampingan Pengajuan Perizinan Berusaha Sektor Umkm " Cimami Jagonya Snack " Pada Lembaga Online Single Submission. Conference on Community Engageent Project, 1(1), 255–262.

Karena ketika pelaku usaha menciptakan sebuah produk atau jasa, secara tidak langsung sudah tercantum dalam perizinan dan harus dipertanggungjawabkan apabila terjadi hal yang merugikan pihak lain, sehingga usaha yang telah memiliki izin dari pemerintah diharapkan dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi.

Salah satu perizinan dalam sebuah usaha adalah Nomor Induk Berusaha. Nomor Induk Berusaha (NIB) merupakan tanda pengenal bagi para pelaku usaha, baik usaha perseorangan maupun non perseorangan.[8] NIB dapat membantu para pelaku usaha dalam mengajukan izin usaha dan izin komersial atau operasional. (Guwosari, 2022) NIB juga berfungsi sebagai Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Angka Pengenal Importir (API), dan hak akses kepabeanan. Pelaku usaha yang telah mendapatkan NIB sekaligus juga terdaftar sebagai peserta jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan.[9] Dengan memiliki izin berusaha maka UMKM sudah memiliki perlindungan hukum layak berdiri dan beroperasi, apalagi nomor izin berusaha ini didapatkan langsung, bantuan pemberdayaan dari pemerintah, dan juga sebagai tanda bahwa usaha terseng dari pemerintah melalui pendaftaran pada akun Online Single Submission(OSS).[8]

Dalam pelaksanaan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) berdasarkan data UMKM dari desa Pasirlangu, terdapat beberapa UMKM yang masih minim pengetahuan tentang memahami mekanisme dan pentingnya pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB). Para pelaku usaha di Desa Pasirlangu juga sangat terbuka dan berpartisipasi mendukung pelaksanaan pembuatan NIB, apalagi pelaku usaha masih belum banyak yang memahami teknologi digital, sehingga dengan adanya program ini para pelaku UMKM dapat terbantu dalam legalitas usahanya.

Berdasarkan analisis permasalahan yang terjadi, maka permasalahan yang hendak dipecahkan dengan beberapa program pengabdian kepada masyarakat, yaitu pelaku UMKM masih banyak yang belum memiliki NIB untuk pengembangan usaha, pelaku UMKM masih minim pengetahuan tentang memahami mekanisme dan pentingnya pembuatan Nomer Induk Berusaha (NIB), pelaku UMKM belum mengetahui cara membuat perizinan melalui Web OSS. Dengan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar pelaku UMKM memiliki NIB untuk mengembangkan usahanya, tujuan yang kedua adalah pelaku UMKM dapat mengetahui pentingnya pembuatan Nomer Induk Berusaha (NIB) serta memahami mekanisme pembuatannya, serta pelaku UMKM diharapkan mengetahui cara membuat perizinan melalui Web OSS.

[8] Setyawan, N. A., Wibowo, B. Y., & Sagita, L. (2022). Pendampingan Legalitas UMKM PKH Graduasi Melalui Sistem Online Single Submission di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Jawa Tengah. 2(1), 1–9.

[9] Anitasari, R. F., & Setiawan, A. (2022). Peningkatan Pemahaman Pelaku UMK Mengenai Urgensi Dan Tata Cara Mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB). 35–49.

[8] Lady, I., Prastiwi, R., Hariyoko, Y., Ayodya, B. P., Kecil, U. M., & Sukodono, K. (2021). Pendampingan Pengurusan Perizinan.

Dalam kegiatan tahap pertama yaitu melakukan pengenalan NIB dan web OSS kepada para pelaku UMKM di Desa Pasirlangu, dengan memberikan sosialisasi kepada pelaku usaha mengenai alasan mengapa pelaku usaha harus memiliki NIB. Sosialisasi dilakukan dengan cara memaparkan pengertian NIB, syarat pendaftaran, tingkat resiko dan alur pendaftaran NIB. Dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan UMKM dapat dimudahkan dalam pengurusan perizinan melalui OSS. OSS merupakan salah satu website yang disediakan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang bertujuan untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam mengajukan permohonan izin usaha berbasis online.

Tahap kedua yaitu melakukan pendampingan dan pelatihan dalam pembuatan akun OSS, langkah pembuatan akun yang pertama yaitu dengan cara mengakses website OSS dan input data pribadi guna mendapatkan akun. Langkah selanjutnya dilanjutkan dengan cara melakukan input data usaha, input yang dimasukkan berupa input data pribadi pemilik usaha, jenis usaha, modal awal, dan pendapatan pertahun. Langkah selanjutnya yaitu melakukan submit data usaha, dilanjutkan menunggu proses verifikasi data dan menunggu terbitnya sertifikat NIB. Penelitian terdahulu Mudi parwanto & Gunawan (2021) menjelaskan beberapa dokumen yang perlu dipersiapkan untuk pembuatan perizinan usaha adalah NIK sesuai dengan data pada E-KTP, NPWP, alamat e-mail pemilik usaha yang masih aktif, serta nomor telepon yang masih aktif.

Setelah dokumen dilengkapi dan dipersiapkan, maka langkah selanjutnya dalam pembuatan NIB usaha mikro di desa Pasirlangu adalah sebagai berikut:

- Mengunjungi laman web http://oss.go.ig/
- Klik "Daftar" pada pojok kanan atas laman web
- Klik "Pilih" pada bagian UMKM (apabila usaha yang dijalankan memiliki lebih dari Rp 5 milliar maka dapat beralih ke bagian Non UMKM, lalu klik "Pilih")
- Setelah muncul kolom Jenis Pelaku Usaha, pilih jenis usaha yang sesuai dengan status usaha. Terdapat 2 jenis pilihan usaha, yaitu Orang Perseorangan atau Badan Usaha
- Pada kolom nomer telepon seluler isi dengan Nomer Telepon Aktif
- Pada kolom Alamat E-mail isi dengan Alamat E-mail yang masih aktif
- Kemudian pastikan bahwa e-mail dan nomer telepon yang dimasukkan sudah terisi dan benar, lalu klik "Kirim Kode Verifikasi Melalui Email"
- Cek kode verifikasi pada alamat email yang telah dikirimkan, kemudian masukkan 6-digit kode verifikasi (kode verifikasi hanya bisa digunakan dalam waktu 2 menit)
- Ketik nama lengkap sesuai dengan E-KTP
- Masukkan password yang akan digunakan untuk masuk ke akun OSS (ketentuan password maksimal 8 karakter dengan kombinasi huruf kapital, huruf kecil, angka, dan simbol)
- Pastikan data yang diisi sudah benar, kemudian untuk mengirimkan data yang sudah diisi klik "Konfirmasi"

- Masukan NIK, jenis kelamin, tanggal lahir dan alamat lengkap pemilik usaha, kemudian klik "Daftar"
- Username dan Password akan dikirimkan oleh sistem melalui email yang telah didaftarkan secara otomatis
- Akun akses yang telah didaftarkan sudah dapat digunakan untuk login ke OSS

Setelah langkah pendaftaran akun akses ke OSS, selanjutnya adalah cara mendaftarkan UMKM tersebut untuk mendapatkan NIB dengan beberapa langkah berikut:

- Kunjungi situs https://oss.go.id/
- Klik "Masuk" di pojok kanan atas untuk membuat perizinan usaha NIB
- Masukkan Username atau E-mail dan Password yang sudah didaftarkan
- Pada bagian atas menu Klik "Perizinan berusaha" , dilanjutkan dengan Klik "Permohonan Baru"
- Kemudian lengkapi Data Pelaku Usaha, Data Bidang Usaha, Data Detail Bidang Usaha, Data Produk/Jasa
- Lengkapi dokumen Persetujuan Lingkungan (KBLI/Bidang Usaha Tertentu)
- Pahami dan Centang persetujuan mandiri
- Periksa draf perizinan berusaha
- Klik opsi "Cetak NIB" berwana biru, dokumen akan muncul dalam format PDF
- Kemudian klik ikon print/cetak dibagian kanan atas dokumen, lalu klik print untuk konfirmasi
- NIB sudah berhasil dicetak.

Gambar 3. Penyerahan dokumen NIB kepada pelaku UMKM Desa Pasirlangu

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Pasirlangu ini mendorong pelaku UMKM memahami pentingnya membuat legalitas usaha dan memiliki NIB untuk pengembangan usahanya. Kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan NIB melalui web OSS berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari para pelaku UMKM.

E. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Pasirlangu berhasil meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM mengenai pentingnya digital marketing, legalitas usaha, dan penggunaan QRIS. Kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui platform Online Sinle Submission
(OSS) berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari para pelaku UMKM. Pelatihan ini membantu UMKM memahami pentingnya legalitas usaha dalam pengembangan usaha. Dalam pelatihan ini juga memberikan pemahaman kepada para pelaku UMKM mengenai persyaratan dan tahapan-tahapan yang harus diikuti dalam proses pembuatan NIB. Sebagai hasilnya, para pelaku UMKM memperoleh dokumen/sertifikat Nomor Induk Berusaha (NIB) dari usaha yang mereka jalankan. Selain itu, pelatihan mengenai penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran nontunai juga berjalan dengan baik meskipun terdapat kendala dalam penggunaan teknologi. Penggunaan QRIS membantu UMKM memudahkan proses transaksi dan menarik lebih banyak konsumen. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM di Desa Pasirlangu untuk mengembangkan usaha mereka di masa mendatang.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan berhasil tanpa keja sama dari semua pihak yang terlibat. Untuk itu, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Apung, selaku Kepala Dusun 2 Desa Pasirlangu yang selalu mendukung seluruh kegiatan KKN kami. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para Pelaku UMKM Desa Pasirlangu yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, kami sampaikan rasa terima kasih kepada seluruh perangkat Desa Pasirlangu dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dan mendukung dalam kegiatan ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Afriyanti, D. (2022). Dampak Penggunaan Qris Pada Umkm Di Kota Pekanbaru Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital. 6 (2), 1–23.

Anitasari, R. F., & Setiawan, A. (2022). Peningkatan Pemahaman Pelaku UMK Mengenai Urgensi Dan Tata Cara Mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB). 35–49.

Aryawati, N. P. A. et al. (2022). Persepsi Pengguna QRIS Pada UMKM Di Kota Mataram. Guna Sewaka, 1(2), 35–44.

Dwiyatno, S., Juniarti, A. D., Masyruroh, A., Ruhiawati, I. Y., Rosdiyani, T., & Krisnaningsih, E. (2024). Peningkatan Ekonomi Dan Produktivitas Pelaku Umkm Melalui Pelatihan Pembuatan Qris. Suluh: Jurnal Abdimas, 6(1), 1-14.

Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan digital marketing bagi usaha mikro, kecil dan menengah pada era masyarakat ekonomi ASEAN. JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara, 1(2), 61–76. https://doi.org/10.26533/jmd.v1i2.175

Irianto, H., Viesta, A. D., Nugroho, A. T., Wahyuni, T., Prabowo, W. C., Hamid, I. N., ... & Sofyana & Hardiyanti, F. Y. (2022). Digitalisasi UMKM sebagai upaya peningkatan pemasaran dan penjualan online di Desa Tengklik. Journal of Cooperative, Small and Medium Enterprise Development, 1(2), 60-64.

Lady, I., Prastiwi, R., Hariyoko, Y., Ayodya, B. P., Kecil, U. M., & Sukodono,K. (2021). Pendampingan Pengurusan Perizinan.

Prayogi, A., & Kirom, M. I. (2022). Pendampingan pengembangan digitalisasi UMKM masyarakat Desa Wonoyoso Pekalongan menghadapi era new normal. Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM), 3(1), 14-24.

Puspita, V., & Tan, D. (2021). Pendampingan Pengajuan Perizinan Berusaha Sektor Umkm " Cimami Jagonya Snack " Pada Lembaga Online Single Submission. Conference on Community Engageent Project, 1(1), 255–262.

Setyawan, N. A., Wibowo, B. Y., & Sagita, L. (2022). Pendampingan Legalitas UMKM PKH Graduasi Melalui Sistem Online Single Submission di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Jawa Tengah. 2(1), 1–9.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 5 No: I Tahun 2024

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Buket Dalam Membangun Keterampilan dan Ekonomi Lokal Di Rw 08 Desa Cimanggu

Alfan Fadhil Baihaqi[1], Engkos Koswara[2], Furi Widiyanti Nur Oktavia[3], Melia Amanda Musyarofah[4], Mochammad Rizki Andika[5], Vina Fatimatu Zahra[6]

[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: baihaqialfan5@gmail.com

[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati: mankswara@gmail.com

[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: furiwidi02@gmail.com

[4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: meliamusyarofah31@gmail.com

[5]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mochandika67@gmail.com

[6] Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: vinaazzahra777@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Cimanggu, khususnya di RW 08, melalui pelatihan pembuatan buket bunga. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam berupa bunga lokal, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dan membuka peluang usaha baru. Metode pengabdian yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat buket bunga. Peserta pelatihan, terutama ibu rumah tangga, kini memiliki keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil membangun kesadaran akan pentingnya pemasaran digital dalam mengembangkan usaha.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, pelatihan, buket bunga, ekonomi kreatif

Abstract

This research aims to empower the community of Desa Cimanggu, particularly in RW 08, through flower bouquet making training. By utilizing the potential of local floral resources, this training is expected to improve the community's skills and create new business opportunities. The community service method employed includes socialization, technical training, and business mentoring. Research results indicate that this training has successfully enhanced the community's ability to create flower bouquets. Training participants, especially housewives, now possess new skills that can be utilized to increase household income. Additionally, this training has also successfully raised awareness of the importance of digital marketing in business development.

Keywords: *community empowerment, training, flower bouquet, creative economy*

A. PENDAHULUAN

Kelompok mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya kelompok 249 melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cimanggu, dengan menggunakan pendekatan berbasis Sisdamas. Sisdamas ini merupakan pendekatan pada kegiatan KKN yang diarahkan untuk memberdayakan masyarakat di lokasi KKN (Sururie & dkk, 2016). Model pemberdayaan ini mempunyai tujuan untuk melibatkan serta mendorong seluruh elemen masyarakat agar memiliki kemampuan dalam mencari solusi terhadap situan atau masalah yang sedang dihadapi.

Desa Cimanggu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa barat. Luas wilayah desa Cimanggu yaitu 5, 08 km² dengan jumlah RW sebanyak 15 dan jumlah RT sebanyak 40. Desa Cimanggu ini terletak di dataran tinggi yang dimana kondisi tanah di desa ini sangat subur sehingga mendukung dalam sektor pertanian. Selain itu, kondisi air di Desa Cimanggu juga mengalir dengan lancar. Dengan kondisi tersebut, masyarakat Desa Cimanggu memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian.

Mayoritas penduduk Desa Cimanggu bekerja sebagai petani dan buruh tani. Petani-petani di Desa Cimanggu tidak hanya menanam padi dan sayur

saja, akan tetapi terdapat pertanian bunga juga. Bunga yang ditaman oleh beberapa petani merupakan bunga herbras. Kebun bunga hebras ini menjadi salah satu potensi yang dimiliki oleh Desa Cimanggu khususnya Rw 08 yang dapat dirawat dengan mudah serta dapat dikembangkan kembali.Bunga hebras ini merupakan bunga hias yang sering digunakan untuk dekorasi pesta pernikahan.

Para petani bunga di Desa Cimanggu memiliki permasalahan pada penjualan hasil panen mereka. Mereka menjual hasil panennya langsung ke tengkulak atau bandar, dengan harga yang murah yaitu Rp 4.000 / lusin. Harga tersebut terbilang murah, sehingga masyarakat Desa Cimanggu mengalami permasalah dalam aspek ekonomi, masyarakat mengalami kekurangan modal dalam menjalankan usahanya. Potensi kebun bunga ini dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cimanggu melalui suatu pelatihan yang juga dapat mengasah keterampilan masyarakat Desa Cimanggu.

Pelatihan pembuatan buket merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dengan memanfaatkan potensi kebun bunga yang terdapat di Desa Cimanggu. Menurut Riniwati pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melatih berbagai keahlian dalam pelaksanaan kegiatan (Suratman & Eriyanti, 2020). Sedangkan buket bunga merupakan sebuah kegiatan merangkai bunga yang memerlukan keahlian seseorang dalam bidang seni. Rangkaian bunga juga dapat menjadi sebuah media dalam mengekspresikan perasaan serta emosi perangkai dan penikmatnya (Meidawati, dkk, 2024).

Mahasiswa KKN 249 Desa Cimanggu tertarik untuk mengadakan program kerja (proker) berupa pelatihan pembuatan buket dengan tujuan agar hasil panen bunga di Desa Cimanggu memiliki nilai tambah dalam segi harga maupun pengemasan pada saat dijual. Program kerja ini ditujukan pada ibu rumah tangga dan remaja khususnya di Rw 08 agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengelola hasil panen bungan tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakuan penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Buket dalam Membangun Keterampilan dan Ekonomi Lokal di RW 08 Desa Cimanggu"

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Cimanggu melalui program pemberdayaan pelatihan buket bunga berbasis bahan lokal meliputi beberapa tahapan yang terstruktur dan sistematis. Lokasi pemberdayaan difokuskan di Rw 08 yang mempunyai potensi besar terhadap sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian, namun keterampilan dan pengetahuan untuk mengolah bahan-bahan tersebut masih terbatas. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada survei awal yang menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk membangun keterampilan dan ekonomi masyarakat setempat.

Metode pengabdian yang digunakan melingkup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi bersama pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan dukungan penuh terhadap program tersebut. Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan sosialisai program kepada masyarakat. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk mengenalkan masyarakat mengenai tujuan dan manfaat program serta mendorong partisipasi aktif dalam pelatihan. Setelah sosialisasi, pelatihan buket diawali dengan melibatkan instruktur yang mempunyai keahlian di bidang tersebut. Pelatihan ini meliputi pengenalan bahan lokal, teknik dasar kerajinan, dan aspek desain produk.

Selain pelatihan teknis, program ini juga memberikan pelatihan bisnis dan pemasaran. Pendidikan bisnis meliputi manajemen keuangan, perencanaan bisnis, dan strategi pengembangan bisnis. Pelatihan pemasaran berfokus pada pemasaran buket bunga yang efektif baik di pasar lokal maupun *platform online*. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan untuk menghasilkan produk, tetapi juga menjalankan usahanya secara profesional dan menjual produknya secara lebih luas.

Evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan keberhasilan program.Tim pengabdian akan memantau perkembangan usaha buket bunga yang telah dibentuk oleh peserta pelatihan. Evaluasi ini meliputi penilaian kualitas produk, perningkatan pendapatan, dan kepuasan peserta terhadap program pelatihan. Selain itu, tim juga melakukan observasi langsung

dan wawancara untuk memperoleh masukan dan saran dari peserta pelatihan untuk selanjutnya melakukan adaptasi dan penyempurnaan program.

Secara keseluruhan metode pengabdian yang digunakan dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan buket bunga di Desa Cimanggu mencakup pendekatan yang komprehensifdan partisipatif. Dengan dukungan berbagai pihak dan partisipasi aktif masyarakat setempat, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Cimanggu.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelatihan dibuka dengan melakukan perkenalan secara singkat dan pemaparan tujuan kegiatan, yaitu kegiatan ini bertujuan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan membuat buket yang bernilai ekonomis. Pelatihan ini dilakukan dengan didampingi oleh narasumber yang sudah ahli dalam membuat buket. Peserta diajak untuk mempraktikkan langsung setiap tahap pembuatan, mulai dari pemilihan bahan berkualitas hingga teknik *finishing* yang professional.

Berikut ini merupakan dokumentasi selama kegiatan pelatihan pembuatan buket berlangsung:

Gambar 1 Pembukaan oleh Perwakilan Mahasiswa KKN Kelompok 249

Gambar 2 Proses Pendampingan (tutoring) Pembuatan Bucket oleh Narasumber

Gambar 3 Praktik Langsung Pembuatan Bucket Oleh Masyarakat

Gambar 4 Evaluasi Hasil Akhir produk Bucket yang telat dibuat

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan ekonomi kreatif merupakan usaha menjadikan kegiatan perekonomian sebagai upaya pemanfaatan potensi dan kreativitas individu untuk menciptakan nilai tambah ekonomi. Menurut istilah ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas sendiri, sementara kreatif merupakan kemampuan manusia dalam menghasilkan karya dengan ide dan gagasannya. Dapat dikatakan bahwa ekonomi kreatif merupakan proses perekonomian yang mengutamakan nilai kreativitas (Fuada et al., 2023).

Pemberdayaan ekonomi kreatif juga memiliki beberapa strategi dalam mengimplementasikannya kepada masyarakat salah satunya adalah mengadakan Pelatihan (Aini et al., 2021). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar lingkungan. Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas yaitu dengan cara membuat kerajinan tangan berupa pembuatan buket bunga (Noorrizki et al., 2023).

Mayoritas mata pencaharian warga desa cimanggu khususnya di RW 08 sebagai petani atau buruh tani yang tidak hanya menanam padi dan sayuran saja melainkan terdapat juga perkebunan bunga. Perkebunan bunga ini cukup banyak dijumpai di lingkungan RW 08 dan menjadi salah satu potensi untuk dikembangkan menjadi usaha yang berkelanjutan bagi warga.

Mahasiswa KKN 249 memfasilitasi warga dalam upaya mengoptimalkan potensi perkebunan bunga untuk menjadi sumber penghasilan alternatif dengan cara mengadakan kegiatan pelatihan buket bunga yang dilaksanakan pada tanggal 26 agustus 2024 bertempat di pelataran masjid RW 08 desa cimanggu, kecamatan ngamprah, kabupaten bandung barat. Kegiatan pelatihan pembuatan buket ini dihadiri oleh para pengurus dari ibu-ibu PKK dan karang taruna RW 08 desa cimanggu.

Buket merupakan sebuah kerajinan tangan yang saat ini lebih banyak diminati khususnya dikalangan remaja, tidak hanya itu saat ini buket juga banyak digunakan sebagai hadiah ataupun symbol ucapan selamat (Sofia & Ibnu, 2023). Pelatihan buket ini diadakan sebagai program kerja mahasiswa KKN 249 dalam menciptakan peluang usaha bagi warga untuk meningkatkan

perekonomian. Dengan bahan-bahan yang relatif sederhana dan sangat mudah didapatkan di toko offline maupun online. Selain itu, Biaya yang diperlukan untuk bahan dasar pembuatan buket bunga sangatlah terjangkau (Fadli et al., 2023).

Sebelum merangkai buket, pemateri memberikan pengenalan tentang bagaimana proses dalam pembuatan buket bunga serta alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan. Alat dan bahan yang harus disiapkan untuk membuat buket bunga diantaranya 2 kain spunbond yang berbeda warna sesuai selera, kain tile, pita warna, kardus bekas, doubletip, karet, gunting dan bunga herbres yang memiliki berbagai macam warna. Selama berlangsungnya praktik dalam merangkai buket tersebut pemateri juga mengadakan diskusi atau tanya jawab kepada warga dan memberikan ruang untuk warga menanyakan hal-hal seperti bagaimana strategi mengembangkan usaha buket dan bagaimana menetapkan harga jual buket bunga yang sudah dibuat. Selain itu pemateri juga menjelaskan tentang mekanisme pemasaran buket bunga yang salah satunya dengan cara melakukan promosi secara langsung seperti ke acara wisuda, pernikahan maupun acara penting lainnya. Selain itu pemasaran juga dapat dilakukan melalui online dengan menggunakan media sosial instagram, facebook maupun whatsapp. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat desa serta menjadi peluang usaha untuk menambah pendapatan rumah tangga. Dengan keterampilan ini diharapkan ibu-ibu PKK bisa membuat usaha rumah tangga dari rumah dan pemasarannya dengan cara promosi dari media sosial ataupun promosi langsung ke rekan-rekan yang ada di lingkungan masyarakat.

E. PENUTUP

a. Kesimpulan

Pelatihan pembuatan buket bunga yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN 249 di Desa Cimanggu merupakan langkah efektif dalam mengoptimalkan potensi ekonomi kreatif warga. Melalui kegiatan ini, warga, khususnya ibu-ibu PKK dan pemuda Karang Taruna, mendapatkan keterampilan baru dalam memanfaatkan sumber daya lokal, yaitu bunga dari perkebunan sekitar. Buket bunga yang diminati pasar memiliki potensi besar untuk menjadi usaha kreatif yang berkelanjutan, terutama dengan bahan-bahan yang mudah didapat dan proses produksi yang

sederhana. Dengan keterampilan ini, warga Desa Cimanggu diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga serta memperluas peluang usaha baru di sektor ekonomi kreatif. Program ini juga berhasil membangun kesadaran akan pentingnya memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran yang efektif untuk memperluas jangkauan usaha.

b. Saran

Agar pelatihan ini memberikan hasil yang lebih maksimal dan berkelanjutan, disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam terkait manajemen usaha dan strategi pemasaran digital. Warga juga perlu didorong untuk terus mengembangkan kreativitas mereka dalam menciptakan inovasi produk buket bunga sehingga dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, perlu adanya pendampingan bagi warga yang sudah mulai menjalankan usaha untuk membantu mereka menghadapi tantangan dalam pemasaran, distribusi, dan pengelolaan keuangan. Melibatkan pihak pemerintah desa atau pihak terkait lainnya juga disarankan untuk mendukung infrastruktur pemasaran dan membuka akses permodalan bagi usaha yang dirintis warga.

F. DAFTAR PUSTAKA

Meidawati, N., & dkk. (2024). Pelatihan bisnis merangkai buket bunga sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga. *Rahmatan Lil'Alamin: Journal of Community Services*.

Putri, R. A., Ramadhoni, Y. J., Hidayah, N., Alawiyah, S., Ramadhani, J., & Nihayah, U. (2024). Upaya pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pelatihan buket di Desa Montongsari. *Jurnal Aksi Sosial*.

Suratman, & Eriyanti, E. (2020). Peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universutas PGRI Palembang*.

Sururie, R. W., Aziz, R., & dkk. (2016). *Paradigma Dan Siklus KKN Sisdamas.* Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 5 No: I Tahun 2024

Singergi Mahasiswa KKN UIN Bandung Bersama Masyarakat Dusun Cilimus Desa Cisaat Dalam Meningkatkan Kualitas Teknologi

Muhammad Diaz Aftariansyah[1], Davina Fauzia[2]
[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aftariansyah90@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dafauzia@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mengeksplorasi kolaborasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Bandung dan masyarakat Dusun Cilimus, Desa Cisaat, dalam upaya meningkatkan kualitas teknologi di komunitas tersebut. Melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan pelatihan, bimbingan teknis, dan implementasi solusi berbasis teknologi, mahasiswa KKN berperan aktif dalam memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat. Program ini dirancang untuk mengatasi tantangan teknologi yang dihadapi oleh warga setempat, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup mereka. Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini telah memberikan dampak positif, termasuk peningkatan keterampilan teknologi masyarakat dan penguatan hubungan antara akademisi dan komunitas lokal. Artikel ini juga membahas berbagai pelajaran yang dipetik dan memberikan rekomendasi untuk program KKN serupa di masa depan.

Kata Kunci: Sinergi, Mahasiswa KKN, Teknologi, Peningkatan Kualitas, Masyarakat, Dusun Cilimus, Desa Cisaat

Abstract

This article explores the collaboration between UIN Bandung's Community Service Program (KKN) students and the community of Dusun Cilimus, Desa Cisaat, in efforts to enhance technology quality within the area. Through a series of activities involving training, technical guidance, and the implementation of technology-based solutions, KKN students played an active role in facilitating the transfer of knowledge and skills to the local community. The program is designed to address the technological challenges faced by residents, thereby improving their productivity and quality of life. Evaluation indicates that the initiative has had a positive impact, including increased technological skills among the community and strengthened relationships between academics and the local population. The article also discusses various lessons learned and provides recommendations for similar KKN programs in the future.

Keywords: *Synergy, KKN Students, Technology, Quality Improvement, Community, Dusun Cilimus, Desa Cisaat*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk di pedesaan. Di era digital saat ini, peningkatan kualitas teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Desa Cisaat, khususnya Dusun Cilimus, sebagai bagian dari wilayah yang masih mengandalkan sektor pertanian dan industri lokal, juga merasakan dampak dari kemajuan teknologi. Namun, keterbatasan infrastruktur dan pengetahuan teknologi sering kali menjadi hambatan dalam pemanfaatan teknologi secara optimal di daerah pedesaan.

Sebagai upaya untuk mengatasi tantangan ini, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari mahasiswa UIN Bandung hadir sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa KKN bekerja sama dengan masyarakat Dusun Cilimus Desa Cisaat untuk meningkatkan kualitas teknologi yang ada. Melalui sinergi antara mahasiswa dan masyarakat, program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara lebih efektif, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam pengembangan potensi ekonomi lokal. (Badri, 2016)

Artikel ini akan membahas bentuk sinergi antara mahasiswa KKN UIN Bandung dengan masyarakat Dusun Cilimus dalam rangka meningkatkan kualitas teknologi di dusun tersebut. Selain itu, akan diuraikan dampak positif dari kolaborasi ini terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian yang berjudul "Optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Lingkungan Masyarakat Dusun Cilimus Desa Cisaat" menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa narasi tertulis atau lisan dari individu maupun perilaku yang dapat diamati (Samboga et al., 2021). Metode ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat melalui observasi langsung, wawancara, dan pengumpulan informasi yang kaya akan makna. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam tentang bagaimana nilai-nilai keagamaan dioptimalkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di dusun Cilimus, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh dan peran nilai-nilai tersebut dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu sebuah bentuk penelitian dasar yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang terjadi secara alamiah maupun hasil dari tindakan

manusia. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai fakta dan karakteristik dari subjek maupun objek yang diteliti dengan tepat (Arifin, 2022). Dalam penelitian ini, fokusnya adalah untuk menggambarkan secara rinci mengenai "Optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Lingkungan Masyarakat Dusun Cilimus Desa Cisaat," yang akan disajikan dalam bentuk laporan naratif, bukan dalam bentuk angka atau statistik.

Penelitian ini dilakukan di desa Cisaat, dengan subjek penelitian adalah mahasiswa KKN dari UIN Sunan Gunung Djati yang melakukan kegiatan di desa tersebut. Data dikumpulkan melalui metode observasi dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan akhir mengenai optimalisasi nilai-nilai keagamaan di lingkungan masyarakat setempat.

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini, kami mengadopsi metode pengabdian yang dianjurkan dan tercantum dalam pedoman teknis KKN 2023, khususnya pada bab tentang KKN Sisdamas (Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) yang disusun oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode ini mencakup empat siklus tahapan, yang meliputi: (1) Refleksi Sosial, di mana kami menganalisis kondisi sosial masyarakat untuk memahami permasalahan yang ada, (2) Perencanaan Partisipatif, di mana perencanaan program kerja dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan partisipasi masyarakat setempat, (3) Pelaksanaan Program Kerja, yaitu implementasi program-program yang telah dirancang bersama, dan (4) Evaluasi Program, yang bertujuan untuk menilai keberhasilan program serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tahap pelaksanaan program, mahasiswa KKN UIN Bandung bersama masyarakat Dusun Cilimus memulai dengan melakukan pemetaan wilayah untuk penamaan titik lokasi penting di desa. Proses ini melibatkan penandaan dan dokumentasi titik-titik strategis seperti pusat kegiatan warga, tempat ibadah, sekolah, serta fasilitas umum lainnya. Penamaan titik lokasi ini bertujuan untuk memudahkan akses informasi bagi masyarakat, terutama dalam kondisi mendesak atau situasi darurat. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mengintegrasikan informasi desa dengan peta digital, sehingga dapat diakses melalui perangkat teknologi seperti ponsel pintar.

Selanjutnya, mahasiswa KKN bersama perangkat desa memperkenalkan sistem barcode gawat darurat di beberapa titik lokasi strategis yang telah ditentukan. Barcode ini berfungsi sebagai alat yang memudahkan warga atau pengunjung untuk mendapatkan informasi darurat dengan cepat, seperti nomor kontak penting, lokasi fasilitas kesehatan terdekat, dan jalur evakuasi. Dengan hanya memindai barcode menggunakan ponsel, masyarakat dapat mengakses informasi yang diperlukan dalam situasi krisis atau bencana. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan respon tanggap darurat di Dusun Cilimus dan memperkuat kesiapan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat melalui pemanfaatan teknologi.

Gambar 1. Penamaan Titik Lokasi

Gambar 2. Barcode Gawat Darurat

Dalam upaya meningkatkan kualitas teknologi di Dusun Cilimus Desa Cisaat, mahasiswa KKN UIN Bandung bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mempromosikan potensi wisata yang ada di daerah tersebut. Salah satu kegiatan utama yang dilakukan adalah pendampingan dalam pembuatan konten digital guna memperkenalkan objek wisata lokal ke khalayak yang lebih luas. Mahasiswa KKN mengadakan pelatihan tentang cara mengambil foto dan video yang menarik serta mengelola media sosial untuk tujuan promosi. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan daya tarik wisata di Dusun Cilimus, sehingga bisa mendatangkan lebih banyak wisatawan.

Selain itu, mahasiswa KKN juga membantu masyarakat dalam membuat website dan direktori digital untuk memudahkan akses informasi terkait destinasi wisata lokal. Website tersebut memuat informasi detail mengenai tempat wisata, rute menuju lokasi, serta fasilitas yang tersedia. Tidak hanya itu, mahasiswa juga berperan dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi peta digital agar wisatawan lebih mudah

menemukan destinasi yang dituju. Sinergi ini diharapkan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke Dusun Cilimus, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada perekonomian masyarakat setempat.

Gambar 3. Promosi Tempat Wisata

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan stunting oleh mahasiswa KKN UIN Bandung di Dusun Cilimus, Desa Cisaat, dimulai dengan pemaparan mengenai pentingnya pemahaman tentang stunting dan dampak jangka panjangnya terhadap pertumbuhan anak. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, khususnya para ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga dengan anak balita. Mahasiswa memberikan informasi mengenai faktor penyebab stunting, seperti kurangnya asupan gizi yang memadai, serta pentingnya pola makan sehat dan kebersihan lingkungan. Dalam penyuluhan ini, mahasiswa juga menjelaskan hubungan antara stunting dan kualitas kehidupan anak di masa depan, yang dapat memengaruhi perkembangan fisik, mental, serta kognitif.

Selain memberikan pemahaman teori, mahasiswa juga mengadakan sesi interaktif berupa diskusi dan tanya jawab. Mereka mendemonstrasikan cara penyusunan menu makanan sehat yang kaya nutrisi dan terjangkau oleh masyarakat setempat, dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang tersedia. Selain itu, dilakukan pula pengenalan teknologi sederhana dalam pengolahan makanan sehat untuk mendukung kebutuhan gizi anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memastikan tumbuh kembang anak yang optimal.

Gambar 4. Penyuluhan Stunting

Dalam rangka meningkatkan pemahaman mahasiswa KKN UIN Bandung tentang administrasi pemerintahan dan penggunaan teknologi di tingkat desa, salah satu kegiatan utama yang dilakukan adalah program magang (internship) di Kantor Desa Cisaat. Selama kegiatan ini, para mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk terlibat langsung dalam operasional kantor desa, seperti pengelolaan data penduduk, administrasi keuangan, dan pelayanan publik. Selain itu, mahasiswa juga mendampingi perangkat desa dalam penggunaan perangkat teknologi yang tersedia, termasuk pemanfaatan aplikasi administrasi desa dan sistem informasi geografis (GIS)yang membantu memetakan wilayah dan potensi sumber daya desa.

Selama internship, mahasiswa berperan aktif dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Kantor Desa, terutama terkait keterbatasan dalam pengoperasian teknologi yang ada. Melalui berbagai pelatihan dan pendampingan, mahasiswa memberikan solusi praktis seperti peningkatan kemampuan penggunaan perangkat lunak, manajemen data digital, serta strategi optimalisasi pemanfaatan internet untuk pelayanan publik. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis perangkat desa, tetapi juga membuka wawasan mahasiswa mengenai pentingnya sinergi antara teknologi dan administrasi dalam menunjang pembangunan desa yang lebih efektif dan efisien.

Gambar 5. Intership Kantor Desa

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKN UIN Bandung di Dusun Cilimus Desa Cisaat membawa sejumlah dampak positif dalam peningkatan kualitas teknologi di wilayah tersebut. Salah satu hasil yang signifikan adalah meningkatnya pemahaman masyarakat dan perangkat desa terkait penggunaan teknologi informasi dalam aktivitas sehari-hari dan administrasi pemerintahan. Melalui program pelatihan dan pendampingan yang dilakukan mahasiswa, perangkat desa mampu memanfaatkan perangkat lunak administrasi desa secara lebih efisien, seperti dalam pengelolaan data kependudukan dan keuangan desa. Selain itu, masyarakat juga dilatih untuk memanfaatkan teknologi dalam bidang pertanian, seperti penggunaan aplikasi cuaca dan informasi pasar, yang membantu mereka membuat keputusan yang lebih tepat terkait waktu tanam dan penjualan hasil panen.

Selain peningkatan kapasitas perangkat desa, kolaborasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat Dusun Cilimus juga berhasil meningkatkan akses masyarakat terhadap teknologi digital. Mahasiswa membangun jaringan internet publik di beberapa titik strategis desa, termasuk di Balai Desa dan beberapa tempat berkumpul masyarakat. Jaringan internet ini menjadi media penting bagi masyarakat untuk mengakses informasi, belajar secara daring, dan berkomunikasi dengan lebih luas. Hasil lainnya adalah terciptanya inovasi lokal berupa kelompok belajar teknologi yang diinisiasi oleh mahasiswa dan dilanjutkan oleh masyarakat setempat. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah bagi warga untuk terus belajar dan bertukar informasi terkait penggunaan teknologi. Pembahasan dari hasil ini menunjukkan bahwa sinergi antara mahasiswa KKN dan masyarakat tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat semangat kolaborasi dalam membangun desa berbasis teknologi yang berkelanjutan.

a. Penamaan Titik Sosial

Salah satu kegiatan penting yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Bandung di Dusun Cilimus adalah penamaan titik lokasi strategis di desa sebagai bagian dari upaya pemetaan wilayah berbasis teknologi. Kegiatan ini melibatkan penggunaan teknologi Global Positioning System (GPS) untuk menentukan koordinat lokasi-lokasi penting seperti fasilitas umum, rumah ibadah, sekolah, dan area pertanian. Penamaan titik lokasi ini bertujuan untuk mempermudah perangkat desa dalam pengelolaan data geografis serta mendukung pengembangan sistem informasi desa yang lebih akurat. Dalam prosesnya, mahasiswa berkolaborasi dengan perangkat desa dan warga untuk menentukan nama-nama yang sesuai dan mudah dikenali, sambil memberikan pelatihan dasar tentang pemanfaatan teknologi GIS (Geographic Information System) dalam pengelolaan potensi desa. Inisiatif ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi terkait lokasi-lokasi penting dan meningkatkan efisiensi pelayanan publik berbasis teknologi.

Gambar 6. Penamaan Titik Sosial

b. Promosi tempat wisata

Dalam upaya mempromosikan potensi wisata Dusun Cilimus, mahasiswa KKN UIN Bandung bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mengembangkan strategi promosi berbasis teknologi. Salah satu kegiatan utama adalah pembuatan konten digital berupa video dan foto yang menampilkan keindahan alam, tradisi, dan budaya lokal dusun tersebut. Konten ini kemudian dipublikasikan melalui media sosial dan platform digital, seperti YouTube dan Instagram, guna menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, mahasiswa juga membantu masyarakat dalam pembuatan website desa yang memuat informasi mengenai lokasi wisata, fasilitas, dan aksesibilitas, sehingga calon wisatawan dapat dengan mudah mendapatkan informasi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan profil Dusun Cilimus sebagai destinasi wisata, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat melalui sektor pariwisata.

Gambar 7. Promosi Tempat Wilayah

c. Barcode Gawat Darurat

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan respons cepat dalam situasi darurat, mahasiswa KKN UIN Bandung bekerja sama dengan perangkat desa Dusun Cilimus mengimplementasikan program "Barcode Gawat Darurat." Kegiatan ini melibatkan pembuatan barcode yang ditempatkan di lokasi-lokasi strategis di seluruh dusun, seperti di rumah warga, balai desa, dan tempat umum lainnya. Barcode ini terhubung langsung dengan informasi kontak darurat, seperti nomor telepon tim medis, aparat desa, dan layanan keamanan. Warga hanya perlu memindai barcode tersebut menggunakan ponsel untuk mendapatkan akses cepat ke layanan gawat darurat yang diperlukan. Mahasiswa juga melakukan sosialisasi mengenai cara penggunaan barcode kepada masyarakat, serta mendampingi perangkat desa dalam mengelola dan memperbarui informasi terkait layanan gawat darurat. Program ini diharapkan dapat mempersingkat waktu respons dalam situasi kritis dan memperkuat jaringan keamanan serta kesehatan di Dusun Cilimus.

Gambar 8. Barcode Gawat Darurat

d. Penyuluhan Stunting

Dalam kegiatan KKN UIN Bandung di Dusun Cilimus, salah satu program utama yang dilaksanakan adalah penyuluhan stunting. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya para ibu hamil dan keluarga yang memiliki balita, mengenai pentingnya pencegahan stunting demi mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Mahasiswa KKN bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk memberikan informasi terkait pola makan sehat, pentingnya asupan gizi seimbang, serta cara merawat kesehatan ibu dan anak. Selain penyuluhan, diadakan juga sesi tanya jawab interaktif dan pemeriksaan kesehatan dasar untuk ibu hamil dan anak balita, guna mendeteksi dini potensi stunting. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Dusun Cilimus lebih memahami cara pencegahan stunting dan berperan aktif dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak-anak mereka.

Gambar 9. Penyuluhan Stunting

e. Intership Kantor Desa

Selama pelaksanaan kegiatan magang (internship) di Kantor Desa Cisaat, mahasiswa KKN UIN Bandung berperan aktif dalam membantu operasional kantor desa, terutama dalam meningkatkan penggunaan teknologi di bidang administrasi. Mahasiswa mendampingi perangkat desa dalam mengelola data penduduk dan keuangan desa menggunakan perangkat lunak yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, mereka juga memperkenalkan sistem digitalisasi arsip untuk mempermudah akses dan pengelolaan data, serta memberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik. Kerja sama ini tidak hanya memperkuat kemampuan teknis perangkat desa, tetapi juga memperkenalkan inovasi baru yang diharapkan dapat terus digunakan setelah masa KKN berakhir.

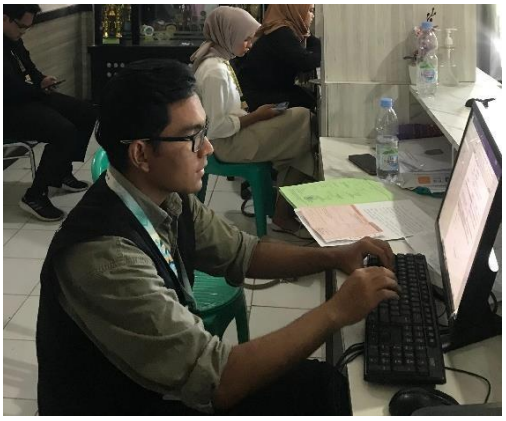

Gambar 10. Intership Kantor Desa

E. PENUTUP

Sebagai penutup, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Bandung di Dusun Cilimus, Desa Cisaat, telah menunjukkan sinergi yang positif antara mahasiswa dan masyarakat setempat dalam upaya meningkatkan kualitas teknologi di wilayah tersebut. Melalui kolaborasi yang erat, berbagai program pengenalan dan pemanfaatan teknologi berhasil dilaksanakan, mulai dari pelatihan teknologi informasi hingga optimalisasi teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.

Dampak dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat dalam bentuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknologi, tetapi juga oleh para mahasiswa yang mendapatkan pengalaman berharga dalam menerapkan ilmu mereka di lapangan. Sinergi ini menjadi salah satu bukti nyata bahwa dengan kerjasama yang baik antara perguruan tinggi dan masyarakat, kemajuan teknologi di daerah pedesaan dapat diwujudkan secara berkelanjutan. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di masa mendatang, untuk terus mendorong pemberdayaan masyarakat melalui teknologi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji serta syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang maha ghofur. Berkat karunianya serta nikmat iman dan islam sehingga kami diberi kekuatan dan kelancaran untuk menyelesaikan artikel penelitian program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati Bandung berbasis Sisdamas dengan tema Rahmatal lil'alamin di desa Cisaat, Ciater.

Terima kasih kami sampaikan kepada orang tua kami, Dosen Pembimbing Lapangan kami (ibu Dr. Rina Mardiati, M.T), Kepala Desa Cisaat (bapak Surya) beserta jajarannya. Terima kasih juga kepada warga Desa Cisaat terkhusus warga dusun Cilimus , Karang Taruna Desa Cisaat, dan semua pihak lain yang turut berperan serta dalam pembuatan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kelompok KKN 414 9 (Cygnus) yang telah membersamai selama pelaksanaan program kerja dan bersedia saling memberikan support selama proses penulisan berlangsung. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat ganda.

G. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, W. (2022). *Digitalisasi Desa bantu pengembangan ekonomi daerah*. Feb.

Badri, M. (2016). Pembangunan pedesaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (studi pada gerakan desa membangun). *Jurnal Dakwah Risalah*, *27*(2), 62–73.

Samboga, R., Alifani, M. T., & Rahma, D. H. (2021). Pengembangan website Desa sebagai media informasi pengenalan potensi Desa patokpicis kecamatan wajak kabupaten malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, *3*(4), 345–351.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 5 No: I Tahun 2024

Strategi Meningkatkan Kerukunan Antara Mahasiswa KKN UIN Bandung dengan Masyarakat Dusun Cilimus Desa Cisaat

Nurfika Kamilah[1], Yayu Afnan Novianti[2]
[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nurfikakamilah2@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yayuafnan@gmail.com

Abstrak

Dusun Cilimus, khususnya RW 03, merupakan daerah dengan potensi sumber daya manusia yang terbilang cukup banyak. Di Dusun Cilimus, kerukunan tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan strategi kerukunan antar mahasiswa KKN UIN Bandung dengan warga di Dusun Cilimus. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan KKN Sisdamas, yaitu Kuliah Kerja Nyata berbasis pemberdayaan Masyarakat yang menggabungkan penelitian dan pengabdian dengan empat tahapan: pertama, sosialisasi; kedua, pemetaan dan pengorganisasian sosial; ketiga, perencanaan partisipatif dan sinergi program; keempat, pelaksanaan program serta monitoring dan evaluasi. Secara keseluruhan dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan ini berhasil mnciptakan suasana harmonis dan saling menghargai antara mahasiswa KKN dengan warga ddi dusun Cilimus. Komitemen ini mendukung terciptanya lingkungan yang saling mendukung.

Kata Kunci: *Dusun Cilimus, Strategi, Kerukunan, Mahasiswa KKN*

Abstract

Dusun Cilimus, specifically RW 03, is an area with a considerable potential of human resources. In Dusun Cilimus, harmony is reflected in various aspects of daily life. This study aims to develop and enhance strategies for fostering harmony between UIN Bandung KKN (Community Service Program) students and the residents of Dusun Cilimus. The methodology used in this research employs the Sisdamas KKN approach, which is a community empowerment-based Real Work Lecture that integrates research and service with four stages: first, socialization; second, mapping and social organization; third, participatory planning and program synergy; and fourth, program implementation along with monitoring and evaluation. Overall, the activities conducted have successfully created a harmonious and mutually respectful atmosphere between KKN students and the residents of Dusun Cilimus. This commitment supports the creation of a mutually supportive environment.

Keywords: *Cilimus Hamlet, Strategy, Harmony, KKN Students Kendan, service, KKN, Program, Community*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang penduduknya majemuk, terdiri dari beragam suku, adat, budaya, bahkan agama. Meski beragam, masyarakat Indonesia selama ini dikenal hidup dalam kerukunan. Kerukunan merupakan hidup damai dan tentram dalam menjalani kehidupan sosial, saling toleransi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya, baik yang seagama maupun beda agama. Kerukunan juga mengandung makna kesediaan untuk menerima adanya perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain, dan membiarkan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang diyakininya. Termasuk dalam pengertian kerukunan, kemampuan untuk menerima adanya perbedaan suku, adat istiadat, ras dan agama (SARA). Kerukunan merupakan sikap yang harus dijaga untuk tidak saling bermusuhan, saling menjaga satu sama lain, tolong menolong, dan toleransi antarsesama.

Dusun Cilimus, khususnya RW 03, merupakan daerah dengan potensi sumber daya manusia yang terbilang cukup banyak. Di Dusun Cilimus, kerukunan tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat perayaan adat atau kegiatan sosial, warga sering kali bergotong royong untuk menyukseskan acara tersebut, memperkuat rasa kebersamaan. Musyawarah juga menjadi salah satu bentuk kerukunan, di mana keputusan penting diambil secara bersama-sama dengan melibatkan semua pihak terkait, sehingga keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan dan kebutuhan bersama.

Selain itu, kerukunan warga di Dusun Cilimus juga melibatkan saling membantu dalam kesulitan, seperti memberikan dukungan kepada tetangga yang terkena musibah atau bekerja sama dalam proyek pembangunan desa. Melalui kerukunan, desa menjadi tempat yang lebih harmonis, di mana konflik dapat diminimalisir dan solidaritas antarwarga semakin terjaga. Ini berkontribusi pada kemajuan desa, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun budaya, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan kesejahteraan bersama terutama Dusun Cilimus yang berada di Desa Cisaat yang merupakan Desa wisata yang ada di Kabupaten Subang ini.

Manusia hidup dalam waktu maupun ruang dimana antara keduanya saling berinteraksi dan memengaruhi. (Hantono and Pramitasari 2018). Untuk meningkatkan kerukunan antar mahasiswa UIN Bandung dengan warga di Dusun Cilimus, diperlukan strategi yang perlu dilakukan untuk bisa menjalin kerukunan dengan warga setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan strategi kerukunan antar mahasiswa KKN UIN Bandung dengan warga di Dusun Cilimus. Strategi ini diharapkan menjadikan mahasiswa dengan warga lebih bersatu dan membangun hubungan yang lebih harmonis. Secara spesifik penelitian ini akan membahas strategi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Bandung dalam pendekatan kepada warga Dusun Cilimus.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan KKN Sisdamas, yaitu Kuliah Kerja Nyata berbasis pemberdayaan Masyarakat yang dikembangkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. KKN sisdamas adalah metode pemberdayaan masyarakat yang menggabungkan penelitian dan pengabdian dengan empat tahapan: pertama, sosialisasi; kedua, pemetaan dan pengorganisasian sosial; ketiga, perencanaan partisipatif dan sinergi program; keempat, pelaksanaan program serta monitoring dan evaluasi.

Selain itu artikel ini juga menerapkan metode deskriptif dengan melakukan observasi di lokasi yang telah ditentukan. Observasi mencakup pengamatan dan analisis situasi RW 03 Dusun Cilimus, serta diskusi dengan masyarakat setempat. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. (Ramdhan 2021)

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas dilaksanakan mulai tanggal 28 juli 2024 hingga 31 Agustus 2024 di Desa Cisaat, Dusun Cilimus RT 10 RW 03. Kegiatan ini berfokus pada satu bidang, yaitu bidang sosial dengan waktu pelaksanaan program kerja yang telah ditentukan. Berikut adalah deskripsi program kerja kelompok belajar yang dilaksanakan dalam bidang sosial:

Kegiatan sosial dilakukan rutin selama satu bulan. Kegiatan sosial ini mencakup partisipasi rutinan volly setiap sore bersama warga, pelaksanaan 23 lomba 17 Agustusan, gerakan literasi anak dan remaja , gerakan GABUNG (gas menabung), dan rutinan mipit cengkeh bersama ibu-ibu.

Kegiatan rutinan pertama yang dilakukan mahasiswa bersama warga ialah berpartisipasi rutin volly. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap sore bersama ibu–ibu dusun cilimus, berpartisipasi dalam permainan volly adalah pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat. Dengan bergabung dalam kegiatan ini , mahasiswa tidak hanya terlibat dalam aktivitas fisik, tetapi juga mengasah keterampilan sosial dan kerja sama tim, mengatur posisi, dan berkomunikasi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama.

Gambar 1 volly bersama warga

Kegiatan kedua ialah pelaksanaan lomba agustusan dalam rangka memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia. Mahasiswa KKN bekerja sama dengan warga setempat

untuk mengadakan program kerja dalam rangka merayakan 17 agustus. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperingati hari kemerdekaan, tetapi juga mempererat hubungan antara mahasiswa dengan masyarakat dusun cilimus serta memberikan dampak positif dalam membentuk kebersamaan, kerukunan dan semangat patriotisme. Pada akhirnya, keberhasilan program kerja ini tercermin dari antusiasme dan kegembiraan yang dirasakan oleh semua peserta.

Gambar 2 foto bersama warga setempat

Kegiatan ketiga ialah literasi anak dan remaja. Sasaran kegiatan ini ialah anak-anak dan remaja yang ada di dusun cilimus. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dan kualitas pendidikan dan keterampilan literasi bagi anak-anak dan remaja yang ada di sekitar dusun cilimus, dengan harapan mampu membangun fondasi literasi yang kuat dan berkelanjutan. Dengan pelaksanaan program ini, diharapkan anak – anak dan remaja yangg ada di dusun cilimus dapat mengalami peningkatan kemampuan literasi yang signifikan, serta memiliki rasa cinta dan minat yang mendalam terhadap membaca dan menulis.

Gambar 3 kegiatan literasi

Kegiatan keempat ialah gerakan GABUNG (gas menabung). Sasaran ini ialah anak-anak yang ada di dusun cilimus. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan anak-anak dan mengajarkan pentingnya pengelolaan uang sejak dini. Melali kegiatan ini anak-anak belajar menyisihkan sebagian dari uang saku

mereka ke dalam celengan. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya memahami nilai uang tapi juga belajar merencanakan masa depan mereka. Inisiatif ini adalah langkah awal menuju pembentukan kebiasaan finansial yang baik.

Gambar 4 pembagian celengan kepada anak-anak

Kegiatan terakhir yang akan dibahas dalam penulisan ini ialah kegiatan rutinan mipit cengkeh bersama ibu-ibu setempat. Kegiatan ini dilakukan guna untuk membangun hubungan yang lebih harmonis dengan ibu-ibu yang ada di dusun cilimus. Salah satu strategi dalam membangun hubungan harmonis ialah penting mengutamakan komunikasi yang baik. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan mipit cengkeh ini, mahasiswa dapat menunjukkan kontribusi dan peran kita di mata masyarakat. Kegiatan ini biasa dilakukan setiap hari pada sore hingga malam hari.

Gambar 5 kegiatan mipit cengkeh bersama ibu-ibu setempat

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun cilimus merupakan salah satu dusun yang berada di desa cisaat tepatnya di kecamatan ciater kabupaten subang. Desa cisaat merupakan desa wisata yang memiliki daya tarik yang bagus sehingga banyaknya pengunjung yang mendatangi desa ini untuk menikmati keindahan alam yang masih asri dan indah serta kaya akan ragam seni dan budaya tradisional yang menjadikannya satu ikon tersendiri.

Kerukunan dalam masyarakat adalah fondasi utama untuk kehidupan yang harmonis dan produktif. Ketika individu dari berbagai latar belakang dan kepercayaan hidup berdampingan dengan saling menghargai dan memahami, mereka menciptakan sebuah lingkungan yang stabil dan suportif. Kerukunan memungkinkan kita untuk merayakan perbedaan sekaligus mencari kesamaan, yang pada akhirnya memperkuat sosial dan mendorong kemajuan bersama.

Strategi yang dilakukan guna untuk meningkatkan kerukunan antara mahasiswa dengan warga dusun cilimus dilakukan dengan berbagai cara. Mulai dari pendekatan dan pengenalan mengenai kebiasaan warga setempat, berpartisipasi dalam setiap kegiatan dan masih banyak lagi. Salah satu contoh pendekatan yang dijelaskan dalam artikel ini mencakup lima kegiatan yaitu partisipasi rutinan volly setiap sore bersama warga, pelaksanaan 23 lomba 17 Agustusan, gerakan literasi anak dan remaja, gerakan GABUNG (gas menabung), dan rutinan mipit cengkeh bersama ibu-ibu. Dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di dusun cilimus ini mahasiswa dapat mudah berbaur dengan masyarakat sekitar.

Strategi yang dilakukan melalui pendekatan bersama dengan tujuan untuk meningkatkan kerukunan antar mahasiswa KKN dengan warga dusun Cilimus. Penguatan hubungan antar mahsiswa dengan warga dusun Cilimus terjadi peningkatan hubungan positif melalui kegiatan yang dilakukan bersama seperti bermain volly, rutinan mipit cengkeh, lomba 17an, yang dilakukan dapat membantu mahasiswa dan warga semakin akrab.

Kegiatan bermain volly rutin dilakukan oleh mahasiswa bersama ibu-ibu dusun cilimus di lapang volly belakang SD cinta bagja setiap sore. Selain itu, mahasiswa KKN juga sempat bermain volly bersama dengan kelompok KKN yang ada di dusun Jagarnaek guna untuk membangun hubungan dengan warga yang tidak hanya di dusun cilimus saja melainkan di dusun Jagarnaek yang juga merupakan salah satu dusun yang ada di desa Cisaat.

Rutinan mipit cengkeh merupakan kegiatan lain yang dilakukan oleh mahasiswa guna untuk membuka ruang komunikasi dengan warga serta menjalin keakraban dengan para warga yang ada di dusun cilimus. Rutinan mipit cengkeh biasa dilakukan mulai dari sore hari hingga malam yang bertempat di salah satu pelataran rumah warga. Dengan bergabung dalam kegiatan mipit cengkeh ini, mahasiswa bersama para warga bisa membuka forum diskusi dan saling membuka obrolan sehingga terciptanya keakraban diantara mahasiswa KKN dengan warga setempat.

Kegiatan lomba 17 agustusan yang dilaksanakan pada tanggal 20 agustus 2024 menjadi puncak kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa bersama para warga di dusun cilimus. Dalam kegiatan ini, 23 cabang lomba diikuti oleh anak-anak, remaja, bahkan para ibu-ibu dalam rangka memperingati hari kemerdekaan republik indonesia yang ke-79 ini. Kegiatan lomba 17-an memberikan hiburan dan kesenangan bagi para warga dan menciptakan suasana yang meriah dan penuh kegembiraan

antara mahasiswa dengan warga setempat. Kegiatan ini juga menciptakan momen kebersamaan sehingga mahasiswa dapat lebih akrab dengan warga yang ada di dusun cilimus.

Gambar 6 perlombaan volley air ibu-ibu

Gambar 7 foto ibu-ibu dusun cilimus ketika acara lomba 17 agutusan

Selain kegiatan pendekatan bersama ibu-ibu, kami juga mengadakan kegiatan bersama anak-anak di dusun cilimus. Salah satu kegiatannya ialah mengadakan ruang diskusi bersama anak-anak yang kita sebut dengan kegiatan literasi anak dan remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun semangat anak-anak dalam belajar mereka khususnya dalam membaca. Tidak hanya membaca, mahasiswa juga kerap membantu anak-anak dalam mengerjakan PR mereka.

Kegiatan kedua yang dilakukan bersama anak-anak ialah gerakan GABUNG (gas menabung). Kegiatan ini bertujuan guna untuk mengajarkan pentingnya menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk disimpan dan digunakan di masa depan. Gerakan GABUNG juga diharapkan bisa memupuk rasa disiplin dan kesabaran anak-anak serta belajar tentang pentingnya berusaha keras untuk mencapai sesuatu.

Secara keseluruhan dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan selama proses pengabdian ini dapat dikatakan bahwa strategi dalam membangun suatu kerukunan antara mahasiswa dengan warga masyarakat di dusun cilimus ini berhasil terjalin dengan baik. Dengan adanya berbagai kegiatan yang melibatkan mahasiswa dengan para warga atau bahkan anak-anak berhasil menciptakan suasana harmonis dan saling menghargai antara mahasiswa KKN dengan warga di dusun Cilimus. Komitmen ini mendukung terciptanya lingkungan yang saling mendukung.

E. PENUTUP

Berdasarkan temuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pendekatan yang dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat di Dusun Cilimus dapat membangun hubungan yang harmonis sehingga dapat meningkatkan kerukunan antara mahasiswa KKN dengan warga di Dusun Cilimus. Pendekatan yang dilakukan terdiri dari berbagai kegiatan yang tentunya melibatkan kebersamaan antara mahasiswa dengan warga sehingga dapat terciptanya suatu kebersamaan dan terjalinnya komunikasi yang baik diantara keduanya.

Disamping itu, guna untuk meningkatkan kerukunan yang ada di dusun cilimus ini, perlu dilakukan berbagai kegiatan bersama lainnya yang bisa mempererat hubungan sosial supaya dapat terciptanya rasa kebersamaan dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Berjalannya kegiatan ini tidak terlepas dari dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar–besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cisaat, diantaranya:

1. Dosen Pembimbing lapangan ibu Dr. Rina Mardiati, MT. atas bimbingan dan arahannya selama pelaksanaan KKN sisdamas khususnya kepada kelompok 414.

2. Bapak suryana selaku kepala Desa Cisaat yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan kegiatan KKN SISDAMAS 2024 di desa Cisaat.

3. Seluruh masyarakat Desa Cisaat khususnya warga dusun Cilimus yang telah menerima kami dengan tangan terbuka dan memberikan dukungan selama kegiatan KKN berlangsung.

4. Rekan–rekan KKN kelompok 414 (CYGNUS), terimakasih atas kerjasama, semangat, dan kebersamaannya yang telah kita bangun selama ini. Dukungan kalian sangat berarti dalam menyukseskan kegiatan ini.

Akhir kata, terima kasih atas semua pihak yang telah membantu dan mendukung semua program kerja kami, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga program KKN di Desa Cisaat khususnya di Dusun Cilimus dapat berjalan dengan baik dan semog dapat memberi manfaat bagi Masyarakat.

G. DAFTAR PUSTAKA

Hantono, dedi, and Diananta Pramitasari. 2018. "Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik." *National Academic Journal of Architecture.*

Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode penelitian.* Surabaya: Cipta Media Nusantara.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 5 No: I Tahun 2024

Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Baku Sabun Batang Dalam Upaya Meminimalisasi Pencemaran Lingkungan Di Desa Mekarwangi

Yulia Rahmi[1], Ziyan Hanif Ghossan[2], Wafda Audina[3], Rahma Maulaya Putri[4], Dadang Husen Sobana[5]

[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yuliarahmi4403@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ziyanghossan@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: wafdaaudina1123@gmail.com
[4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rahmamput25@gmail.com
[5]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dadanghusensobana@uinsgd.ac.id

Abstrak

Makanan adalah bagian penting dari kehidupan setiap makhluk hidup. Saat ini, orang hidup dengan berbagai jenis makanan berminyak. Minyak sekarang menjadi salah satu sumber masalah besar bagi lingkungan, meskipun sangat bermanfaat. Pembuangan limbah minyak goreng bekas yang tidak bertanggung jawab secara terus menerus dapat membahayakan lingkungan dan kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, masyarakat harus dikenalkan dengan metode baru untuk mengurangi limbah rumah tangga, terutama yang dapat merusak lingkungan. Minyak jelantah, sisa penggorengan dapur atau pedagang gorengan, dapat diubah menjadi sabun. Pengabdian ini telah menghasilkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan pelatihan keterampilan pembuatan sabun untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Program yang telah dilakukan dinilai berhasil membuat masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan terampil membuat sabun dari limbah minyak jelantah.

Kata Kunci: Sabun, Limbah Minyak Jelantah, Pencemaran Lingkungan, Pelatihan Keterampilan, Pengabdian Masyarakat.

Abstract

Food is an important part of the life of every living creature. Nowadays, people live on various types of oily food. Oil is now a source of big problems for the environment, even though it is very useful. Continuous irresponsible disposal of used cooking oil waste can endanger the environment and human survival. Therefore, society must be introduced to new methods to reduce household waste, especially those that can damage the environment. Used cooking oil, leftover from kitchen fryers or fried food vendors, can be turned into soap. This service has resulted in increased public awareness of the environment and training in soap making skills to reduce environmental pollution. The program that has been carried out is considered successful in

making people care more about the environment and become skilled at making soap from used cooking oil waste.

Keywords: *Soap, Used Cooking Oil Waste, Environmental Pollution, Skills Training, Community Service.*

A. PENDAHULUAN

Kepedulian terhadap lingkungan hidup merupakan hal yang mendasar dalam mendorong kesadaran seseorang akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Kesadaran tersebut mencakup upaya melakukan tindakan nyata untuk menjaga kebersihan lingkungan dan lebih bijaksana dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya alam yang ada (Wirasasmita et al., 2020).

Permasalahan lingkungan hidup dan laju kerusakan serta pencemaran lingkungan hidup semakin hari semakin meningkat. Permasalahan lingkungan hidup meliputi pengelolaan sampah karena menyangkut masyarakat luas. Hal ini perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kerusakan lingkungan yang serius. Masyarakat sebagai konsumen tentunya akan menghasilkan sendiri sampah yang dihasilkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sumiati, 2020).

Salah satu limbah rumah tangga yang dapat memberikan dampak serius terhadap lingkungan adalah minyak jelantah atau minyak goring bekas. Limbah minyak jelantah berpotensi mencemari tanah dan air bila tidak dikelola dengan baik. Minyak jelantah merupakan senyawa berupa limbah yang mengandung zat karsinogenik dengan kadar asam dan peroksida yang tinggi (Prasetyo, 2018). Minyak jelantah yang tidak dikelola dengan baik dapat meresap ke dalam tanah dan mengganggu unsur hara dalam tanah. Akibatnya lahan yang seharusnya bisa ditanami pohon menjadi tidak subur karenanya.

Tak hanya berdampak buruk terhadap lingkungan, konsumsi makanan yang digoreng menggunakan minyak jelantah juga dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Minyak bekas hasil proses memasak mengandung lemak jenuh atau "lemak jahat" yang beresiko menyumbat pembuluh darah, meningkatkan risiko berbagai penyakit seperti gangguan kognitif, tekanan darah tinggi dan kanker (Bahrina et al., 2022). Penyebab serangan jantung dan stroke juga bisa berasal dari konsumsi makanan yang banyak mengandung lemak jenuh akibat penggunaan minyak jelantah yang tidak tepat (Saputra et al., 2017). Selain itu, mengkonsumsi gorengan yang digoreng menggunakan minyak jelantah juga dapat menyebabkan iritasi pada tenggorokan (Alwi et al., 2021).

Sabun merupakan salah satu produk kimia yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pembuatan sabun telah dilakukan selama ribuan tahun. Sabun dibuat dengan metode saponifikasi yaitu mereaksikan trigliserida dengan soda kaustik

(NaOH) sehingga menghasilkan sabun dan produk samping berupa gliserin. Bahan baku pembuatan sabun dapat berupa lemak hewani maupun lemak/minyak nabati.

Sabun umumnya dikenal dalam dua bentuk, sabun cair dan sabun padat. Perbedaan utama antara kedua bentuk sabun ini adalah alkali yang digunakan dalam reaksi pembuatan sabun. Sabun padat menggunakan natrium hidroksida/soda kaustik (NaOH), sedangkan sabun cair menggunakan kalium hidroksida (KOH) sebagai alkali. Selain itu, jenis minyak yang digunakan juga mempengaruhi bentuk sabun yang dihasilkan. Minyak kelapa akan menghasilkan sabun yang lebih keras dibandingkan minyak kedelai, minyak kacang tanah, dan minyak biji kapas. Pada penelitian ini minyak yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan sabun mandi padat adalah minyak jelantah, hal ini dikarenakan tujuannya adalah untuk mengurangi volume limbah minyak jelantah yang dibuang ke lingkungan dengan cara memanfaatkan limbah tersebut menjadi suatu produk yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pemanfaatan limbah minyak jelantah secara tepat dan bertanggung jawab. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi dan melatih masyarakat terutama ibu-ibu runah tangga di kampung Bunisari mengenai pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan baku sabun batang. Metode pelaksanaan kegiatan melalui *workshop* yang meliputi penyampaian materi dan pelaksanaan yang terdiri dari praktek dan pendampingan. Diharapkan melalui pengabdian ini, masyarakat Desa Bunisari semakin sadar akan pentingnya pengelolaan limbah minyak jelantah serta menjaga lingkungan dan kesehatan tubuh.

B. METODE PENGABDIAN

Pelatihan pembuatan sabun dengan peserta yang terlibat yaitu ibu-ibu rumah tangga RW 06, kampung bunisari. Kegiatan ini dilakukan untuk mengedukasi peserta dalam memanfaatkan limbah minyak jelantah yang dihasilkan dari kegiatan memasak sehari-hari, dimana metode yang digunakan disini yaitu metode *workshop* yang interkatif dan aplikatif.

Pelatihan dimulai dengan sosialisai program. Program diperkenalkan kepada peserta pada saat pengajian rutin ibu-ibu. Dalam sosialisasi tersebut, para peserta diberikan informasi mengenai tujuan dan manfaat dari kegiatan pembuatan sabun dari bahan minyak jelantah, soda api, air, dan sereh sebagai pewangi alami. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah minyak jelantah serta potensi ekonominya.

Tahap persiapan dimulai dengan pembagian tugas untuk tim pelaksana. Persiapan peralatan dilakukan dengan menggunakan alat-alat rumah tangga sederhana, seperti wadah plastik, pengaduk kayu atau plastik, dan cetakan sabun dengan bahan silikon, yang mudah diakses oleh peserta. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan sabun adalah minyak jelantah, soda api (NaOH) sebagai agen

saponifikasi, serai sebagai pewangi alami, dan air. Persetujuan lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan juga telah disepakati dengan pihak terkait di masyarakat setempat. Selain itu juga, pada tahap ini dilakukan percobaan pembuatan sabun dari minyak jelantah, hal tersebut dilakukan supaya produk sabun tersebut terjamin kualitasnya, dan juga sebagai sampel pada saat kegiatan workshop yang akan dilakukan.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pembukaan, di mana instruktur memberikan pengantar tentang tujuan *workshop* dan manfaat dari pembuatan sabun. Pemaparan materi diberikan dalam bentuk ceramah interaktif, juga dengan pembagian modul yang sebelumnya sudah disiapkan tim pelaksana. Modul tersebut berisi informasi mengenai alat, bahan, juga prosedur pembuatan sabun. Peserta kemudian menerima pemaparan materi mengenai proses saponifikasi, penggunaan soda api, serta cara aman menangani bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun.

Setelah materi disampaikan, instruktur melakukan demonstrasi pembuatan sabun dari minyak jelantah. Proses ini meliputi pencampuran minyak jelantah yang sudah disaring, soda api, air, dan serai sebagai pewangi. Peserta dapat mengamati langkah-langkah pembuatan sabun, mulai dari pencampuran bahan hingga pencetakan sabun ke dalam cetakan. Setiap tahapan dalam demonstrasi langsung diikuti oleh peserta, dimana peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, dengan didampingi oleh tim pelaksana. Setiap peserta dilengkapi dengan Alat Pelindung Diri (APD) seperti sarung tangan dan masker untuk melindungi diri dari bahan berbahaya, terutama soda api. Tim pelaksana membantu mengawasi proses agar setiap kelompok dapat mengikuti langkah-langkah yang benar.

Tahapan saponifikasi memakan waktu yang cukup lama, oleh karena itu dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi pada tahapan tersebut untuk membahas kendala yang dihadapi selama praktik serta memberikan tips tambahan terkait pembuatan sabun. Kegiatan diakhiri dengan membagikan hasil sabun yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok kepada peserta untuk digunakan di rumah. Sebagian produk tersebut disimpan tim pelaksana, untuk mengetahui apakah produk *workshop* tersebut berhasil atau tidak.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Proses pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara berkala dan terstruktur agar memberikan hasil yang optimal. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Sebelumnya kami telah melakukan observasi di RW 06 dan berbekal informasi yang kami dapatkan dari hasil observasi tersebut, diketahui bahwa biasanya jika ada acara yang melibatkan seluruh RT, maka acara tersebut akan dilakukan dua kali. Karena

letaknya yang berjauhan sehingga tidak dapat ditemukan tempat yang ideal untuk keduanya bisa berkumpul. Letak RT 01 dekat dengan RT 02 sementara kedua RT tersebut jauh dari RT lainnya. Maka dari itu, kami memutuskan untuk melakukan kegiatan ini sebanyak dua kali.

Waktu pelaksanaan kegiatan ini ditentukan dari jauh hari dengan mempertimbangkan waktu luang yang dimiliki oleh para peserta supaya kegiatan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 24 Agustus 2024 pukul 13.00 WIB dan 25 Agustus 2024 pukul 08.00 WIB. Di mana pada hari pertama diikuti oleh warga RT 01 dan RT 02 dan pada hari kedua diikuti oleh warga RT 03, RT 04, dan RT 05.

Tempat pelaksanaan ditentukan dengan mempertimbangkan tata letak RT setempat, di mana untuk hari pertama bertempat di SDN 1 Pagerwangi, sementara untuk hari kedua bertempat di lapangan yang berada di RT 03.

2. Persiapan Alat dan Bahan

Sebelum kami memulai program kerja ini, banyak hal yang harus dipersiapkan, seperti mempersiapkan alat dan bahan yang di mana sebagian di antaranya dibeli melalui *online store.* Barang yang kami beli adalah soda api, cetakan, dan timbangan. Sementara untuk sebagian alat dan bahan lainnya seperti minyak jelantah, baskom, dan pengaduk kami arahkan kepada peserta untuk membawanya masing-masing.

3. Briefing Teknis dan Simulasi Praktik

Kami juga melakukan simulasi pembuatan sabun dari minyak jelantah bersama dengan tujuan semuanya dapat memahami bagaimana alur dan teknik pembuatan sabun dari minyak jelantah ini. Disini kami juga mendiskusikan teknis pelaksanaan program yang dimana nantinya pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan secara berkelompok agar alat dan bahan yang ada dapat digunakan secara efisien.

4. Hari Pelaksanaan Kegiatan

Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Sabun

Dimulai dengan mempersiapkan tempat sedemikian sehingga sampai tibalah para peserta ke tempat yang sudah di informasikan. Kami memulai dengan

memberikan penjelasan singkat sembari memberikan selebaran kertas berisi langkah-langkah pembuatan sabun dengan minyak jelantah. Selanjutnya kami memulai praktik yang diikuti oleh kelompok peserta. Setelah praktik selesai, para peserta berkesempatan untuk membawa pulang hasil sabun yang telah mereka buat.

Gambar 2. Foto bersama Kelompok KKN dan para Ibu-ibu sebagai Peserta *Workshop* Pemanfaatan Minyak jelantah Menjadi Sabun

Kegiatan ini ditutup dengan foto bersama ibu-ibu warga RW 06. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran ibu-ibu tentang pentingnya menjaga lingkungan dari limbah minyak jelantah, dengan mengolahnya menjadi sabun batang yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari kegiatan ini juga akan menjadi dasar untuk pelaksanaan program-program serupa di masa depan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja Kuliah Kerja Nyata Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Baku Sabun Batang dilaksanakan pada tanggal 24-25 Agustus 2024 bertempat di Kampung Bunisari, Desa Mekarwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Kegiatan ini dilakukan di kalangan ibu-ibu pengajian yang sebagian besar adalah ibu-ibu rumah tangga dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi mengenai dampak berbahaya minyak jelantah, menjelaskan bahaya minyak jelantah terhadap kesehatan manusia dan lingkungan, membuang minyak jelantah langsung ke saluran atau sungai berpotensi merusak ekosistem sungai dan makhluk hidup di dalamnya. Pemanfaatan kembali limbah jelantah menjadi suatu bahan yang bermanfaat merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pencemaran lingkungan (Inayati & Dhanti, 2021). Minyak jelantah berpotensi untuk dijadikan sabun, baik dalam bentuk padat maupun cair (Prihanto & Irawan, 2019).

Gambar 3. Foto Peserta Sosialisasi Pemanfaatan Minyak Jelantah di Kampung Bunisari

Kegiatan pembuatan sabun batang ini merupakan kegiatan yang baru pertama kali diikuti oleh ibu-ibu di Kampung Bunisari. Kegiatan terbagi dalam dua sesi pelaksanaan yaitu pemaparan materi secara langsung dan sesi pelatihan. Materi yang disampaikan meliputi penjelasan mengenai pemanfaatan minyak jelantah untuk diolah menjadi sabun batang, alat dan bahan serta langkah-langkah pembuatan sabun batang, kemudian disampaikan cara pemurnian minyak tersebut sebelum diolah menjadi sabun batang. Sesi pelatihan dilakukan dengan memberikan panduan mengenai tahapan pembuatan sabun batang dan peserta mampu mengikuti setiap langkah yang didemonstrasikan. Pada sesi pelatihan, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 orang. Alat dan bahan telah disediakan oleh mahasiswa KKN, namun bahan seperti minyak jelantah dibawa oleh peserta yang akan mengikuti *workshop* ini.

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, mahasiswa KKN melakukan uji coba pembuatan sabun untuk mengetahui formula yang tepat. Dalam proses pembuatan sabun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti sarung tangan, masker dan tidak menggunakan alat berbahan alumunium, jika ingin membersihkan peralatan tunggu minyak mengental menjadi sabun lalu bersihkan, hal ini untuk menghindari kontak langsung bahan NaOH dengan kulit tangan (Aisyah et al., 2021). Adapun formula yang dihasilkan dalam pembuatan sabun batang adalah sebagai berikut (1) Minyak Jelantah 500 ml; (2) Air 190 ml; (3) NaOH 82 gram; (4) Sereh 7-10 lembar.

Langkah-langkah pembuatan sabun batang adalah sebagai berikut (1) Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan; (2) Menggunakan masker dan sarung tangan; (3) Menimbang NaOH sebanyak 82 gr menggunakan timbangan digital; (4) Menakar minyak jelantah yang telah disaring sebanyak 500 ml menggunakan gelas ukur; (5) Menakar air dan ekstrak sereh sebanyak 190 ml menggunakan gelas ukur; (6) Mencampurkan NaOH terlebih dahulu ke air sereh, jangan sampai terbalik air yang dituang ke NaOH karena bisa menimbulkan ledakan; (7) Aduk NaOH sampai benar-benar larut lalu biarkan dingin atau sampai suhu ruang; (8) Kemudian masukan campuran larutan kedalam minyak jelantah, aduk adonan sabun menggunakan alat pengaduk hingga teksturnya lebih kental; (10) Tuang adonan sabun kedalam cetakan;

(11) Mendiamkan sabun selama 24 jam, buka sabun dari cetakan, diamkan kembali selama 2-3 bulan; (12) Sabun batang siap digunakan.

Gambar 4. Peserta Melakukan Praktik Membuat sabun

Gambar 5. Sabun Hasil Kreasi Peserta Sebelum dan Sesudah Padat

Setelah pembuatan sabun, dilakukan pelatihan kepada ibu-ibu di Desa Bunisari mengenai pembuatan sabun dari minyak jelantah, yang merupakan upaya penting untuk mengetahui dampak penggunaan minyak jelantah dan mengajarkan cara membuat sabun dari minyak jelantah. Mahasiswa KKN juga mendampingi dan memberikan petunjuk cara pembuatan serta alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk mengolah minyak jelantah menjadi sabun. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini maka pemahaman dan pengetahuan warga khususnya ibu-ibu mengenai pemanfaatan limbah minyak jelantah semakin meningkat, dan mereka baru mengetahui bahwa minyak jelantah dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat yaitu sabun batang, karena biasanya minyak jelantah dibuang begitu saja (Putri et al., 2023). Para peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan pembuatan sabun. Beberapa peserta sering bertanya mengenai pembelian bahan kimia dan jenis bahan kimia yang digunakan. Peserta juga menanyakan apakah produk sabun aman digunakan pada wajah dan tubuh. Mahasiswa KKN menginstruksikan kepada peserta bahwa sabun hanya diperuntukkan untuk kain dan peralatan rumah tangga. Hal ini dikarenakan produk *body care* harus melewati tahap uji antibacterial serta uji iritasi sebelum dipasarkan.

Dengan adanya *workshop* ini, para ibu mendapatkan keterampilan baru dalam pembuatan sabun, dan jika sabun diproduksi dalam jumlah yang cukup maka dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi mereka. Untuk mendukung pembahasan mengenai pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi sabun batang, beberapa penelitian serupa telah dilakukan oleh peneliti lain. Misalnya penelitian oleh Khuzaimah (2018) yang menunjukkan bahwa sabun batang yang diolah dari limbah minyak jelantah berpotensi menjadi produk pembersih alternatif yang ramah lingkungan. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pemanfaatan limbah minyak jelantah dalam pembuatan sabun dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Elfatma dkk. (2022) mengkaji mengenai pengelolaan limbah minyak jelantah sebagai bahan baku pembuatan sabun sereh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang baik, limbah minyak jelantah dapat dimanfaatkan menjadi sabun batangan yang berkualitas baik. Penelitian ini memberikan bukti tambahan bahwa pemanfaatan limbah minyak jelantah dalam pembuatan sabun dapat menjadi solusi berkelanjutan terhadap permasalahan limbah dan pencemaran lingkungan.

Dengan merujuk pada hasil-hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *workshop* ini memiliki kontribusi penting dalam pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi sabun yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan adanya *workshop* ini, diharapkan dapat tercipta pengelolaan limbah yang lebih efisien dan berkelanjutan, serta berdampak pada pendapatan masyarakat di Kampung Bunisari khususnya ibu-ibu rumah tangga. Sabun batang berbahan dasar minyak jelantah dapat menjadi ide usaha yang memanfaatkan limbah rumah tangga dan ramah lingkungan.

E. PENUTUP

Peserta secara aktif mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan dengan baik. Pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi sabun batang merupakan sebuah langkah inovatif yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Kegiatan pengabdian dalam melatih ibu-ibu di Kampung Bunisari dalam memanfaatkan limbah minyak jelantah ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan warga tentang pentingnya pengelolaan sampah khususnya dalam hal pemanfaatan kembali limbah minyak jelantah yang sering dibuang sembarangan. Dengan memanfaatkan limbah minyak jelantah untuk dijadikan sabun, masyarakat tidak hanya mengurangi limbah yang mencemari lingkungan, namun juga menciptakan produk-produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Dadang Husen Sobana, M.Ag. selaku dosen pembimbing lapangan dan teman-teman KKN kelompok 341 yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan artikel penelitian ini

dari awal hingga akhir penyusunan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang bersangkutan atas diberikannya kesempatan dalam proses melaksanakan penelitian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, D. S., Ilahi, N. P., Soleha, H., & Gamayanti, W. (2021). Pembuatan Sabun Padat dari Minyak Jelantah sebagai Solusi Permasalahan Limbah Rumah Tangga dan Home Industri. *Proceedings Uin*, 31(November), 47–60. https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/334

Alwi, M., Kudsiah, M., Hakim, A. R., Jauhari, S., & Rahmawati, B. F. (2021). Pendampingan pembuatan Sistem Biopori dalam menanggulangi masalah limbah rumah tangga Desa Tebaban. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 291–300. https://doi.org/10.29408/AB.V2I2.4221

Bahrina, I., Adzillah, N., & Priani, F. (2022). Pengolahan Limbah Minyak Goreng Bekas Menjadi Sabun Cuci Piring Di Desa Matang Seulimeng Langsa Barat. *Jurnal EDUKES : Jurnal Penelitian Edukasi Kesehatan*, 5(2), 23–26. https://doi.org/10.52136/EDUKES.V5I2.447

Elfatma, O., Aryo Saloko, S., Kurniawan, I., Kurniawan, F., Wahyuni, S., Putra Onenda, R., & Setiawan, K. (2022). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Sebagai Bahan Baku Pembuatan Sabun Foam. *Tropical Plantation Journal*, 1(2), 75–80. https://doi.org/10.56125/TPJ.V1I2.11

Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021b). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Alternatif Tambahan Penghasilan Pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *Jurnal Budimas*, 3(01), 160–166.

Khuzaimah, S. (2018). Pembuatan Sabun Padat dari Minyak Goreng Bekas Ditinjau dari Kinetika Reaksi Kimia. *Ratih: Jurnal Rekayasa Teknologi Industri Hijau*, 2(2), 11. https://www.ejournal.unugha.ac.id/index.php/ratih/article/view/70

Prasetyo, J. (2018). STUDI PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH SEBAGAI BAHAN BAKU. *Jurnal Ilmiah Teknik Kimia*, 1-8.

Prihanto, A., & Irawan, B. (2019). Pemanfaatan Minyak Goreng Bekas Menjadi Sabun Serai. *Metana : Media Komunikasi Rekayasa Proses dan Teknologi Tepat Guna,* 15(1), 9–12. https://doi.org/10.14710/METANA.V15I1.22966

Putri, A. M., Fazri, Y., Abdul, T., & Setyo, G. (2023). *Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Sabun Batang Pada Masyarakat Kelurahan Air Hitam Pekanbaru*. 4(1), 11–19. https://doi.org/10.29408/ab.v4i1.6716

Sumiati, D. K. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah dan Sosialisasi Pembuatan Sabun Dari Minyak Jelantah Pada Masyarakat Desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kunyit - Mempawah. *BULETIN*, 26-29.

Wirasasmita, R. H., Arianti, B. D. D., Uska, M. Z., Kholisho, Y. N., & Wardi, Z. (2020). Edukasi *Zero Waste* Berbasis Teknologi Informasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat,* 1(2), 1–8. https://doi.org/10.29408/AB.V1I2.2749

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 5 No: I Tahun 2024

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Lemon (*Citrus limon*) sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Pasir Ipis, Desa Jayagiri

Aep Saepuloh[1], Ahmad Arizal Subakti[2], Delia Novita[3], Thaariq Akmal Fadhillah[4]
[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: asaepuloh2007@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ahmadarizal80@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: delianovita1922@gmail.com
[4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: thaariqakmalf@gmail.com

Abstrak

Desa Jayagiri dicirikan dengan daerah yang sangat subur yang mana didominasi oleh perkebunan dengan berbagai macam jenis bunga, sayuran, dan tumbuhan lainnya, serta peternakan sapi yang diperah susunya setiap hari untuk dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan susu UHT dan olahan lainnya. Sehingga, mayoritas mata pencaharian masyarakat di desa Jayagiri sebagai petani, peternak dan pekebun. Salah satu hasil bumi yang melimpah di Jayagiri yaitu buah lemon. Sehubungan dengan melimpahnya buah lemon di desa Jayagiri, maka kami selaku mahasiswa tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 333 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berkolaborasi dengan mahasiswa KKN UIN Saizu Purwokerto dan UIN Raden Intan Lampung berinisiatif untuk melakukan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dalam rangka memberdayakan masyarakat. Metode pengabdian terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Dalam kegiatan yang telah dilaksanakan, menjadikan masyarakat terlihat antusias sehingga mampu meningkatkan keterampilan teknis, membuka wawasan bagi masyarakat mengenai potensi usaha kecil berbasis produk ramah lingkungan dan bernilai ekonomis sehingga mudah dijangkau. Tetapi, dalam prosesnya masyarakat membutuhkan pendampingan agar dapat mengashilkan produk sabun yang baik.

Kata Kunci : Pemberdayaan masyarakat, sabun cuci piring, bahan lemon, pelatihan

Abstract

The village of Jayagiri is characterized by a very fertile area dominated by plantations of various types of flowers, vegetables, and other plants, as well as cattle farms where the cows are milked daily to be used as the main ingredient for producing UHT milk and other processed products. Thus, the majority of the livelihoods of the people in Jayagiri village are as farmers,

livestock breeders, and gardeners. One of the abundant natural resources in Jayagiri is lemon. In connection with the abundance of lemons in the village of Jayagiri, we, as students from the Community Service Program (KKN) group 333 of UIN Sunan Gunung Djati Bandung, in collaboration with KKN students from UIN Saizu Purwokerto and UIN Raden Intan Lampung, have taken the initiative to conduct training on making dish soap as a means to empower the community. The service method is divided into three stages: the preparation stage, the implementation stage, and the final stage. In the activities that have been carried out, the community has shown enthusiasm, which has helped enhance technical skills and broaden their understanding of the potential for small businesses based on environmentally friendly and economically valuable products that are easily accessible. However, in the process, the community needs guidance to be able to produce good soap products.

Keywords: *Community empowerment, dishwashing soap, lemon ingredients, training.*

A. PENDAHULUAN

Desa Jayagiri merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Desa ini dicirikan dengan daerah yang sangat subur yang mana didominasi oleh perkebunan dengan berbagai macam jenis bunga, sayuran, dan tumbuhan lainnya, serta peternakan sapi yang diperah susunya setiap hari untuk dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan susu UHT dan olahan lainnya. Sehingga, mayoritas mata pencaharian masyarakat di desa Jayagiri sebagai petani, peternak dan pekebun.

Berdasarkan data Disdukcapil Bandung Barat pada tahun 2021, desa Jayagiri menduduki peringkat pertama dengan jumlah penduduk paling banyak dibandingkan dengan berbagai desa yang terdapat di Kecamatan Lembang. Diantaranya terdapat 9.718 orang berjenis kelamin laki-laki dan 9.459 orang berjenis kelamin perempuan, sehingga totalnya menjadi 19.177 orang. Banyaknya jumlah penduduk tersebut disebabkan oleh wilayah desa yang memiliki luas yaitu 974,066 ha/m^2. Terdiri dari 4 dusun, 19 RW, dan 75 RT. Sekitar 23 ha wilayah di desa Jayagiri merupakan perkebunan yang mana terdapat berbagai macam jenis tumbuhan yang ditanam oleh masyarakat, seperti sayuran dan buah-buahan.

Sejalan dengan hal tersebut, salah satu jenis buah-buahan yang ditanam oleh masyarakat di desa Jayagiri yaitu terdapat buah lemon. Lemon (*Citrus limon*) merupakan tanaman genus citrus. Lemon dikenal dengan nama citrun, buahnya berbentuk lonjong, bulat dengan diameter 5 -7 cm atau lebih ada tonjolan pada ujungnya, tidak terlalu banyak memiliki biji, warna kulit pada buah yang telah matang

berwarna kuning cerah, rasanya asam, sepet, dan sedikit manis.[1] Ciri utama tanaman lemon adalah cabang berduri dan bunga putih dengan tepi ungu, asam, buah berair berbentuk oval (berbentuk seperti telur), memiliki kulit aromatik kuning saat matang.[2]

Lemon dikenal kaya akan senyawa alami yang terkandung di dalamnya, seperti asam sitrat, asam askorbat, mineral, favonoid, dan minyak esensial. Oleh karena itu lemon banyak dikembangkan, selain dikonsumsi dalam bentuk segar. Kandungan fenoliknya yang tinggi membuat lemon banyak digunakan dalam bidang farmakologi dan teknologi pangan. Semua bagian lemon dipercaya memilik kandungan senyawa aktif yang banyak, tidak terkecuali bijinya. Biji lemon berpotensi sebagai obat atau sebagai suplemen makanan dan dikonfirmasi dapat digunakan sebagai antibiotik.[3] Selain itu, jeruk lemon juga banyak dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kosmetik, deterjen dan aromaterapi. Berbagai kandungan yang terdapat pada lemon tersebut, menjadikan buah lemon berperan sebagai anti mikroba sehingga dimanfaatkan sebagai bahan untuk pembuatan detergen atau sabun.[4]

Produk sabun merupakan produk yang termasuk ke dalam kebutuhan primer bagi masyarakat sebagai alat pembersih setiap hari.[5] Sabun ialah bahan yang digunakan untuk mencuci, baik pakaian, perabotan, badan, dan lain-lain yang terbuat dari campuran alkali (natrium atau kalium hidroksida), dan trigliserida dari asam lemak rantai karbon C16.[6]

Sabun cuci piring praktisnya dibuat secara kimia melalui reaksi saponifikasi dengan bahan yang dapat diperoleh di toko kimia.[7] Dahulu, untuk mencuci piring masyarakat tradisioanal menggunakan sabut kelapa dan juga abu gosok. Namun

[1] Lingkarkata. 2019. *Buku Pintar : Tumbuhan.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

[2] Chaturvedi, D. dan Shrivastava Suhane, R.R.N. 2016. "Basketful Benefit of Citrus limon." *International Research Journal of Pharmacy* 7 : 1-4.

[3] Anjum, S., Priya, V., dan Rengasami, G. 2018. "Comparative phytochemical analysis and total phenolic content in citrus fruit peel (Citrus sinensis and Citrus limon)." *Intertional* 9 : 4.

[4] Liu, Y., Zhang, X., Wang, Y., Chen, F., Yu, Z., Wang, L., dkk. 2014. "Erratum to: Effect of Citrus lemon Oil on Growth and Adherence of Streptococcus Mutans." *World Journal of Microbiology and Biotechnology* 30 : 1435-1445.

[5] Antari, Umi Nafisah dan Ester Dwi. 2022. "Pelatihan Pembuatan Sabun Padat Transparan Kombinasi Minyak Atsiri Sereh, Lemon dan Kayu Manis." *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 3 (2) : 540-546.

[6] Zulkifli, M dan T. Estiasih. 2014. "Sabun dari Distilat Asam Lemak Minyak Sawit." *Jurnal Pangan dan Agroindustri* Vol. 2 (4) : 70-77.

[7] Wahyuni, I., Hutasuhut, J., Muslim, U., & Al Washliyah, N. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 6 (1) : 12-21.

seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat kini menggunakan sabun cuci siap pakai dengan berbagai bentuk dan keunggulan masing-masing.

Sehubungan dengan melimpahnya buah lemon di desa Jayagiri, maka kami selaku mahasiswa tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berkolaborasi dengan mahasiswa KKN UIN Saizu Purwokerto dan UIN Raden Intan Lampung berinisiatif untuk melakukan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dalam rangka memberdayakan masyarakat di kampung Pasir Ipis, desa Jayagiri, kecamatan Lembang. Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan persoalan untuk dapat membangunkan, mendorong, dan membangkitkan kesanggupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi menjadi lebih mudah dan terarah.[8] Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara sosialisasi dan pelatihan dalam membuat sabun cuci piring serta mengandalkan pengetahun yang dimiliki agar dapat membantu masyarakat desa dalam menuangkan kreativitasnya. Tujuan lainnya yaitu untuk meminimalisir pengeluaran terhadap pembelian sabun cuci piring serta membuka peluang usaha UMKM untuk masyarakat, sebagai kedatangan para pelaku-pelaku di usaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM) yang mana merupakan suatu hal penting dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat agar lebih baik.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat di Pasir Ipis yaitu terdapat 3 tahapan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
   a. Observasi langsung
      Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan warga kampung Pasir Ipis dalam kenaikan perekonomian bersamaan dengan program yang telah terdapat di desa, serta peluang dalam memanfaatkan buah lemon yang melimpah.
   b. Penyusunan jadwal
      Penjadwalan aktivitas sosialisasi serta poster pembuatan sabun mencuci piring kepada masyarakat.
   c. Persiapan alat dan bahan
      Membeli serta menyediakan perlengkapan dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan sabun mencuci piring.
2. Tahap Pelaksanaan
   a. Sosialisasi

[8] Mardiah, Ainun, Rozalinda, Ratna, Dewi, Sehani, Desvi Emti, and Herlinda. 2021. "Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Sebagai Peluang Wirausaha Rumah Tangga di Kota Pekanbaru." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 5 (5) : 1211-1218.

Melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengetahuan metode pembuatan produk, metode pengemasan produk, dan praktik/eksperimen membuat sabun mencuci piring.

b. Praktik/eksperimen
Memandu langsung kegiatan pembuatan sabun cuci piring.

3. Tahap Akhir
   a. Evaluasi dan tindak lanjut
   Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung maupun sesudah kegiatan. Pada saat kegiatan berlangsung, tim pengabdi melakukan evaluasi tentang partisipasi aktif peserta pelatihan dalam bentuk tanya jawab. Tim pengabdi juga menerima saran dan kritik dari peserta pelatihan terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

Target dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu :

1. Masyarakat mulai meminati, tertarik serta termotivasi guna menjadikan dan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk memulai usaha.
2. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat, khususnya di Pasir Ipis, dengan berkembang serta bertambahnya tipe produk kebutuhan sekunder yang sudah ada.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Agustus 2024 bertempat di Padepokan Muara Beres yang berada di Kampung Pasir Ipis RT/RW 02/06 Dusun I, Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar lemon (*Citrus limon*) di Kampung Pasir Ipis, Desa Jayagiri, Lembang, telah melibatkan sekitar 25 peserta, yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan warga sekitar. Pgram ini bertujuan untuk memberdayakan kreativitas masyarakat lokal dalam menciptakan produk ramah lingkungan dengan bahan yang mudah diakses dan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari. Dalam pelatihan ini, para peserta diajarkan untuk membuat

sabun cuci piring dengan menggunakan kombinasi bahan-bahan kimia yang aman dan alami.

Gambar 1. Poster pembuatan sabun cuci piring

Alat-alat yang dibutuhkan dalam pembuatan sabun cuci piring yaitu baskom dan pengaduk, sedangkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan sabun cuci piring meliputi:

1. Texapon (1 kg)
   Texapon adalah salah satu bahan utama yang berfungsi sebagai surfaktan. Bahan ini membantu menghilangkan minyak dan lemak dari permukaan piring serta menghasilkan busa yang melimpah. Surfaktan memiliki kemampuan untuk menurunkan tegangan permukaan air, sehingga lebih mudah menembus kotoran dan melarutkannya. Texapon juga memberikan tekstur kental pada sabun, yang memudahkan pengguna dalam aplikasi sehari-hari.
2. Sodium Sulfate (200 g)
   Sodium sulfate berperan sebagai bahan pengisi (filler) dan penguat busa. Selain itu, sodium sulfate juga membantu menjaga konsistensi sabun dan mengurangi risiko pengendapan bahan aktif lainnya. Fungsinya dalam formula sabun cuci piring adalah untuk menyeimbangkan viskositas produk, sehingga produk menjadi lebih mudah digunakan dan stabil selama penyimpanan.
3. Foam Booster (100 ml)
   Sesuai namanya, foam booster berfungsi untuk meningkatkan volume dan kualitas busa yang dihasilkan sabun. Kehadiran busa yang melimpah sangat penting bagi pengguna, karena busa memberikan kesan sabun yang efektif dalam membersihkan, meskipun sebenarnya busa itu sendiri tidak berkontribusi langsung pada kemampuan pembersihan.
4. EDTA 4Na (20 g)
   EDTA adalah agen kelat yang digunakan untuk mengikat ion logam seperti kalsium dan magnesium, yang dapat menyebabkan air keras. Air keras dapat mengurangi efektivitas sabun, sehingga EDTA berfungsi untuk meningkatkan performa pembersihan dengan melunakkan air. Ini juga membantu mencegah terbentuknya kerak sabun, yang dapat merusak permukaan atau mengurangi kualitas produk.
5. Ekstrak lemon (secukupnya)
   Ekstrak lemon ditambahkan untuk memberikan aroma segar pada sabun. Dalam hal ini, aroma lemon menjadi pilihan yang sangat sesuai karena mencerminkan bahan alami utama yang digunakan, yaitu ekstrak lemon. Aroma lemon memberikan kesan bersih dan menyegarkan, yang meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen.
6. Pewarna Makanan (3 ml)
   Pewarna makanan ditambahkan untuk memberikan warna menarik pada sabun cuci piring, biasanya warna kuning cerah yang mencerminkan penggunaan lemon sebagai bahan utama. Pewarna ini bersifat aman karena merupakan pewarna makanan yang tidak mengandung bahan kimia berbahaya.
7. NaCl (250 g)

NaCl, atau garam dapur, digunakan untuk mengatur kekentalan sabun. Penambahan NaCl secara perlahan akan meningkatkan viskositas sabun cuci piring, sehingga tekstur sabun menjadi lebih kental dan tidak terlalu encer, yang membuatnya lebih nyaman digunakan. Selain itu, NaCl juga membantu menstabilkan formula sabun.

Adapun tata cara pembuatannya yaitu sebagai berikut :

1. Masukan texapon, sodium sulfat, dan garam ke dalam ember, kemudian aduk hingga tercampur.
2. Tambahkan EDTA dan air, lalu aduk kembali hingga tercampur dengan baik.
3. Kemudian tambahkan foam booster lalu aduk hingga merata.
4. Setelah itu, tambahkan pewarna dan ekstrak lemon secukupnya, lalu aduk kembali hingga semuanya tercampur.
5. Sabun cuci piring siap digunakan.

Gambar 2. Bahan baku pembuatan sabun cuci piring

Setelah mengikuti pelatihan, sekitar 90% peserta berhasil menyelesaikan seluruh proses pembuatan sabun cuci piring dengan hasil yang memuaskan. Keberhasilan peserta diukur dari kemampuan mereka untuk mengikuti langkah-langkah pembuatan sabun, termasuk penakaran bahan, pencampuran, dan pengemasan produk akhir. Para peserta berhasil memproduksi sabun cuci piring yang memiliki tekstur kental, busa melimpah, dan aroma lemon yang segar, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Gambar 3. Proses pembuatan sabun cuci piring

Dalam proses pelatihan, beberapa kendala awal yang dihadapi peserta terutama terkait dengan teknik pencampuran bahan, khususnya pada tahap penambahan NaCl yang membutuhkan ketelitian agar sabun tidak menjadi terlalu kental atau sebaliknya

terlalu encer. Namun, melalui pendampingan yang intensif, peserta dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut.

Kegiatan pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membuka wawasan bagi masyarakat mengenai potensi usaha kecil berbasis produk ramah lingkungan. Sabun cuci piring berbahan alami seperti lemon memiliki daya tarik tersendiri karena dianggap lebih aman bagi lingkungan dan kesehatan. Dengan menggunakan sumber daya lokal seperti lemon, masyarakat memiliki peluang untuk menciptakan produk yang dapat bersaing di pasar, sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memberikan dampak positif dalam hal pemberdayaan ekonomi dan keterampilan masyarakat. Keberhasilan 90% peserta dalam memproduksi sabun berkualitas menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan yang efektif, yang bisa diterapkan di komunitas lain. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan-bahan alami dan lokal, seperti lemon, dapat menjadi solusi inovatif yang bernilai ekonomi tinggi.

Gambar 4. Hasil sabun yang sudah jadi

Gambar 5. Foto bersama ibu-ibu masyarakat Pasir Ipis

E. PENUTUP

Pelatihan yang dilakukan di Pasir Ipis terutama bertujuan untuk memberdayakan para ibu rumah tangga untuk dapat berkreasi membuat sebuah produk, salah satunya adalah membuat sabun cuci piring. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 333 UIN Bandung, maka dapat disimpulkan bahwa pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar lemon yang mana bersumber dari produk hasil perkebunan masyarakat menjadikan masyarakat mampu meningkatkan keterampilan teknis, membuka wawasan bagi masyarakat mengenai potensi usaha kecil berbasis produk ramah lingkungan dan bernilai ekonomis sehingga mudah dijangkau. Saran dari terlaksananya kegiatan ini yaitu dengan mensosialisasikan lebih luas lagi kepada masyarakat agar peserta kegiatan dapat tercapai jumlahnya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, terimakasih kepada Allah SWT, yang telah memberi nikmat karunia sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini. Tak lupa kami haturkan kepada bapak Dr. H. Aep Saepuloh, M. Si selaku dosen pembimbing lapangan KKN UIN Bandung Kelompok 333 Desa Jayagiri, Lembang. Juga kepada teman-teman seperjuangan KKN 333 yang selalu bekerjasama dan membersamai selama pelaksanaan KKN sehingga dapat berjalan dengan baik, lancar dan selesai dengan tepat waktu. Terimakasih dan sukses selalu untuk semuanya, *see u on top*.

G. DAFTAR PUSTAKA

Anjum, S., Priya, V., dan Rengasami, G. 2018. "Comparative phytochemical analysis and total phenolic content in citrus fruit peel (Citrus sinensis and Citrus limon)." *Intertional* 9 : 4.

Antari, Umi Nafisah dan Ester Dwi. 2022. "Pelatihan Pembuatan Sabun Padat Transparan Kombinasi Minyak Atsiri Sereh, Lemon dan Kayu Manis." *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 3 (2) : 540-546.

Chaturvedi, D. dan Shrivastava Suhane, R.R.N. 2016. "Basketful Benefit of Citrus limon." *International Research Journal of Pharmacy* 7 : 1-4.

Lingkarkata. 2019. *Buku Pintar : Tumbuhan.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Liu, Y., Zhang, X., Wang, Y., Chen, F., Yu, Z., Wang, L., dkk. 2014. "Erratum to: Effect of Citrus lemon Oil on Growth and Adherence of Streptococcus Mutans." *World Journal of Microbiology and Biotechnology* 30 : 1435-1445.

Mardiah, Ainun, Rozalinda, Ratna, Dewi, Sehani, Desvi Emti, and Herlinda. 2021. "Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Sebagai Peluang Wirausaha Rumah Tangga

di Kota Pekanbaru." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 5 (5) : 1211-1218.

Wahyuni, I., Hutasuhut, J., Muslim, U., & Al Washliyah, N. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 6 (1) : 12-21.

Zulkifli, M dan T. Estiasih. 2014. "Sabun dari Distilat Asam Lemak Minyak Sawit." *Jurnal Pangan dan Agroindustri* Vol. 2 (4) : 70-77.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 5 No: I Tahun 2024

Inovasi Pembelajaran Digital di SMA Mahawarman Cikancung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa melalui Program Kerja KKN 177 Mengajar

Mizanul Aulia Rahman[1], Ayu Tazkiyatun Nufus[2], Aditya Prayoga[3], Ahmad Badrul Amin Bin Melih[4], Reni Nuraeni[5]

[1]Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
[2]Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
[3]Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
[4]Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
[5]Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
*email : mizanulaulia01@gmail.com[1], ayutazkiyaa@gmail.com[2], prayogaaa249@gmail.com[3], badrulaminmelih@gmail.com[4], renina250@gmail.com[5]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan inovasi pembelajaran digital di SMA Mahawarman Cikancung. Metode yang digunakan adalah pengabdian berbasis masyarakat melalui program KKN 177 Mengajar, yang melibatkan siswa kelas X dan XI dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran berbasis digital, dengan peningkatan mencapai 20,1% untuk kelas X dan 21,9% untuk kelas XI. Inovasi ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dan motivasi belajar, serta memberikan kemampuan teknologi yang relevan dengan kemajuan zaman. Implikasi hasil penelitian ini adalah perluasan penerapan pembelajaran digital di lebih banyak kelas dan tingkat, serta dukungan infrastruktur yang lebih memadai.

Kata Kunci: Inovasi, Pembelajaran, Digital, KKN, Program, Mengajar

Abstract

Research is aimed at improving student cognitive learning outcomes through the implementation of digital learning innovations at the Mahawarman Cikancung High School. The method used is community service through the 177 teaching KKN program, which involves X and XI classes of students in the process of digital-based learning. The research shows a significant increase in

the students' average scores after the implementation of digital learning is 20.1% for X and 21.9% for XI classes. The innovation also improves student engagement and learning motivation and provides relevant technological abilities given the era's progress. Implications of this research are the expansion of digital learning implementation in more classes and grades and adequate infrastructure support. (Time New Roman, 12 pt, miring).
Keywords: *Innovation, Learning, Digital, KKN, Program, Teach*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Di tengah arus globalisasi ini, inovasi dalam pembelajaran menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pendidikan. Dalam era digital yang terus berkembang, inovasi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan yang mendesak bagi institusi pendidikan. Salah satu institusi yang turut melakukan inovasi pembelajaran digital adalah SMA Mahawarman yang berada di Desa Cikancung melalui kolaborasi dengan Program Kerja KKN 177 Mengajar, program KKN 177 Mengajar ini berupaya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui penggunaan teknologi digital dala m proses pembelajaran digital. Inovasi ini dianggap relevan dalam menghadapi tantangan pembelajaran digital yang inovatif.

Program Kerja KKN 177 Mengajar berfokus pada penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan platform e-learning, aplikasi interaktif, dan media pembelajaran digital lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan keterampilan kognitif yang lebih baik. Melalui berbagai pendekatan ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan signifikan dalam prestasi belajar siswa di SMA Mahawarman Cikancung.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Dewi (2022), penerapan teknologi dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan hasil belajar kognitif. Hal ini sejalan dengan temuan di SMA Mahawarman Cikancung, di mana siswa yang mengikuti program pembelajaran digital menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil evaluasi akademik mereka dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, inovasi ini juga diharapkan dapat mengatasi berbagai keterbatasan dalam metode pembelajaran tradisional dan membantu siswa dalam

mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia digital di masa depan (Yuliani, 2021; Surya, 2020).

Secara keseluruhan, inovasi ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam peningkatan prestasi akademik, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan digital yang relevan dengan kemajuan zaman yang semakin maju.

Artikel ini akan membahas bagaimana menerapkan "Inovasi Pembelajaran Digital di SMA Mahawarman Cikancung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa melalui Program Kerja KKN 177 Mengajar" serta dampak yang dihasilkan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Selain itu, akan dibahas pula tantangan dan solusi yang dihadapi selama implementasi program ini.

B. METODE PENGABDIAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan metode yang terstruktur untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Dalam hal ini, KKN Kelompok 177 di desa Cikancung, kecamatan Cikancung, kabupaten Bandung provinsi Jawa barat. Penelitin ini menggunakan metode pengabdian berbasis masyarakat dengan mengikuti beberapa siklus yang terdiri dari empat tahap utama. Setiap tahap dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat dan keberlanjutan program yang diimplementasikan. Penulis merupakan anggota kelompok KKN 177 dengan memiliki program kerja berbasis mengajar di sekolah-sekolah, untuk bertujuan untuk mengetahui kemampuan keterampilan belajar mengajar penulis di Sekolah Menengah Atas Mahawarman Desa Cikancung. Berikut penjelasan rinci mengenai metode yang digunakan. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut :

Penelitian ini dengan judul "Inovasi Pembelajaran Digital di SMA Mahawarman Cikancung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa melalui Program Kerja KKN 177 Mengajar" pada santri di Sekolah Menengah Atas Mahawarman Desa Cikancung. SMA yang terletak di Jl. Raya Cikancung Km. 01 No. 34 Desa Cikancung Kec. Cikancung Kab. Bandung Jawa Barat 40396.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, pada tanggal 5-29 Agustus 2024. Adapun rincian kegiatan meliputi: persiapan-persiapan, pelaksanaan tindakan dan penyusunan laporan.

Tabel 1. Daftar tahapan kegiatan belajar mengajar

No	Uraian	Agustus				
		5	12	19	26	31

1	Perencanaan	√				
2	Siklus 1		√			
3	Siklus 2			√		
4	Siklus 3				√	
5	Pengolahan data & penyusunan artikel				√	√

Subjek penelitian ini adalah 18 siswa/siswi dari kelas X dan 25 siswa/siswi dari kelas XI di Sekolah Menengah Atas Mahawarman Desa Cikancung. Obyek penelitian ini adalah untuk mengamati peningkatan sikap teliti dan hasil belajar peserta didik dari penggunaan pembelajaran digital, khususnya di Sekolah Menengah Atas Mahawarman Desa Cikancung. Penulis ambil objek penelitian ini adalah karena sekolah ini mempunyai misi untuk mengembangkan suasana pembelajaran yang aktif dan inovatif bagi siswa dan siswi kelas X dan XI.

1. **Siklus 1: Tahap Persiapan**
   Kelompok KKN melakukan kordinasi dengan SMA Mahawarman Desa Cikancung dengan jadwal pelaksaan pembelajaran belajar mengajar.
2. **Siklus 2 : Tahap Pembelajaran**
   Kelompok KKN 177 melakukan kegiatan pembelajaran setiap hari Senin dan Kamis dengan pembelajaran yang efektif untuk peserta didik dengan menggunakan pemeberlajaran berbasis digital bagi peserta didik Kelas X dan XI.
3. **Siklus 3 : Tahap Evaluasi**
   Kelompok KKN 177 melakukan evaluasi ataskegiatan pembelajaran yang sudah diberikan sebagai bentuk penyempurnaan kedepan. Evaluasi ini dilakukan dari hasil belajar kognitif perserta didik yang akan diolah dan dianalisa secara statistika agar dapat diketahui hasil dari pembelajaran berbasis digital di Sekolah Menengah Atas Mahawarman Cikancung.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program Kerja KKN 177 Mengajar dengan inovasi teknologi di SMA Mahawarman Cikancung dilaksanakan selama 2 pekan yang terdiri dari 4 pertemuan, yaitu pada hari Senin dan Kamis, tepatnya di kelas X yang berjumlah 18 siswa dan kelas XI yang berjumlah 25 siswa. Program KKN 177 yang mengajar di SMA Mahawarman Desa Cikancung bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan teknologi digital.

Inovasi pembelajaran digital yang diterapkan mencakup penggunaan berbagai perangkat dan platform, seperti Learning Management System (LMS) untuk mengunggah materi, video interaktif untuk memperjelas konsep, serta kuis online yang bertujuan mengevaluasi pemahaman siswa. Persiapan materi digital dilakukan selama satu minggu sebelum program dimulai, dan sosialisasi kepada guru dan siswa dilakukan dua hari sebelum pembelajaran. Hal ini memberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi seperti Google Classroom dan aplikasi e-learning lainnya. Selama dua minggu, tim KKN mengajar dengan media digital, yang memungkinkan siswa mengakses materi di luar jam pelajaran, memberikan fleksibilitas dalam belajar. Berdasarkan survei, 85% siswa menyatakan bahwa pembelajaran digital ini lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibanding metode konvensional.

Pembelajaran berbasis teknologi digital juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar, di mana 75% siswa menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi dalam diskusi kelas, pengumpulan tugas, serta kehadiran yang lebih konsisten. Keberhasilan program terlihat dari peningkatan rata-rata nilai post-test sebesar 20.1% pada siswa kelas X dan 21.9% pada kelas XI. Selain itu, inovasi ini berdampak positif terutama pada pelajaran eksakta seperti fisika, di mana penggunaan perangkat lunak simulasi dan video interaktif mempermudah siswa memahami konsep sulit seperti hukum Newton, yang sebelumnya abstrak. Dengan pendekatan visual dan interaktif ini, siswa dapat memahami materi dengan lebih baik, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Setelah program selesai, laporan hasil pre-test dan post-test disusun dan disampaikan kepada pihak sekolah, dengan rekomendasi agar pembelajaran digital dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN 1. **Peningkatan Hasil Belajar Kognitif**

Program KKN 177 Mengajar di SMA Mahawarman Desa Cikancung, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan teknologi digital. Berdasarkan data pre-test dan post-test yang diambil dari siswa kelas X dan XI, ditemukan peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran berbasis digital. Perubahan jumlah siswa pada masing-masing kelas tidak mengurangi efektivitas program, bahkan dengan sampel yang lebih kecil, hasilnya tetap positif.

Tabel.1 Hasil perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Kelas X	18	68.5	82.3	20.1
Kelas XI	25	70.2	85.6	21.9

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa rata-rata nilai siswa pada post-test lebih tinggi dibandingkan dengan pre-test. Ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran setelah diterapkan metode pembelajaran digital. Untuk kelas X, peningkatan mencapai 20.1%, sedangkan untuk kelas XI mencapai 21.9%.

2. **Efektivitas Pembelajaran Digital**

Gambar 1. Pembelajaran digital berbasis game kuis wordwall

Inovasi pembelajaran digital yang diterapkan mencakup penggunaan berbagai perangkat dan platform pembelajaran, seperti **Learning Management System (LMS)** yang digunakan untuk mengunggah materi, **video interaktif** untuk memperjelas konsep, serta **kuis online** yang bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Keberhasilan ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Selain itu, pembelajaran digital memungkinkan siswa untuk mengakses materi di luar jam pelajaran, sehingga memberikan fleksibilitas dalam belajar. Berdasarkan survei yang dilakukan kepada siswa, 85% dari mereka menyatakan bahwa pembelajaran digital ini lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya berbasis ceramah dan penjelasan satu arah.

3. **Tingkat Keterlibatan Siswa**

Gambar 2. Keterlibatan Siswa dan Siswi SMA Mahawarman dalam mengerjakan game kuis Pengenalan Fisika

Sebelum inovasi pembelajaran digital diterapkan, 60% siswa di SMA Mahawarman merasa bahwa metode pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan kurang menarik. Namun, setelah pengenalan pembelajaran digital, 75% siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses belajar-mengajar. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi kelas, pengumpulan tugas tepat waktu, serta kehadiran yang lebih konsisten selama program berlangsung. Keterlibatan siswa yang lebih tinggi disebabkan oleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, seperti visualisasi konsep melalui video dan penyampaian materi yang lebih modern (Sundari, 2024).

4. **Manfaat Jangka Pendek: Peningkatan Pemahaman Materi**

Gambar 3. Siswa mengalami peningkatan pemahaman materi hukum newton

Inovasi pembelajaran digital yang diterapkan langsung berdampak positif terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran yang diujikan, terutama pada pelajaran eksakta seperti fisika, dan juga pelajaran umum seperti bahasa indonesia. Dengan menggunakan perangkat lunak simulasi dan video interaktif, konsep-konsep yang sulit dipahami secara teoritis dapat dijelaskan secara visual (Akbar, 2023). Sebagai contoh, materi tentang hukum newton

pada fisika, yang sebelumnya sulit dipahami, menjadi lebih mudah diikuti setelah siswa melihat simulasi interaktif yang memperlihatkan penerapan hukum tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

5. **Manfaat Jangka Panjang: Peningkatan Kemampuan Teknologi** Salah satu keunggulan utama dari pembelajaran digital adalah siswa tidak hanya belajar tentang materi pelajaran, tetapi juga keterampilan teknologi yang akan bermanfaat di masa depan (Alimuddin, 2023). Kemampuan menggunakan platform digital, mengakses informasi secara online, serta berinteraksi dengan teknologi secara mandiri menjadi keterampilan tambahan yang diperoleh siswa selama program ini. Hal ini mempersiapkan mereka

   untuk menghadapi dunia kerja di era digital yang menuntut penguasaan teknologi.

6. **Dukungan Guru dan Sekolah**
   Keberhasilan program KKN 177 Mengajar ini juga didukung oleh keterlibatan aktif guru dan pihak sekolah. Guru di SMA Mahawarman dilatih untuk menggunakan platform digital dalam mengajar, sehingga dapat mendukung keberlangsungan program setelah tim KKN selesai. Guru menjadi fasilitator yang membantu siswa dalam memahami materi melalui media digital. Selain itu, pihak sekolah turut serta dalam menyediakan infrastruktur yang diperlukan, seperti perangkat komputer, koneksi internet, dan ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi audio-visual.

7. **Kendala Teknis dan Solusi**
   Salah satu tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program ini adalah masalah teknis yang terkait dengan keterbatasan akses internet dan perangkat. Sebagian siswa, terutama yang tinggal di daerah terpencil, mengalami kesulitan dalam mengakses materi secara online karena keterbatasan jaringan internet. Untuk mengatasi masalah ini, tim KKN menyediakan materi pembelajaran dalam bentuk offline, yang bisa diunduh dan diakses oleh siswa kapan saja. Selain itu, beberapa perangkat komputer disediakan oleh pihak sekolah dan digunakan secara bergantian oleh siswa yang membutuhkan.

8. **Pengembangan Program di Masa Depan**
   Melihat hasil yang positif dari program ini, SMA Mahawarman berencana untuk melanjutkan dan memperluas penerapan pembelajaran digital ke lebih banyak kelas dan tingkat. Pihak sekolah juga berencana untuk melibatkan lebih banyak guru dalam pelatihan teknologi agar mereka bisa mengintegrasikan pembelajaran digital secara mandiri di masa depan. Selain itu, ada rencana untuk mengembangkan kurikulum digital yang lebih terstruktur dan terintegrasi dengan kebutuhan belajar siswa di era teknologi.

9. **Kolaborasi dengan Pihak Eksternal**
   Program ini juga membuka peluang kerjasama dengan pihak-pihak eksternal, seperti perguruan tinggi, penyedia platform e-learning, dan lembaga teknologi pendidikan. Melalui kolaborasi ini, diharapkan SMA Mahawarman dapat terus memperbarui teknologi pembelajarannya, sekaligus mendapatkan dukungan dalam bentuk pelatihan bagi guru dan siswa. Tim KKN juga telah membuka komunikasi dengan beberapa universitas dan perusahaan teknologi untuk mendapatkan dukungan dalam hal pengembangan materi digital yang lebih canggih dan interaktif.
10. **Kesimpulan dan Rekomendasi**
    Inovasi pembelajaran digital di SMA Mahawarman Cikancung melalui program kerja KKN 177 Mengajar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, dengan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata posttest. Keberhasilan program ini juga didukung oleh peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, motivasi belajar yang lebih tinggi, serta kemampuan teknologi yang semakin berkembang. Kedepannya, penerapan pembelajaran digital harus diperluas, dan perlu ada dukungan infrastruktur yang lebih memadai, terutama dalam hal akses internet dan perangkat teknologi. Kolaborasi dengan pihak eksternal juga menjadi hal penting dalam mengembangkan pendidikan berbasis teknologi di SMA Mahawarman.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran digital di SMA Mahawarman Cikancung dengan program KKN 177 Mengajar sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa secara signifikan setelah adanya pembelajaran digital. Pada penelitian ini, selisih rata-rata nilai kelas X sebesar 20,1% dan kelas XI sebanyak 21,9%. Selain itu, inovasi ini juga efektif dalam mendongkrak keterlibatan dan motivasi siswa. Pembelajaran digital ini juga memberikan keterampilan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, dengan adanya pembelajaran digital, simpan semua orang dapat mengakses materi pelajaran ketika kapanpun mau di luar jam pelajaran. Hasil survei menunjukan bahwa 85% siswa setuju bahwa pembelajaran digital efektif untuk meningkatkan pemahaman dibandingkan metode konvensional.

Dalam rangka memperluas dan meningkatkan efektivitas penerapan pembelajaran digital, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, perlu ada dukungan infrastruktur yang lebih memadai, terutama dalam hal akses internet dan perangkat teknologi. Kedua, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti perguruan tinggi, penyedia platform e-learning, dan lembaga teknologi pendidikan sangat penting untuk memperbarui teknologi pembelajaran dan mendapatkan dukungan dalam

bentuk pelatihan bagi guru dan siswa. Ketiga, SMA Mahawarman harus terus memperluas penerapan pembelajaran digital ke lebih banyak kelas dan tingkat, serta melibatkan lebih banyak guru dalam pelatihan teknologi agar mereka bisa mengintegrasikan pembelajaran digital secara mandiri di masa depan. Dengan demikian, SMA Mahawarman dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia digital yang semakin maju.

F. DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. R. (2023). *MULTIMEDIA: Teori dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Alimuddin, A. J. (2023). Teknologi dalam pendidikan: Membantu siswa beradaptasi dengan revolusi industri 4.0. *Journal on Education, 5(4)*, 11777-11790.

Pratama, A., & Dewi, L. (2022). Pengaruh teknologi dalam peningkatan hasil belajar siswa. Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 13(1), 89-102.

Sundari, E. (2024). Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern. *Sindoro: Cendikia Pendidikan, 4(5)*, 2535.

Surya, H. (2020). Efektivitas pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan keterampilan kognitif siswa. Jurnal Teknologi Pendidikan, 12(1), 45-56.

Yuliani, T. (2021). Pembelajaran digital sebagai inovasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan, 15(2), 123-130.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 5 No: I Tahun 2024

Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) SISDAMAS Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cijagra Dusun 02 RW 04

Fauzi Achmad Jawari[1], Fithri Dinah Atsilah[2], Hani Oktaviani[3]
[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fauziachmadjawari92@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fithridinah@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : hanioktaviani799@gmail.com

Abstrak

KKN SISDAMAS (Kuliah Kerja Nyata Sistem Informasi Desa dan Masyarakat) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pembangunan desa. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa dalam program KKN SISDAMAS, terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan pemberantasan masalah sosial. Melalui pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat, mahasiswa bertindak sebagai fasilitator perubahan dengan memperkenalkan sistem informasi desa yang bertujuan meningkatkan kapasitas lokal dan memecahkan masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran, serta keterbelakangan pendidikan. Penelitian ini mengidentifikasi peran kunci mahasiswa dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan sosial dan ekonomi, serta bagaimana kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dapat menciptakan dampak positif jangka panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam KKN SISDAMAS memiliki kontribusi signifikan dalam mendorong pemberdayaan masyarakat desa, meningkatkan kualitas hidup, dan memberantas permasalahan sosial yang ada di lingkungan pedesaan

Kata Kunci: KKN SISDAMAS, Pemberdayaan Masyarakat, Sosial

Abstract

KKN SISDAMAS (Village and Community Information System Real Work Lecture) is a form of student service to the community that focuses on the use of information technology to support village development. This article aims to analyze the role of students in the KKN SISDAMAS program, especially in the context of community empowerment and eradication of social problems. Through a community empowerment-based approach, students act as facilitators of change by introducing a village information system that aims to increase local capacity and solve social problems such as poverty, unemployment, and educational backwardness. This study identifies the keyrole of students in increasing community access to social and

economic services, as well as how collaboration between universities and the community can create long-term positive impacts. The results of this study indicate that student involvement in KKN SISDAMAS has a significant contribution in encouraging village community empowerment, improving the quality of life, and eradicating social problems in rural areas.

Keywords: *KKN SISDAMAS, Community Empowerment, Social.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, partisipasi, serta kemandirian masyarakat. Pemberdayaan ini tidak hanya dilakukan melalui upaya pemerintah, tetapi juga memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi melalui program pengabdian masyarakat seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN). Salah satu bentuk KKN yang mengintegrasikan teknologi dan pemberdayaan masyarakat adalah KKN Sistem Informasi Desa dan Masyarakat (SISDAMAS). KKN SISDAMAS merupakan program yang melibatkan mahasiswa dalam proses pemberdayaan masyarakat desa melalui pemanfaatan teknologi informasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam mengelola informasi, memecahkan masalah sosial, dan mengoptimalkan potensi lokal melalui sistem informasi desa. Dengan pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat, mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif sebagai agen perubahan, memperkenalkan teknologi, serta memberikan edukasi kepada masyarakat agar mampu mandiri dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam KKN SISDAMAS berfokuspada upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, khususnya dalam mengatasi permasalahan sosial yang ada di desa. Melalui pemanfaatanteknologi informasi, masyarakat diharapkan lebih mampu mengakses informasi yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan taraf hidup, baik dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, maupun sosial budaya. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pendamping masyarakat dalam proses ini, di mana mereka memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menggunakan sistem informasi desa.

Selain itu, program ini juga berfokus pada pemberantasan masalah sosial, seperti kemiskinan, pengangguran, dan akses terhadap layanan publik. Dengan memberdayakan masyarakat, KKN SISDAMAS berusaha menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, di mana seluruh lapisan masyarakat dapat terlibat aktif dalam proses pembangunan desa. Mahasiswa, melalui program ini, diharapkan mampu membantu masyarakat desa mengidentifikasi dan mengatasi berbagai masalah sosial yang ada dengan cara yang berkelanjutan.

2. Tujuan KKN SISDAMAS

Kuliah Kerja Nyata Sistem Informasi Desa dan Masyarakat (KKN SISDAMAS) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat desa melalui pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari KKN SISDAMAS dengan pendekatan ini meliputi beberapa aspek kunci, sebagai berikut:

a. Meningkatkan Kapasitas dan Kemandirian Masyarakat Desa

KKN SISDAMAS bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa dalam mengelola sumber daya lokal mereka. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan sistem informasi desa, masyarakat dapat lebih mandiri dalam melakukan administrasi, pengambilan keputusan, serta perencanaan pembangunan yang berbasis data.

b. Memberdayakan Masyarakat melalui Teknologi Informasi

Melalui KKN SISDAMAS, mahasiswa diperkenalkan dengan teknologi informasi yang relevan dan mampu mentransfer keterampilan tersebut kepada masyarakat. Tujuan ini memungkinkan masyarakat mengakses informasi yang penting untuk peningkatan taraf hidup mereka, seperti informasi tentang kesehatan, pendidikan, dan peluang ekonomi. Dengan demikian, program ini bertujuan mempersempit kesenjangan digital di pedesaan.

c. Mendorong Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Pembangunan Desa

KKN SISDAMAS berupaya mendorong masyarakat desa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembangunan desa. Melalui pemberdayaan, masyarakat dilatih untuk turut serta dalam pengambilan keputusan terkait dengan pembangunan desa, sehingga mereka menjadi aktor utama dalam perubahan dan pembangunan berkelanjutan di wilayah mereka.

d. Pemberantasan Masalah Sosial di Pedesaan

Salah satu tujuan utama KKN SISDAMAS adalah untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah sosial yang ada di masyarakat desa, seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan akses layanan publik, dan keterbatasan pendidikan. Mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat dalam mencari solusi berbasis lokal dan teknologi yang dapat mengurangi permasalahan tersebut secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, tujuan KKN SISDAMAS dengan pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat adalah untuk menciptakan masyarakat yang lebih berdaya, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan sosial serta ekonomi melalui pemanfaatan teknologi dan sistem informasi desa. Dengan program ini, diharapkan terjadi perubahan yang signifikan dalam kesejahteraan masyarakat serta pengurangan masalah sosial di pedesaan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan kelompok KKN ialah mengggunakan metode SISDAMAS yaitu Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Dalam penentuan Lokasi KKN, LP2M telah menentukan Lokasi yang tepat untuk diterapkannya KKN SISDAMAS. Pelaksanaan KKN SISDAMAS memadukan proses belajar berbasis sosial, pengabdian kepada Masyarakat, dan riset sosial melalui tahapan-tahapan siklus yang ada di KKN SISDAMAS. Metode pengabdian memiliki banyak jenisnya seperti participation action research (PAR), asset based community driven development

(ABCDD), dan community based participation research (CBPR) dan berbasis pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) merupakan kelanjutan dari beberapa metode pengabdian tersebut.

Konsep SISDAMAS berasal dari kata pemberdaayaan atau empowerment. pemberdayaan atau pemerkuasaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Edi Suharto, 2005:57). Dalam melakukan pemberdayaan Masyarakat mmaka tak luput dari kata pengembangan atau pengembangan Masyarakat. Pengembangan masyarakat adalah suatu usaha dalam mengembangkan suatu kondisi masyarakat yang dilaksanakan secara bertahap dan aktif mengikuti sesuai dengan kaidah yang berkeadilan sosial dan saling menghargai antara satu sama lainnya (Zubaedi:2013). KKN SISDAMAS ini berfokus pada proses pemberdayaan dan pengembangan Masyarakat, Dimana pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah dan tidak beruntung dan proses pemberdayaan memberikan kesempatan kepada Masyarakat sehingga mereka memiliki kekuatan dan kekuasaan dalam menentukan nasibnya sendiri.

KKN SISDAMAS mencerminkan konsep yang bersifat berorientasi kepada Masyarakat, memprioritaskan partisipasi dari Masyarakat itu sendiri, pemberdayaan dengan meningkatkan potensi dan proses yang berkelanjutan. Dalam KKN SISDAMAS memiliki proses pemberdayaan yang dibungkus dalam sebuah SIKLUS. Tahapan siklus tersebut dipandang terlampau rumit dan membutuhkan waktu lama sehingga keudian menggabungkan 2 tahap menjadi satu, sedangkan siklusnya tetap sama. Dengan demikian, waktu yang dibutuhkan pun menjadi lebih singkat. Adapun SIKLUS dalam KKN SISDAMAS, yaitu :

1. SIKLUS 1 : Sosialisasi Awal, Rembuk warga dan Refleksi sosial
2. SIKLUS 2 : Pemetaan sosial dan Pengoraganisasian Masyarakat
3. SIKLUS 3 : Perencanaan partisipatif dan Sinergi program
4. SIKLUS 4 : Pelaksanaan program & Monitoring dan Evaluasi

Ke-empat SIKLUS tersebut merupakan sebuah tahapan dalam KKN Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Denga adanya tahap SIKLUS, kami sebagai fasilitator mulai paham akan permasalahan sosial dan potensi Masyarakat seperti apa. Tahapan siklus terjadi untuk memudahkan proses pemberdayaan secara step by step dan sesuai jalur sehingga nanti akan menghasilkan program unggul yang berkelanjutan. Isi dari setia kegiatan SIKLUS memfokuskan pada kesadaran setiap individu masayarakat dan memantik mereka agar lebih kritis dalam berpikir dan peka terhadap sekitar. Diharapkan denga adanya metode pengabdian SISDAMAS (Berbasis Pemberdayaan Masayarakat), Masyarakat lebih paham dan sadar akan kondisi lingkungan dan permasalahan Masyarakat sehingga Masyarakat bisa mencari jalan keluarnya sendiri tanpa ada paksaan dari manapun.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) SISDAMAS dilaksanakan dalam rentang waktu 28 Juli hingga 31 Agustus 2024 di Desa Cijagra, Kecamatan Paseh. Lokasi

kegiatan difokuskan di Dusun 02 RW 04, sebuah wilayah yang memiliki suatu potensi sosial dan ekonomi yang beragam. Selama pelaksanaan KKN, mahasiswa tentu berkolaborasi dengan seluuh perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga setempat untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat serta merancang sebuah solusi yang dapat meningkatkan suatu kesejahteraan sosial secara berkelanjutan. Kegiatan ini bukan hanya sekadar pelaksanaan program saja, tetapi juga upaya untuk memberdayakan masyarakat agar lebih aktif dalam membangun desa mereka sendiri.

Desa Cijagra, khususnya di Dusun 02 RW 04 memiliki dinamika sosial yang unik dan juga beragam dengan mayoritas penduduknya terlibat dalam kegiatan wirausaha kecil. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah minimnya akses terhadap sumber daya dan pendidikan, sehingga program KKN SISDAMAS diarahkan untuk mendukung segala aspek tersebut. Program-program yang dilaksanakan pun disusun agar dapat menjawab segala kebutuhan nyata di lapangan, dengan pendekatan yang partisipatif, melibatkan masyarakat secara langsung. Seluruh kegiatan dirancang untuk memberikan suatu dampak yang jangka panjang dan juga berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat di desa ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. SIKLUS 1 : Soswal dan Rembug Warga

Soswal dan Rembug Warga dalam siklus Sisdamas adalah langkah penting dalam upaya penanggulangan masalah sosial yang dilakukan oleh pihak luar, termasuk pemerintah. Ini bertujuan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk membuat keputusan tentang apakah mereka ingin menerima atau menolak pendekatan Riset Aksi sebagai solusi untuk masalah mereka. Dalam konteks ini, RW menjadi titik awal dalam menjalankan pembangunan partisipatif, di mana masyarakat memiliki hak untuk memilih apakah mereka ingin mengambil bagian aktif dalam penyelesaian masalah sosial mereka sendiri.

Hasil informasi yang didapatkan tim pemberdaya masyarakat mengenai sosialisasi awal tingkat desa dan dusun mengenai gambaran umum kondisi geografis dan kondisi masyarakat Dusun 01 RW 04 Desa Cijagra dengan kebiasaan sehari-hari, mata pencaharian si berbagai bidang. Selain itu adapun harapan para tokoh masyarakat dengan adanya kegiatan KKN ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Dusun 02 RW 04 Desa Cijagra. Setelah sosialisasi awal tingkat desa dan dusun, tim pemberdaya melakukan sosialisasi awal tinggkat masyarakat. Tanggal 30 Mei 2024 tim pemberdaya masyarakat memulai sosialisasi awal tingkat masyarakat dengan menggunakan metode *door to door.* Tujuan dari sosialisasi tingkat masyarakat ini untuk pendekatan melaui silaturrahmi, serta menjelaskan maksud dan tujuan adanya kegiatan KKN Sisdamas.

Tahapan siklus selanjutnya setelah sosialisasi awal yaitu rembug warga. Tim pemberdaya msyarakat melakukan rembug warga pada tanggal 4 Agustus 2024 di Masjid As-Sulaeman tapatnya di RT 2 Dusun 2 RW 04 Desa Cijagra yang di hadiri 20 orang berpa rangkaian pada forum sosialisasi dan rembuk warga di Dusun 2 RW 04

Desa Cijagra. Pertama, fasislitator utama menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan tim pemberdaya masyarakat yang akan melaksanakan kegiatan KKN Sisidamas.

Fasilitator utama menyampaikan bahwa tujuan adanya kegiatan KKN SISDAMAS Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati yaitu ingin belajar langsung dengan masyarakat dan mengimplementasikan ilmu yang sudah didapatkan selama 6 semester. Kedua, harapan dari tim pemberdaya masyarakat yang disampaikan fasilitator utama kepada hadirin pada forum tersebut mengenai bantuan serta partisipasi dari masyarakat dalam kegiatan KKN ini. Hasil yang didapatkan dari forum sosialisasi dan rembug warga tanggal 4 Agustus 2024 yaitu terkait beberapa masalah, harapan, dan potensi yang ada di Dusun 2 tepatnya di RT 01, 02, 03, dan 04 RW 04 Desa Cijagra.

Refleksi Sosial merupakan tahapan selanjutnya siklus Sisdamas dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pelaksanaan kegiatan refleksi sosial direndengkan dengan kegiatan sosialisasi awal dan rembug warga dihadapan masyarakat RW 04 Desa Cijagra, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh peserta KKN, Pemerintahan Desa setempat, tokoh agama, Ibu PKK, tokoh masyarakat, Karang Taruna, serta seluruh masyarakat Dusun 2 RW 04 Desa Cijagra.

Rembuk warga tersebut menghasilkan beberapa output, yakni masalah, harapan dan potensi yang ada di Dusun 2 RW 04 Desa Cijagra. Masalah tersebut diantaranya yaitu:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan, sampah yang masih berserakan/ warga ada yang masih melakukan pembuangan sampah ke pinggir jalan
2. Rusaknya akses jalan, jalan utama di desa Cijagra belum semuanya layak untuk digunakan. Masih ada jalan yang penuh dengan bebatuan, pasir, dan tanah.
3. Aparatur desa yang masih menyepelekan keluhan masyarakat
4. Tidak Meratanya bantuan sosial
5. Dll

Potensi masyarakat dusun 02 RW 04 Desa Cijagra:

1. UMKM yang maju
2. Sawah yang masih banyak
3. Perkebunan yang menghasilkan sayuran/buah
4. Ada beberapa masyarakat yang masih memelihara domba, sapi, ayam, bebek (Peternakan)
5. Yayasan Al-Hikmah mencetak regenerasi yang maju

Harapan masyarakat dusun 02 RW 04 Desa Cijagra:

1. Adanya wadah untuk meneruskan UMKM
2. Digtalisasi UMKM (Qris)
3. Diadakan penyuluhan mengenai kebersihan lingkungan
4. Bantuan sosial tepat kepada yang membutuhkan

Gambar 1. Kegiatan Rembuk Warga yang dilaksanakan di Mesjid As-Sulaeman

2. Siklus 2: Pemetaan Sosial dan Organisasi Masyarakat

Pada tanggal 07 Agustus 2024, siklus kedua dari Program SIKLUS dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan sebuah pemetaan sosial, yang berarti mengidentifikasi kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat desa. Pemetaan ini melibatkan partisipasi warga dalam mengungkapkan kondisi mereka sehari – hari di lungkungan RW 04. Hasil dari pemetaan sosial ini sangat penting untuk memastikan bahwa program yang akan dijalankan benar - benar relevan dengan kebutuhan masyarakat dan juga dapat mengetahui posisi dimana saja harus ibantu. Selain itu, pemetaan ini juga membantu mahasiswa dalam mengenali berbagai organisasi masyarakat yang ada, yang nantinya dapat dilibatkan dalam pelaksanaan program.

Pemetaan sosial ini meliputi beberapa aspek penting, seperti keadaan demografi, tingkat pendidikan, akses terhadap layanan kesehatan, dan keberadaan organisasi masyarakat lokal. Dengan memahami kondisi - kondisi ini, mahasiswa dapat merancang sebuah program yang lebih tepat sasaran. Selain itu, organisasi masyarakat seperti kelompok PKK dan karang taruna diidentifikasi sebagai mitra strategis dalam pelaksanaan program. Melalui kerjasama dengan organisasi masyarakat setempat, diharapkan program KKN SISDAMAS dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, karena ada keterlibatan langsung dari warga dalam setiap tahapan pelaksanaannya.

Dalam pemetaan sosial, warga dituntut untuk paham dan mengenal lingkungannya sendiri. Setelah prioritas masalah diambil maka mereka harus mengetahui letak masalah ada Dimana saja dan dibantu dengan adanya pembuatan peta. Peta tematik yang digambar oleh ketua RT/Stake Holder (perwakilan dari wilayah tersebut) ada juga penitikan dari Goole Earth.

Gambar 2. Kegiatan Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat yang bertempat di Posko KKN 106

3. Siklus 3: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Siklus ketiga Program SIKLUS dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2024 di mana kegiatan ini difokuskan pada sebuah perencanaan partisipatif. Dalam tahap ini, mahasiswa berkolaborasi dengan warga untuk menyusun rencana program yang sesuai dengan hasil dari siklus 1 rembuk warga dan siklus 2 pemetaan sosial sebelumnya. Perencanaan partisipatif bertujuan untuk memastikan bahwa warga lingkungan RW 04 Desa Cijagra ini terlibat aktif dalam proses perumusan program, sehingga program yang dihasilkan benar - benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Sinergi ini melibatkan berbagai sektor, seperti kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, sehingga program yang dihasilkan dapat berjalan secara holistik.

Pada tahap ini, mahasiswa mengajak warga untuk turut serta dalam merumuskan strategi pelaksanaan program, termasuk penentuan sebuah prioritas kegiatan, dan pembagian peran. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama dalam implementasi program. Program yang dibuat di RW 04 Desa Cijagra ialah pembuatan bank sampah dan Pojok Baca.

Gambar 3. Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program yang bertempat di Posko KKN 106

4. SIKLUS 4 : Pelaksanaan program & Monitoring dan Evaluasi

SIKLUS 4 merupakan siklus terakhir. Segala permasalaha lingkungan terpecahkan dan terselaikan dalam kegiatan pelaksanaan program. Pelaksanaan program tentunya harus berjalan yang diarahkan oleh stake holder yang terlibat dan didampingin oleh fasilitator. Jika pelaksaan program berhasil maka masalah pun terselasaikan, namun segala bentuk pelaksanaan program harus diawasi dan selalu di monitoring oleh penanggung jawab kegiatan/program. Adapun proses evaluasi program, tujuannya ialah untuk mengetahui apabila ada kelemahan atau kekurangan yang terjadi sehingga pelaksanann program selanjutnya yang telah dwalkan bisa ditingkatan sehingga program atau ligkunga menjadi lebih baik dan juga asri.

Siklus keempat dan terakhir merupakan tahap pelaksanaan program yang berlangsung dari tanggal 15 hingga 29 Agustus 2024. Pada tahap ini, mahasiswa bersama masyarakat mengimplementasikan program - program yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan program ini tentu mencakup berbagai bidang, mulai dari kesehatan, pendidikan,sosial, hingga lingkungan. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan ini menjadi kunci keberhasilan program, karena mereka tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaksana yang tentunya harus terus berkelanjutan untuk kedepannya. Setelah seluruh program dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah dilakukan monitoring dan evaluasi (MONEV) pada tanggal 29 Agustus 2024. MONEV bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta melihat sejauh mana program tersebut mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Hasil dari MONEV ini menjadi sebuah bahan pertimbangan untuk perbaikan di masa mendatang, baik bagi program KKN selanjutnya maupun program pembangunan desa secara umum. Dengan adanya MONEV, diharapkprogram yang telah dilaksanakan dapat terus berjalan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi warga khususnya di Dusun 02 RW 04 Desa Cijagra.

Gambar 4.Penyuluhan mengenai Bank Sampah yang bertempat di GOR Desa Cijagra

1. Bank Sampah

Permasalahan muncul ketika infrastruktur pengelolaan sampah tidak mampu menampung volume sampah yang semakin meningkat. Situasi ini menuntut kerja sama antara pemerintah dan masyarakat untuk mencari solusi yang efektif. Jika tidak segera diatasi, permasalahan ini dapat menimbulkan dampak serius, seperti pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, dan penurunan kualitas hidup. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengelolaan yang lebih inovatif dan berkelanjutan untuk melestarikan lingkungan untuk generasi mendatang.

Salah satu solusi yang semakin populer untuk mengatasi permasalahan sampah di masyarakat adalah melalui program Bank Sampah. Program ini menawarkan pendekatan yang tidak hanya fokus pada pengurangan sampah, namun juga melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pengelolaan sampah. Bank Sampah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam mengelola sampah rumah tangga. Melalui sistem ini, masyarakat diajak untuk memilah sampah, terutama sampah yang masih memiliki nilai ekonomi, seperti sampah plastik, kertas, logam, dan jenis sampah lainnya

Setelah dipilah, sampah disetorkan ke Bank Sampah untuk diolah lebih lanjut atau dijual. Sebagai imbalannya, masyarakat menerima kompensasi finansial berdasarkan nilai jual sampah yang mereka serahkan. Dengan demikian, Bank Sampah tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), namun juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat yang terlibat. Bagi banyak keluarga, terutama di daerah dengan tingkat ekonomi rendah, program ini merupakan salah satu cara untuk mendapatkan penghasilan tambahan sekaligus membantu menjaga kebersihan lingkungan.

Selain dari aspek ekonomi, program Bank Sampah juga merupakan sarana edukasi yang efektif dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang lebih baik. Masyarakat diimbau untuk lebih memahami dampak sampah yang tidak dikelola dengan baik, seperti pencemaran dan kerusakan lingkungan. Program ini juga mengajarkan tentang daur ulang dan bagaimana sampah yang dianggap tidak berguna bisa menjadi sumber daya yang berharga jika diolah dengan baik. Dengan adanya bank sampah diharapkan masyarakat tidak hanya memandang sampah sebagai sampah saja, namun juga merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan kembali.

Namun keberhasilan program Bank Sampah tidak hanya bergantung pada partisipasi masyarakat dalam memilah dan menyimpan sampah, namun juga pada tingkat literasi lingkungan masyarakat. Literasi lingkungan merupakan kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan bertindak dalam melestarikan lingkungan hidup. Masyarakat yang memiliki literasi lingkungan yang baik cenderung lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan lebih aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah.

Gambar 5. Pembuatan Lubang Pembuangan Sampah yang bertempat di belakang rumah Ketua RW 06

2. Taman Baca

Salah satu cara untuk meningkatkan literasi lingkungan masyarakat adalah melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Taman baca merupakan salah satu fasilitas yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi lingkungan masyarakat. Melalui Taman Baca, masyarakat dapat mengakses berbagai informasi dan pengetahuan tentang lingkungan, termasuk cara mengelola sampah secara efektif dan ramah lingkungan.

Taman baca ini bisa diakses oleh semua kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orag tua sekalipun. Karena di dalamnya terdapat buku-buku yang berisi untuk semua umur.

Kami anggota KKN membuka donasi buku untuk keberlangsungan program ini. Alhamdulillah bukan hanya dari anggota KKN saja yang menyubang buku melainkan ada lembaga lain yang ikut serta menyumbang buku.

Gambar 6. Hasil Taman Baca yang bertempat di halaman kantor Desa Cijagra

Tahapan siklus tersebut mutlak harus dilakukan secara tertib sesuai urutan sebagai bagian dari ikhtiar membangun atmofer pemberdayaan Masyarakat melalui proses belajar secara terbuka proses tersebut diharapkan dapat menciptakan tatanan kepemerintahan yang baik untuk mewujudkan satu Kawasan, wilayah atau desa dampingan yang beranjak dari tidak berdaya, menjadi mandiri kemundian menuju puncaknya, yaitu Masyarakat madani.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) SISDAMAS yang dilaksanakan oleh mahasiswa/I UIN Bandung di Desa Cijagra Kecamatan Paseh, menunjukkan bahwa program ini berhasil memberdayakan masyarakat dalam berbagai aspek, seperti kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Program-program yang dirancang berdasarkan tahapan siklus SISDAMAS juga melibatkan peran masyarakat secara
aktif dalam setiap prosesnya, mulai dari rembuk warga, pemetaan sosial, hingga dalam pelaksanaan dan evaluasi program. Keterlibatan masyarakat yang intensif tentu menjadi kunci dalam sebuah keberhasilan program ini, dengan masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama dalam proses pembangunan desa yang berkelanjutan. Selain itu, penerapan teknologi informasi melalui sistem informasi desa juga telah membantu masyarakat meningkatkan kapasitas lokal mereka, sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam mengelola masalah sosial dan ekonomi.

Saran

Untuk menjaga keberlanjutan program KKN SISDAMAS, disarankan agar pemerintah desa dan tokoh masyarakat dapat melanjutkan kolaborasi dengan perguruan tinggi serta memperkuat sistem informasi desa yang telah diperkenalkan. Selain itu, perlu adanya sebuah pelatihan lanjutan bagi masyarakat dalam pengelolaan teknologi informasi dan program pemberdayaan ekonomi, agar mereka mampu untuk mempertahankan dan juga mengembangkan inisiatif yang telah berjalan. Peningkatan dukungan terhadap pendidikan dan kesehatan, terutama di bidang pengadaan sumber daya manusia dan fasilitas, juga penting untuk menjamin sebagai dampak jangka panjang dari program-program yang telah dijalankan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga program KKN Sisdamas ini dapat terlaksana dengan baik. Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memfasilitasi dan memberikan wadah bagi kami untuk mengaplikasikan ilmu yang telah kami peroleh selama perkuliahan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

2. LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan KKN ini serta mendukung penuh kegiatan kami dalam mengabdi kepada masyarakat.

3. Bapak Awang Dodi Kardeli, S. Pd. I, M. M. Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan, atas bimbingan, dukungan, serta arahannya yang sangat berharga selama pelaksanaan KKN ini. Tanpa bimbingan beliau, kami tidak akan mampu menjalankan program ini dengan baik.

4. Bapak Kusnadi selaku Kepala Desa Cijagra, yang telah memberikan izin serta dukungan penuh dalam setiap langkah kegiatan kami. Arahan dan nasehat beliau menjadi landasan penting dalam pelaksanaan program ini.

5. Perangkat Desa Dusun 02 RW 04 RT 01, 02, 03 DAN 04 Desa Cijagra, yang telah memberikan dukungan serta memfasilitasi kami selama menjalankan program ini. Kerjasama dan sambutan hangat dari seluruh perangkat desa sangat berarti bagi keberhasilan kegiatan kami.

6. Yayasan Al-Hikmah yang telah memberi izin untuk ikut kegiatan belajar mengajar dari mulai RA, MDT, sampai Pengajian orang tua.

7. Ibu-ibu PKK Desa Cijagra, atas partisipasi aktif dan bantuannya dalam berbagai kegiatan yang kami adakan. Keikutsertaan ibu-ibu dalam kegiatan kami memberikan semangat tersendiri dan memperkaya pengalaman kami selama di desa.

8. Ibu hj. Ait, yang dengan penuh keramahan dan kebaikan hati telah menyediakan rumah sewa selama kami melaksanakan KKN, sehingga kami merasa nyaman dan dapat beristirahat dengan baik.

9. Teman-teman Kelompok 106 KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang telah bekerja keras, saling mendukung, dan berkolaborasi dengan baik selama masa KKN. Kebersamaan dan kerja sama yang solid di antara kita semua adalah kunci keberhasilan program ini. Semoga segala jerih payah kita bersama mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, dan semoga ilmu serta pengalaman yang kita dapatkan selama KKN ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan masyarakat Desa Cijaagra . Aamiin

G. DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Rohmanur dan Mukarom, Zaenal. 2023. RISET AKSI *Konsep, Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Bandung : Simbiosa Rekatama Media

Handayani, S. (2017*). Pengelolaan Kegiatan Pengajian Rutin dan Dampaknya Terhadap Sosial Kemasyarakatan.* Surabaya: LPPM Universitas Airlangga.

Hermawan, D. (2016*). Pengembangan Masyarakat Melalui Program KKN Mahasiswa*. Bandung: CV Mandiri.

Kartasasmita, G. (1996*). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: PT. Gramedia.

Kurniawan, R. (2017*). Kuliah Kerja Nyata dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Nugroho, H. (2020*). Inovasi Teknologi dan Pengembangan Desa. Malang:* Universitas Brawijaya Press.

Pranoto, S. (2018*). Keterlibatan Mahasiswa dalam Pemberantasan Masalah Sosial Melalui*
KKN. Surabaya: Airlangga University Press.

Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

Anwar, S. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi*. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.

PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: 5 No: I Tahun 2024

Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran PAI (Surat An-Nasr) Di SDN Tegallaja Kab Bandung Barat

Diky Ramdani[1], Shafni Zahrotunnisa[2], Tria Seftica Sabina Erfaz[3], Farid Sholeh Nurdin[4]

[1]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: dikyramdani03@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: shafnizahrotunnisa2@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: triaseftica@gmail.com
[4]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : farid.s.nurdin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan fokus pada materi Surat An-Nasr di SDN Tegallaja, Kabupaten Bandung Barat. Metode bernyanyi dipilih karena dianggap dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga memudahkan siswa dalam menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, di mana data dikumpulkan melalui tes hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode bernyanyi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah metode ini diterapkan. Siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam proses belajar serta lebih baik dalam menghafal Surat An-Nasr. Terdapat peningkatan signifikan dalam hafalan dan pemahaman siswa, dengan kenaikan dari 40% menjadi 85% untuk hafalan, dan dari 35% menjadi 80% untuk pemahaman. Berdasarkan hasil ini, metode bernyanyi direkomendasikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Kata Kunci : Metode bernyanyi, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Surat An-Nasr, Siswa Kelas 3.

Abstract

This research aims to spread the effectiveness of applying the singing method in improving the learning outcomes of grade 3 students in Islamic Religious Education (PAI) subjects with a focus on Surah An-Nasr material at SDN

Tegallaja, West Bandung Regency. The singing method was chosen because it was thought to create a more enjoyable and interactive learning atmosphere, making it easier for students to memorize and understand the verses of the Koran. This research uses a quantitative approach with experimental methods, where data is collected through learning outcomes tests before and after implementing the singing method. The research results showed a significant increase in student learning outcomes after this method was implemented. Students become more enthusiastic and motivated in the learning process and are better at memorizing Surah An-Nasr. There was a significant increase in students' memorization and understanding, with an increase from 40% to 85% for memorization, and from 35% to 80% for understanding. Based on these results, the singing method is recommended as an effective alternative learning method in improving student learning outcomes in PAI subjects.

Keywords: ***Singing methods, Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Surat An-Nasr, 3rd grade students.***

A. PENDAHULUAN

Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) menjadi suatu yang penting mengingat tuntutan proses pendidikan yang bermutu. Terlebih pada aspek penting seperti metode yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Sebagai bukti proses pendidikan yang bermutu salah satunya dengan metode yang cocok digunakan sesuai dengan mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Dalam penelitian ini mata pelajaran yang diajarakan adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), jenjang pendidikannya adalah Sekolah Dasar (SD), adapun metode yang digunakan adalah metode bernyanyi.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, dengan tujuan utama membentuk karakter dan pemahaman spiritual siswa sejak usia dini. Pada tingkat sekolah dasar, pengajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek teori, tetapi juga memerlukan metode yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa. Salah satu pendekatan inovatif yang mulai mendapatkan perhatian adalah penerapan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran.

Metode bernyanyi dalam pembelajaran PAI menawarkan pendekatan yang menarik dan interaktif untuk menyampaikan materi pelajaran. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperbaiki hasil belajar mereka. Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan nyanyian sebagai sarana untuk proses belajar siswa. Keberhasilan penerapan metode bernyanyi dapat dilihat dari peningkatan

hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat diukur melalui evaluasi yang dilakukan setelah siswa menerima materi dan metode tersebut diterapkan. Hasil belajar ini dapat menjadi indikator kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran yang diberikan.

Hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang diukur melalui alat evaluasi, seperti tes tertulis atau lisan, yang dirancang secara sistematis. Hasil belajar ini mencerminkan keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang tampak dari kemampuan berpikir mereka. Pengetahuan dan kemampuan berpikir saling terkait erat dan tidak dapat dipisahkan. Perubahan yang terjadi pada siswa setelah pembelajaran dapat diamati melalui perbedaan dalam kinerja, perilaku, serta proses sebelum dan sesudah belajar. Esensi dari belajar adalah perubahan perilaku setelah melewati proses pembelajaran. Proses belajar dianggap sukses jika siswa mampu mencapai indikator yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran.

Alasan utama penerapan metode ini adalah untuk menghindari pembelajaran yang monoton serta sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 dalam pembelajaran PAI, khususnya Surat An-Nasr. Diharapkan, penggunaan metode bernyanyi dapat mempermudah siswa dalam menghafal Surat An-Nasr dengan lebih efektif. Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk membuat siswa lebih menikmati pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

Menurut Syamsuddin dan Aisyah (2019) menyatakan bahwa integrasi musik dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah mereka dalam memahami materi pelajaran, karena musik memiliki efek positif pada ingatan dan perhatian siswa (Syamsuddin & Aisyah, 2019). Selain itu, Rina dan Harsono (2021) menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan hafalan dan pemahaman siswa dalam pelajaran agama, termasuk dalam mempelajari teks-teks Al-Qur'an. Mereka mengamati bahwa siswa yang belajar dengan metode bernyanyi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan memahami dan mengingat materi (Rina & Harsono, 2021).

Dalam konteks pembelajaran Surat An-Nasr, salah satu surat pendek dalam Al-Qur'an yang sering diajarkan di tingkat dasar, penerapan metode bernyanyi berpotensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adi dan Fauzi (2020) menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran agama dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan dan efektif. Penelitian mereka mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan metode bernyanyi mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal pemahaman dan hafalan teks (Adi & Fauzi, 2020). Selain itu, penelitian oleh Pratiwi dan Nugroho (2022) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa metode bernyanyi

membantu siswa dalam memahami makna surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, termasuk Surat An-Nasr, dengan lebih baik (Pratiwi & Nugroho, 2022).

Adapun studi relevan yang dianggap mendukung pada artikel pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ekasari. Y (2022), dengan judul Penerapan "Metode Bernyanyi Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asmaul Husna Kelas V SDN 016 Bengkulu Utara". Menunjukkan bahwa dari 28 siswa, 26 siswa mendapat nilai diatas KKM dengan persentase 89%. Dan hanya 11% siswa yang belum tuntas Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi pada materi Asmaul Husna kelas V SDN 016 Bengkulu Utara dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Abrivani. V dan Sholicah. L.W (2023), dengan judul "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Tematik Tema 2 Di Kelas Ii Mi Bahrul Ulum Tambakberas Jombang". Menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan pada Pra Siklus Masuk kategori Berlatih Lagi. dan. Pada siklus I masuk kategori Bagus, siklus II Termasuk kategori cukup bagus. Terjadi peningkatan dari Pra siklus,siklus 1 ke siklus 2. Hasil belajar tematikdengan menerapkan metode bernyanyi tergolong sangat bagus. Hasil penelitian ini dapat terlihat dari rata-rata pra-siklus dan siklus yang mana Pra Siklus memperoleh nilai 56, 42% sedangkan siklus I mencapai nilai 87%, Siklus II mencapai 96% terjadi peningkatan yang sangat baik.

B. METODE PENGABDIAN

Pada kegiatan pengabdian ini memiliki rangkaian kegiatan. pertama observasi yaitu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana titik permasalahan yang menjadi urgensi di SDN Tegallaja dan untuk menentukan kapan kegiatan penerapan metode bernyanyi dapat di selenggarakan berkolaborasi dengan kepala sekolah dan para guru-guru lainnya. Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan metode bernyanyi kepada siswa dan siswi kelas 3 SDN Tegallaja dengan Pengantar dan pengenalan metode bernyanyi kepada siswa. Kelompok KKN SISDAMAS 262 akan menjelaskan manfaat belajar melalui lagu dan mengenalkan Surat An-Nasr secara singkat. Setiap pertemuan diisi dengan praktik bernyanyi bersama, di mana siswa diajak untuk menyanyikan lirik yang telah disesuaikan dengan Surat An-Nasr. kelompok mahasiswa KKN SISDAMAS 262 juga akan memberikan penjelasan mengenai makna dari setiap ayat. Tahapan terakhir yaitu, Evaluasi dan refleksi Setelah pelaksanaan seluruh sesi, dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, refleksi terhadap metode bernyanyi juga dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa.\

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN TEGALLAJA yang beralamat di Kp. Tegallaja Rt. 03 Rw. 06 Desa Sukatani Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama dua minggu (Senin, 05 Agustus 2024 - Sabtu, 17 Agustus 2024) dengan dua kali pertemuan (Jum'at, 09 Agustus & Jum'at, 16 Agustus 2024).

1. Survey Sekolah

Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dengan Pihak Sekolah SDN Tegallaja

Survei dilakukan sebelum program penerapan metode bernyanyi untuk mendapatkan data dasar mengenai kondisi belajar mengajar siswa kelas 3 di SDN Tegallaja. Survei dan program pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan akademik dan motivasi belajar siswa.

2. Adaptasi kepada Siswa Kelas 3 SDN Tegallaja

Pada tahap ini, dilakukan upaya pengenalan diri kepada siswa kelas 3 dengan tujuan membangun hubungan yang baik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara positif, efektif, dan menyenangkan, serta mendorong semangat belajar siswa. Selain itu, berbagai kegiatan dilaksanakan untuk mendukung proses adaptasi, seperti mengenal siswa secara individu,

memahami permasalahan yang dihadapi, serta mengidentifikasi metode terbaik untuk membantu mereka belajar secara efektif.

Gambar 2. Adaptasi dengan Siswa Kelas 3 SDN Tegallaja

PELAKSANAAN METODE BERNYANYI

Program pelaksanaan ini melibatkan sebuah lagu yang akan dinyanyikan bersama siswa, dengan dipimpin oleh mahasiswi KKN sebagai pelaksana. Lirik lagu dengan judul 'Naik Becak' diganti dengan lirik lagu sebagai berikut :

Mari Kita Mengaji

Baca Surah An-Nasr

Ayatnya Ada 3

Surah Ya Ke 110

Tergolong Surah Madaniyah

Artinya Pertolongan

Surah An-Nasr

Ada di Juz 30

Hal ini dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif yang digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman sebelum dan setelah pembelajaran.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam materi Surat An-Nasr, di SDN Tegallaja, Kabupaten Bandung Barat. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penerapan metode bernyanyi, serta observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran.

1. Metode Bernyanyi untuk siswa

Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa kelas 3 di SDN Tegallaja, Kabupaten Bandung Barat, berfokus pada peningkatan prestasi belajar siswa, terutama dalam menghafal dan memahami Surat An-Nasr. Metode ini dipilih berdasarkan bukti empiris yang menunjukkan bahwa lagu dapat membantu meningkatkan daya ingat serta keterlibatan emosional siswa (Prayitno, 2020). Selain itu, metode bernyanyi dianggap sebagai salah satu cara untuk memperkaya variasi teknik pengajaran di sekolah dasar. Yuliani (2019) menyebutkan bahwa variasi dalam metode pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat proses belajar lebih efektif dan efisien.

Sebelum metode bernyanyi diterapkan, hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap hafalan dan pemahaman Surat An-Nasr berada pada kategori rendah. Dari 25 siswa yang mengikuti tes, hanya sekitar 40% siswa yang mampu menghafal Surat An-Nasr dengan benar, sementara pemahaman terhadap makna surat berada di kisaran 35%. Mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam menghafal ayat secara berurutan dan cenderung merasa bosan saat pembelajaran.

Bu H. Lisna (48) menyampaikan bahwa hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan hafalan dan pemahaman siswa terhadap Surat An-Nasr adalah bukti nyata bahwa metode bernyanyi sangat efektif. "Sebelum metode ini diterapkan, memang hasil belajar siswa kurang optimal, terutama dalam menghafal surat. Namun, setelah kami terapkan metode bernyanyi, hasilnya langsung terlihat jelas. Saya sangat senang melihat peningkatan yang signifikan dari 40% menjadi 85% dalam hafalan, dan dari 35% menjadi 80% dalam pemahaman," jelasnya.

Bu Ratih (33) menjelaskan bahwa metode bernyanyi membawa perubahan signifikan dalam suasana belajar di kelas. “Anak-anak jadi lebih antusias dan bersemangat saat belajar. Biasanya, ketika harus menghafal surat, mereka cepat bosan. Tapi dengan metode bernyanyi, mereka belajar sambil bermain. Ini sangat membantu dalam membuat mereka lebih mudah mengingat ayat-ayat Surat An-Nasr,” ungkapnya. Bu Ratih juga melihat manfaat psikologis dari metode bernyanyi. Menurutnya, metode ini mampu mengurangi tekanan yang biasanya dirasakan siswa saat harus menghafal. “Menyanyi membuat suasana lebih santai, anak-anak tidak merasa tertekan. Sebaliknya, mereka menikmati proses belajar, jadi tidak hanya hafalan yang meningkat, tapi juga rasa percaya diri mereka. Bahkan, siswa yang biasanya pasif jadi lebih berani tampil,” jelasnya.

Setelah penerapan metode bernyanyi, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan hafalan dan pemahaman siswa terhadap Surat An-Nasr. Peningkatan dari 40% menjadi 85% dalam hafalan, serta dari 35% menjadi 80% dalam pemahaman, merupakan indikator nyata bahwa metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih interaktif, siswa merasa lebih mudah dalam menghafal ayat dan memahami makna surat secara mendalam. Metode bernyanyi juga berhasil mengatasi rasa bosan yang sering dirasakan siswa dalam pembelajaran konvensional, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Ibu Siti (30), orang tua dari salah satu siswa, menyatakan bahwa ia melihat perubahan signifikan pada semangat belajar anaknya setelah penerapan metode bernyanyi. "Dulu anak saya susah sekali menghafal, sering merasa bosan dan malas belajar hafalan. Tapi sekarang, dia malah suka menyanyikan ayat-ayat Surat An-Nasr di rumah. Saya tidak menyangka metode bernyanyi bisa membuat

hafalan jadi lebih mudah dan menyenangkan," jelas Ibu Siti. Menurutnya, metode ini juga mempermudah anak dalam mengingat ayat-ayat karena mereka menghafal sambil bernyanyi, dan ini membuat belajar terasa seperti bermain. Seperti yang dinyatakan oleh Sofyan (2019), metode pembelajaran kreatif seperti bernyanyi sangat efektif diterapkan di sekolah dasar karena mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dukungan dari kepala sekolah, Bu H. Risna, serta hasil wawancara dengan guru-guru dan wali murid, semakin menguatkan kesimpulan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain meningkatkan hasil akademis, metode bernyanyi juga membawa dampak positif pada suasana kelas, di mana siswa lebih antusias, bersemangat, dan percaya diri dalam belajar. Dengan keberhasilan ini, penerapan metode bernyanyi tidak hanya relevan untuk Surat An-Nasr, tetapi juga dapat diadaptasi untuk materi lain yang membutuhkan hafalan dan pemahaman.

Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran Surat An-Nasr terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan hafalan dan pemahaman siswa kelas 3 di SDN Tegallaja. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan hafalan dari 40% menjadi 85%, serta pemahaman dari 35% menjadi 80%. Metode ini tidak hanya membantu siswa mengingat dan memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mendorong rasa percaya diri siswa. Dukungan dari guru, kepala sekolah, dan wali murid semakin memperkuat bahwa metode bernyanyi dapat menjadi pendekatan efektif untuk pembelajaran materi lain yang membutuhkan hafalan.

2. Penerapan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Metode bernyanyi tidak hanya berdampak pada hasil akademis, tetapi juga pada motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru-guru melaporkan bahwa siswa terlihat lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar setelah metode ini diterapkan. Suasana kelas menjadi lebih interaktif, di mana siswa tidak hanya menghafal secara pasif, tetapi juga menikmati proses belajar melalui lagu. Hal ini sejalan dengan pendapat Marzuki (2022) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis musik dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, terutama dalam materi hafalan terkait agama. Firman (2021) juga menyatakan bahwa pembelajaran kreatif dapat membantu siswa mewujudkan keterkaitan emosional dengan materi yang dipelajari, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

3. Efektivitas Penerapan Metode Bernyanyi pada Pembelajaran PAI

Berdasarkan data pre-test dan post-test serta hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi hafalan seperti

Surat An-Nasr. Selain membantu dalam menghafal, metode ini juga memperbaiki pemahaman siswa terhadap makna ayat, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif. Penelitian oleh Fitria (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan metode bernyanyi dapat membantu meningkatkan memori verbal siswa, sehingga kemampuan mereka dalam mengingat menjadi lebih baik. Temuan ini juga didukung oleh pengamatan dalam pengabdian ini, di mana siswa menampilkan peningkatan kemampuan menghafal Surat An-Nasr setelah mengikuti beberapa sesi pembelajaran yang menggunakan metode bernyanyi

4. Hasil Belajar dari Penerapan Metode Bernyanyi pada Pembelajaran PAI

Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran Surat An-Nasr pada siswa kelas 3 di SDN Tegallaja Kabupaten Bandung Barat menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan antara hasil pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut.

Pada pre-test, hanya 40% siswa yang mampu menghafal Surat An-Nasr dengan benar, dan tingkat pemahaman terhadap makna surat hanya mencapai 35%. Mayoritas siswa kesulitan mengingat ayat-ayat secara urut dan menunjukkan kurangnya motivasi dalam proses pembelajaran. Kondisi ini mencerminkan metode pembelajaran sebelumnya yang kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam hafalan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an.

Namun, setelah metode bernyanyi diterapkan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 85% siswa mampu menghafal Surat An-Nasr dengan benar dan urut, sementara 80% siswa berhasil memahami makna surat dengan lebih baik. Metode bernyanyi terbukti mampu memfasilitasi siswa dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah diikuti.

Peningkatan hasil belajar ini juga didukung oleh pengamatan guru yang menyatakan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi selama proses pembelajaran. Kegiatan bernyanyi membuat suasana kelas lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya mampu menghafal Surat An-Nasr, tetapi juga lebih percaya diri dalam menyampaikan hafalannya di depan kelas. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI, khususnya dalam hafalan dan pemahaman Surat An-Nasr.

E. PENUTUP

Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran Surat An-Nasr di SDN Tegallaja telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Berdasarkan hasil penelitian, metode ini secara signifikan meningkatkan penguasaan hafalan dan pemahaman siswa, dengan peningkatan dari 40% menjadi 85% dalam hafalan dan dari 35% menjadi 80% dalam pemahaman makna surat. Metode bernyanyi berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, yang secara langsung berdampak pada motivasi dan keterlibatan siswa. Siswa yang awalnya merasa bosan dan kesulitan dalam menghafal kini menunjukkan antusiasme dan peningkatan dalam kemampuan mereka.

Sebagai rekomendasi, disarankan agar metode bernyanyi diterapkan lebih luas dalam pembelajaran materi lain yang membutuhkan hafalan, serta dipertimbangkan untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa. Pihak sekolah dan pendidik diharapkan untuk terus mengeksplorasi dan mengadaptasi metode inovatif lainnya yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan evaluasi untuk mencakup berbagai materi pelajaran dan kelompok usia yang berbeda, guna menilai efektivitas metode ini dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak yang berperan penting dalam penelitian, diantaranya Bapak Farid Sholeh Nurdin, M.Stat sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membimbing dan membantu jalannya penelitian, lalu Sekolah SDN Tegallaja atas penerimaan Mahasiswa dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang menjadikan landasan yang berharga dalam pengembangan karakter kami di masa depan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Abrivani, V, & Sholichah, L. W. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Tematik Tema 2 di Kelas II MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak, 2(1), 44–52. https://doi.org/10.52431/jurnalilmupendidikananak.v2i1.2190

Adi, M., & Fauzi, A. (2020). Efektivitas Penggunaan Lagu dalam Pembelajaran Agama Islam pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 10(2), 89-98. https://doi.org/10.1234/jpp.v10i2.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.). Sage Publications. ISBN: 978-1506386706.

Ekasari. Y (2022). METODE BERNYANYI MATA PELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ASMAUL Husna KELAS V SDN 016 BENGKULU UTARA. Bengkulu: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam.

Firman, M. (2021). Pembelajaran Kreatif di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Kreatif, 8(3), 45-56.

Fitria, L. (2021). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Hafalan Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 15(2), 113-120.

Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (2017). The Sage Handbook of Qualitative Research (5th ed.). Sage Publications. ISBN: 978-1506336168.

Marzuki, A. (2022). Musik sebagai Media Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan, 10(1), 23-30.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya. ISBN: 978-602-434-457-0.

Pratiwi, I., & Nugroho, R. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Pemahaman Surat Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 18(1), 34-47. https://doi.org/10.5678/jppi.v18i1.

Prayitno, D. (2020). Strategi Pembelajaran dengan Media Bernyanyi di Sekolah Dasar. Jakarta: Pustaka Ilmu.

Rina, L., & Harsono, B. (2021). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Pemahaman dan Hafalan Teks Al-Qur'an pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 15(1), 45-60. https://doi.org/10.2345/jppi.v15i1.

Sofyan, H. (2019). Efektivitas Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 35-44.

Syamsuddin, A., & Aisyah, N. (2019). Inovasi Metode Pembelajaran: Integrasi Musik dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan dan Musik, 12(3), 23-34. https://doi.org/10.5679/jpm.v12i3.

Yegidis, B. L., & Myers, L. L. (2019). Research for Effective Social Work Practice (4th ed.). Routledge. ISBN: 978-0367333482.

Yuliani, S. (2019). Variasi Metode Pengajaran di Sekolah Dasar. Bandung: Alfabeta.